

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP
HARGA SAHAM SEKTOR AGRIBISNIS INDEKS LQ45**

SKRIPSI

OLEH:

**MUHAMMAD FADLI AKBAR
218220004**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

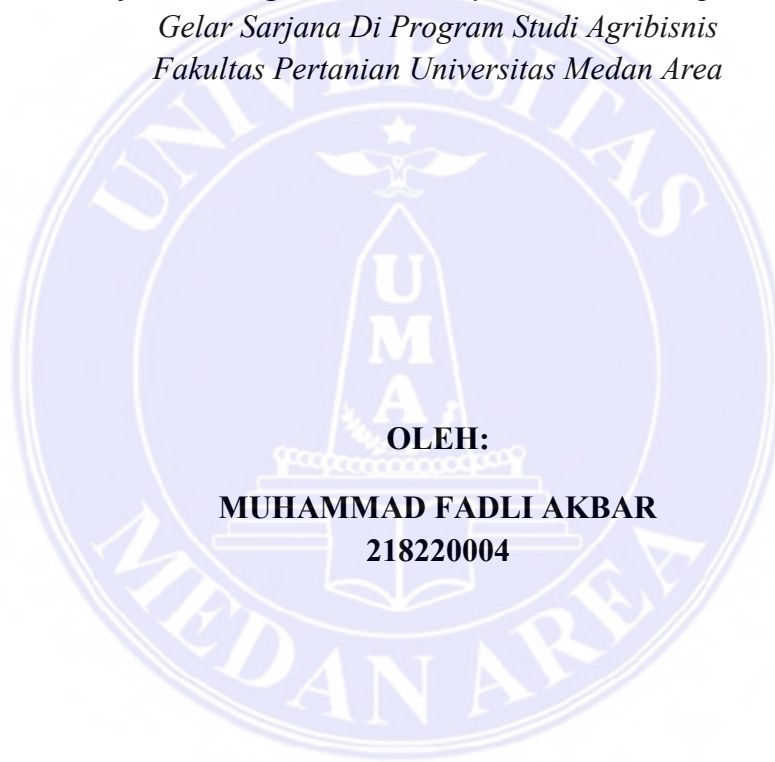
Document Accepted 28/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)28/7/25

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP
HARGA SAHAM SEKTOR AGRIBISNIS INDEKS LQ45**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



OLEH:
MUHAMMAD FADLI AKBAR
218220004

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)28/7/25

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Harga Saham Sektor Agribisnis Indeks Lq45.
Nama : Muhammad Fadli Akbar
NPM : 218220004
Fakultas : Pertanian

Disetujui oleh :
Komisi Pembimbing



Siti Sabrina Salgaura S.P., M.Sc
Pembimbing

Diketahui oleh :



Dr. Siswa Panjang Hernosa SP, M.Si
Dekan Fakultas Pertanian



Marizha Nurcahvani, S.ST.M.Sc
Ketua Program Studi Agribisnis

Tanggal Lulus : 17 Maret 2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)28/7/25

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai Syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Maret 2025



Muhammad Fadli Akbar
218220004

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Fadli Akbar

NIM : 218220004

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Royalti Noneksklusif (Non-Exklusif Royalti Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Harga Saham Sektor Agribisnis Indeks Lq45” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta sebagai pemilik hak cipta.

Medan, Maret 2025
Yang Menyatakan



Muhammad Fadli Akbar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makro ekonomi, yaitu inflasi, suku bunga, dan nilai tukar, terhadap pergerakan harga saham sektor agribisnis yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari ketiga variabel tersebut terhadap harga saham agribisnis. Data yang digunakan merupakan data runtun waktu bulanan periode Januari 2013 hingga Desember 2023 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah Vector Error Correction Model (VECM), yang dipilih karena mampu menangkap hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel-variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, dan nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sektor agribisnis, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Secara khusus, inflasi dan suku bunga cenderung memiliki hubungan negatif dengan harga saham, sedangkan nilai tukar menunjukkan pengaruh yang bervariasi tergantung pada struktur operasional perusahaan. Uji Impulse Response Function (IRF) dan Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) mengkonfirmasi besaran dan arah pengaruh dari masing-masing variabel makroekonomi terhadap harga saham. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi investor dalam membuat keputusan investasi di sektor agribisnis, membantu perusahaan agribisnis merancang strategi keuangan yang adaptif, serta menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut di bidang pasar modal dan makroekonomi.

Kata Kunci: Harga Saham, Sektor Agribisnis, Indeks LQ45, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, VECM.

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of macroeconomic variables, namely inflation, interest rates, and exchange rates, on the stock price movements of the agribusiness sector listed on the LQ45 Index at the Indonesia Stock Exchange. The analysis was conducted to determine the short-term and long-term effects of these three variables on agribusiness stock prices. The data used were monthly time series data from January 2013 to December 2023 obtained from the Indonesia Stock Exchange and Bank Indonesia. The analytical method used was the Vector Error Correction Model (VECM), chosen because it could capture both short-term and long-term relationships between the variables studied. The research results showed that inflation, interest rates, and exchange rates had a significant effect on agribusiness sector stock prices, both in the short and long term. Specifically, inflation and interest rates tended to have a negative correlation with stock prices, while the exchange rate showed a varied effect depending on the company's operational structure. The Impulse Response Function (IRF) and Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) tests confirmed the magnitude and direction of the effect of each macroeconomic variable on stock prices. This research was expected to provide insights for investors in making investment decisions in the agribusiness sector, assist agribusiness companies in designing adaptive financial strategies, and serve as a reference for further research in capital markets and macroeconomics.

Keywords: Stock Prices, Agribusiness Sector, LQ45 Index, Inflation, Interest Rates, Exchange Rates, VECM.

RIWAYAT HIDUP

Penulis, Muhammad Fadli Akbar, dilahirkan pada tanggal 10 Oktober 2003. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putra dari pasangan Bapak Muhammad Lian dan Ibu Failan Kaida. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri Taman Siswa, Kota Binjai, pada tahun 2012. Kemudian, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2, Kota Binjai, dan lulus pada tahun 2018. Pendidikan menengah atas diselesaikan di SMA Negeri 5, Kota Binjai, pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Medan Area, Fakultas Pertanian. Selama masa perkuliahan, penulis aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan organisasi. Pada semester 2 hingga semester 3, penulis terlibat sebagai panitia kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian (BEMFP). Kemudian, pada semester 6 hingga semester 7, penulis terpilih sebagai anggota Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Pertanian (DPMFP) dan dipercaya menjabat sebagai Ketua Bidang Sosial Media dan Publikasi. Selain aktif dalam organisasi, penulis juga mengikuti program Wirausaha Merdeka pada semester 5, sebuah program dari Kementerian Pendidikan yang dilaksanakan selama satu semester. Dalam program tersebut, penulis mempelajari proses kewirausahaan secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan hingga praktik langsung. Pada semester 7, penulis melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Unit Usaha Gunung Bayu selama empat minggu. Dalam kegiatan tersebut, penulis memperoleh pengalaman dan pengetahuan terkait sistem kerja di industri perkebunan, mulai dari pengelolaan di lahan hingga proses di pabrik.

Motto "Setiap kegagalan adalah pelajaran berharga yang membentuk kekuatan dan kebijaksanaan dalam diri. Jangan takut untuk melangkah, meski jalan yang ditempuh penuh rintangan. Percayalah bahwa setiap usaha, sekecil apa pun, akan membawa kita lebih dekat pada impian. Jadilah versi terbaik dari diri sendiri, karena kesuksesan sejati hadir ketika kita berani menghadapi tantangan dengan keyakinan dan kejujuran pada diri sendiri" (Penulis, Muhammad Fadli Akbar).

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “**Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Harga Saham Sektor Agribisnis Indeks Lq45**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP., M.Si, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Marizha Nurcahyani, S.TP., M.Sc, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Siti Sabrina Salqaura S.P, M.Sc, selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Bapak & Ibu seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Orang tua dan keluarga yang telah mendukung dan membantu selama masa penyusunan skripsi ini.
6. Teman teman mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang selalu memberikan dukungan selama masa penyusunan proposal ini Semua pihak yang telah membantu selama masa penyusunan proposal ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis,



Muhammad Fadli Akbar

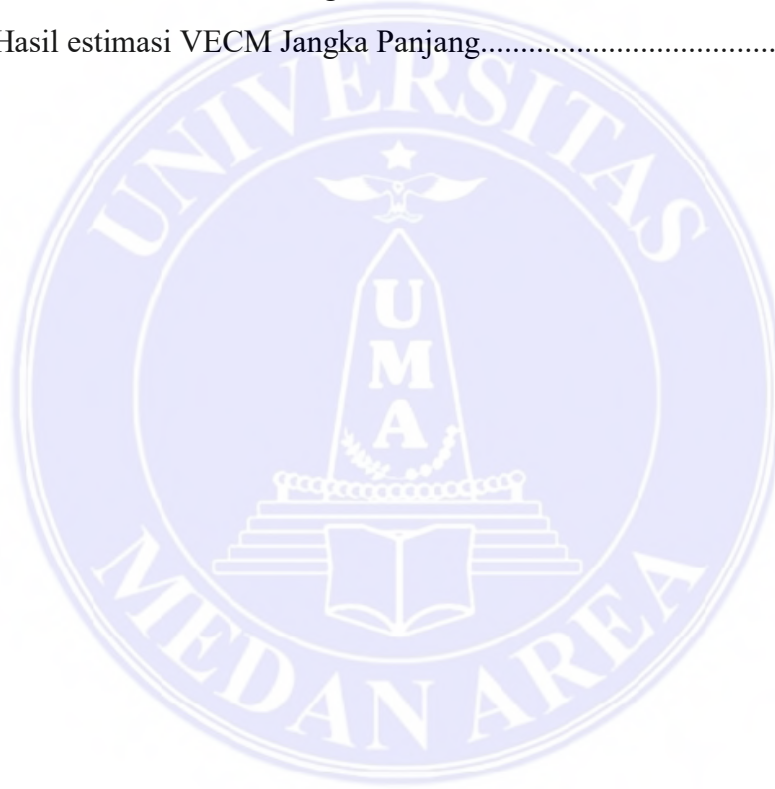
DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Hipotesis Penelitian.....	14
1.5 Manfaat Penelitian	15
1.6 Kerangka Pemikiran.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1 Pasar Keuangan.....	18
2.2 Investasi.....	19
2.3 Saham.....	20
2.4 Indeks LQ-45	22
2.5 Makroekonomi	23
2.5.1 Inflasi.....	26
2.5.2 Suku Bunga	27
2.5.3 Nilai tukar mata uang.....	28
2.6 Hubungan Harga Saham dan Makro (Invlasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar)	30
2.7 Penelitian Terdahulu	31

BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.2 Metode Analisis Data.....	35
3.2.1 Uji Stasioneritas Data.....	37
3.2.2 Penentuan Lag Optimum.....	37
3.2.3 Uji Stabilitas.....	38
3.2.3 Uji Kointegrasi	38
3.2.4 Estimasi Model VECM.....	38
3.2.5 Impuls Respons Function (IRF).....	39
3.2.6 Forecast Error Variance Decomposition (FEVD).....	39
3.3 Definisi Operasional.....	39
BAB VI GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN AGRIBISNIS	41
4.1 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN).....	41
4.2 PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)	42
4.3 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	42
4.4 PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	43
4.5 PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP)	43
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	44
5.1 Pengaruh Perubahan Variabel Makroekonomi terhadap Pergerakan Harga Saham Perusahaan Agribisnis	44
5.2 Memprediksi Pengaruh Besaran Relatif Perubahan Variabel Makroekonomi terhadap Pergerakan Harga Saham Perusahaan Agribisnis	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Table 1 Perkembangan Jumlah Emiten Di Pasar Modal Indonesia	3
Table 2 Daftar emiten LQ45 saham agribisnis yang Terdaftar Aktif di BEI Periode Bulanan 2018 – 2023	5
Table 3 Data dan Sumber Data	34
Table 4 Hasil Uji Stasioneritas Data	44
Table 5 Hasil estimasi VECM Jangka Pendek.....	46
Table 6 Hasil estimasi VECM Jangka Panjang.....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik inflasi priode 2013 - 2023	6
Gambar 2 Grafik Suku Bunga BI priode 2013 - 2023	7
Gambar 3 Grafik Nilai Tukar IDR/USD priode 2013 - 2023	9
Gambar 4 Perkembangan harga saham perusahaan agribisnis	11
Gambar 5 Skema Kerangka pemikiran	17
Gambar 6 Permintaan dan penawaran harga saham	22
Gambar 7 Nilai Tukar Hasil <i>Impulse response function</i>	54
Gambar 8 Inflasi Hasil <i>Impulse response function</i>	56
Gambar 9 Suku Bunga BI Hasil <i>Impulse response function</i>	59
Gambar 10 Nilai Tukar Hasil <i>Forecast error variance decomposition</i>	62
Gambar 11 Inflasi Hasil <i>Forecast error variance decomposition</i>	65
Gambar 12 Suku Bunga BI Hasil <i>Forecast error variance decomposition</i>	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar emiten LQ45 saham agribisnis yang Terdaftar Aktif di BEI	
Periode Bulanan 2013 –2023	79
Lampiran 2 Surat Izin Riset	80
Lampiran 3 Website (Data Saham) dari Bursa Efek Indonesia (BEI)	81
Lampiran 4 Website (Inflasi) dari Bank Indonesia	82
Lampiran 5 Website (Suku Bunga/BI Rate) dari Bank Indonesia	83
Lampiran 6 Website (Nilai Tukar/Kurs) dari Bank Indonesia	84
Lampiran 7 Data Penelitian.....	85
Lampiran 8 Hasil uji stasioneritas	91
Lampiran 9 Hasil uji lag optimum	95
Lampiran 10 Hasil uji kestabilan model	98
Lampiran 11 Hasil uji kointegrasi	101
Lampiran 12 Hasil estimasi VECM	104
Lampiran 13 Hasil <i>Impuls response</i>	114
Lampiran 14 Hasil <i>Forecast Error Variance Decomposition</i>	119
Lampiran 15 Surat Selesai Riset	124
Lampiran 16 Titik Persentase Distribusi t (df = 121 – 160)	125

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk ke dalam salah satu negara dengan pasar keuangan yang cukup berkembang, terutama dalam hal pasar saham. Pasar saham adalah salah satu dari berbagai produk keuangan yang diciptakan oleh pasar keuangan untuk mendukung aktivitasnya. Pasar keuangan sendiri berperan penting sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan, yaitu dengan memungkinkan perusahaan untuk menawarkan sebagian kepemilikan saham kepada masyarakat. Situasi ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk memiliki saham tersebut. Salah satu sektor yang menjadi favorit di pasar saham adalah sektor Agribisnis. Hal ini disebabkan oleh kedekatan sektor tersebut dengan kebutuhan masyarakat serta kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan pendapatan devisa negara.

Pada data terkini dari Sensus Pertanian 2023, sektor Agribisnis di Indonesia terus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Sektor ini menyumbang sekitar 12,4% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Selain itu, sekitar 29% tenaga kerja di Indonesia bergantung pada pertanian, yang menunjukkan peran penting sektor ini dalam penyediaan lapangan kerja. Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) juga mengalami peningkatan, mencapai 28.419.398 rumah tangga pada tahun 2023, atau naik 8,74% dibandingkan tahun 2013. Di samping itu, jumlah Unit Perusahaan Berbadan Hukum (UPBH) dalam bidang pertanian juga meningkat menjadi 5.705 unit pada tahun 2023, mengalami kenaikan sebesar 35,54% dibandingkan tahun 2013. Data ini menegaskan bahwa

sektor Agribisnis tetap menjadi salah satu pilar utama bagi perekonomian dan penyediaan tenaga kerja di Indonesia.

Potensi besar sektor Agribisnis perlu dikelola dengan optimal, mengingat peran penting wirausaha dalam mendorong Indonesia menuju status negara maju. Berdasarkan laporan *Global Innovation Index* (GII) 2023, Indonesia menempati posisi ke-61 dari 132 negara, menunjukkan peningkatan signifikan dengan naik 14 peringkat dari tahun sebelumnya. Meskipun demikian, masih banyak upaya yang perlu dilakukan untuk menyusul ketertinggalan dari negara-negara maju. Oleh karena itu, peningkatan jumlah dan kualitas wirausaha di sektor Agribisnis menjadi sangat penting dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi dan mencapai kemajuan yang lebih besar.

Pasar modal Indonesia, melalui Bursa Efek Indonesia telah mengalami berbagai kemajuan dalam pertumbuhan jumlah emiten atau perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa. Saham-saham tersebut aktif di perdagangan setiap hari di lantai bursa. Perkembangan ini dipengaruhi oleh peran pasar modal sebagai sarana yang memfasilitasi transfer dana dari para investor yang ingin menanamkan modalnya kepada emiten yang membutuhkan dana. Interaksi ini menciptakan harapan timbal balik, di mana kedua pihak berharap memperoleh imbal hasil atau keuntungan dari kegiatan investasi tersebut. Adapun perkembangan jumlah emiten di pasar saham Indonesia dapat dijelaskan pada Tabel 1.

Table 1 Perkembangan Jumlah Emiten Di Pasar Saham Indonesia

Akhir Periode Tahun Emiten	Jumlah Perusahaan	Perdagangan Saham	
		Volume (Juta)	Nilai (Miliar)
2018	619	2.983.533,13	2.047.354,54
2019	668	3.680.110,00	2.237.370,16
2020	713	2.871.220,49	2.231.483,25
2021	750	5.568.401,81	3.317.522,89
2022	800	6.297.799,43	3.628.382,89
2023	874	5.237.101,69	2.577.225,05

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan dari Bursa Efek Indonesia, mereka memiliki 46 instrumen untuk mendukung aktivitasnya, yang juga menjadi pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar saham. Indeks-indeks tersebut antara lain: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), IDX80, LQ45, IDX30, IDX Quality30, IDX Value30, IDX Growth30, IDX ESG Leaders, IDX LQ45 Low Carbon Leaders, IDX High Dividend 20, IDX BUMN20, Indeks Saham Syariah Indonesia/Indonesia Sharia Stock Index (ISSI), Jakarta Islamic Index 70 (JII70), Jakarta Islamic Index (JII), IDX-MES BUMN 17, IDX Sharia Growth, IDX SMC Composite, IDX SMC Liquid, KOMPAS100, BISNIS-27, MNC36, Investor33, infobank15, SMinfra18, SRI-KEHATI, ESG Sector Leaders IDX KEHATI, ESG Quality 45 IDX KEHATI, PEFINDO25, PEFINDO i-Grade, IDX-PEFINDO Prime Bank, IDX Cyclical Economy 30, IDX-Infovesta Multi-Factor 28, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan, Indeks Papan Akselerasi, IDX Sektor Energi (IDXENERGY), IDX Sektor Barang Baku (IDXBASIC), IDX Sektor Perindustrian (IDXINDUST), IDX Sektor Barang Konsumen Primer (IDXNONCYC), IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer (IDXCYCLIC), IDX Sektor Kesehatan (IDXHEALTH), IDX Sektor Keuangan (IDXFİNANCE), IDX Sektor Properti & Real Estat (IDXPROPERTY), IDX

Sektor Teknologi (IDXTECHNO), IDX Sektor Infrastruktur (IDXINFRA), dan IDX Sektor Transportasi & Logistik (IDXTRANS).

Salah satu indeks yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Indeks LQ45. Indeks ini terdiri dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi, menjadikannya pilihan utama bagi investor. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 umumnya memiliki kinerja internal yang baik, yang meningkatkan tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modal mereka. Sektor agribisnis, yang merupakan bagian penting dari pasar saham Indonesia, sangat terkait dengan kebutuhan dasar masyarakat, seperti pangan, sehingga sektor ini memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan. Perusahaan-perusahaan agribisnis yang tercatat dalam Indeks LQ45 diharapkan dapat terus berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap produk-produk agrikultural yang mendukung kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada perkembangan saham perusahaan agribisnis yang terdaftar dalam Indeks LQ45 dari bulanan dari Januari 2013 hingga Desember 2023. Berikut merupakan daftar 5 dari 45 emiten di Indeks LQ45 yang termasuk saham Agribisnis yang tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia bulanan dari Januari 2013 hingga Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 2 lebih lengkap tersedia dalam Lampiran 1.

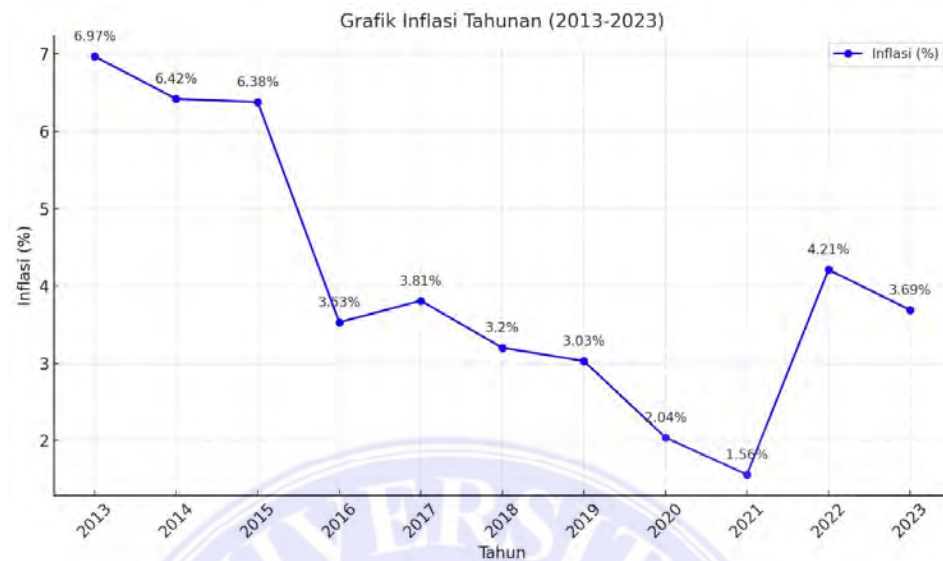
Table 2 Daftar emiten LQ45 saham agribisnis yang Terdaftar Aktif di BEI Periode Bulanan 2018 – 2023

No	Kode	Nama Emiten
1	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
2	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

Sumber: www.idx.go.id. Bursa Efek Indonesia (Data di olah sendiri)

Agribisnis merupakan salah satu sektor dalam indeks sektoral pasar modal yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Definisi agribisnis mencakup berbagai bidang, seperti pertanian, peternakan, perkebunan, dan perikanan. Pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sektor agribisnis menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Hal ini disebabkan oleh kondisi perkembangan masing-masing perusahaan yang berbeda-beda, di mana faktor eksternal serta perubahan harga produk yang diperdagangkan oleh perusahaan tersebut dapat memengaruhi kinerja sahamnya.

Perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari pasar modal karena hal ini memungkinkan mereka untuk menjalankan aktivitas bisnis tanpa harus bergantung pada pendapatan dari operasi sebelumnya. Namun keuntungan ini sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang sering kali di luar kendali perusahaan. Misalnya, kondisi makroekonomi seperti inflasi, suku bunga dan nilai tukar, dapat berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan di pasar modal. Fluktuasi pada variabel-variabel ini dapat memberikan dampak besar pada nilai saham perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan investor (Adelia, 2020). Berikut grafik yang menunjukkan pergerakan inflasi priode 2013 - 2023.



Sumber : Bank Indonesia 2013-2023 (Data di olah sendiri)

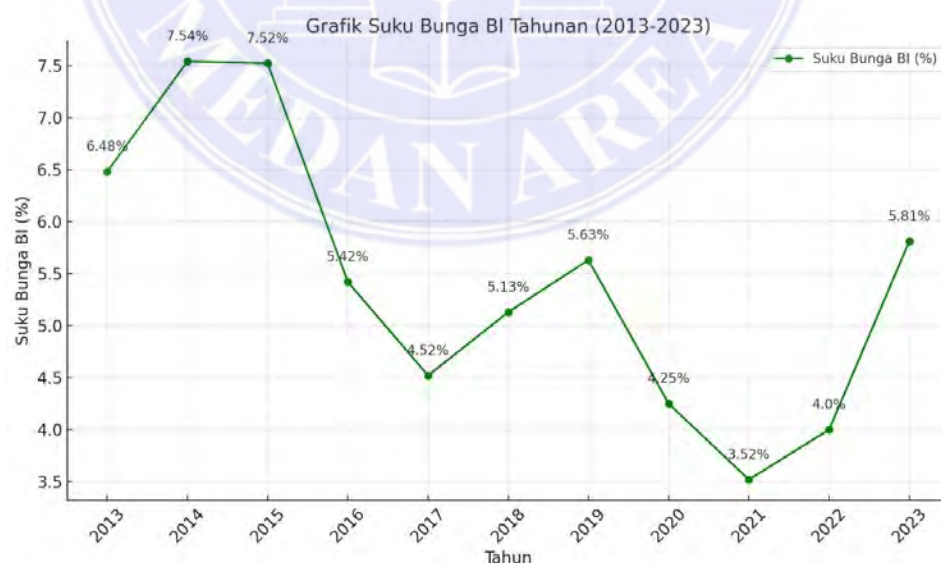
Gambar 1 Grafik inflasi priode 2013 - 2023.

Berdasarkan Gambar 1, grafik tersebut menunjukkan inflasi mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2013 hingga 2023. Inflasi mencapai titik terendah pada tahun 2021 sebesar 1,56 persen, sedangkan titik tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 6,97 persen. Pada tahun 2020 hingga 2021, inflasi berada pada kisaran rendah, sekitar 1,5 persen - 2 persen. Namun, pada tahun 2022 hingga 2023, inflasi kembali meningkat, mencapai 4,21 persen pada tahun 2022 sebelum turun sedikit menjadi 3,69 persen pada tahun 2023. Fluktuasi ini mencerminkan perubahan kondisi ekonomi, seperti dampak pandemi COVID-19 yang menekan inflasi di tahun-tahun sebelumnya, serta pemulihan ekonomi dan tekanan inflasi global pada periode berikutnya.

Secara teori, ketika inflasi stabil dan cenderung rendah, investor lebih cenderung membeli saham, yang dapat mendorong kenaikan harga saham suatu perusahaan. Sebaliknya, ketika inflasi meningkat, tekanan biaya operasional perusahaan sering

kali mengurangi daya tarik investasi saham, yang dapat menyebabkan penurunan indeks harga saham. Dengan demikian, hubungan antara inflasi dan indeks harga saham biasanya bersifat negatif: ketika inflasi turun, indeks harga saham cenderung naik, dan sebaliknya. Inflasi yang tidak terlalu tinggi atau tidak terlalu rendah akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian Indonesia khususnya pada pasar modal (www.bi.go.id). Jika tingkat inflasi tinggi maka akan mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan (Hakim, 2018).

Variabel makroekonomi selanjutnya yaitu, Suku Bunga BI atau *BI Rate* adalah instrument keuangan yang diterbitkan langsung oleh bank sentral Indonesia yaitu Bank Indonesia (BI) untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat dengan menggunakan suku bunga acuan BI (www.bi.go.id). Berikut grafik yang menunjukkan pergerakan *BI Rate* dari periode 2013 - 2023.



Sumber : Bank Indonesia 2013-2023 (Data di olah sendiri)

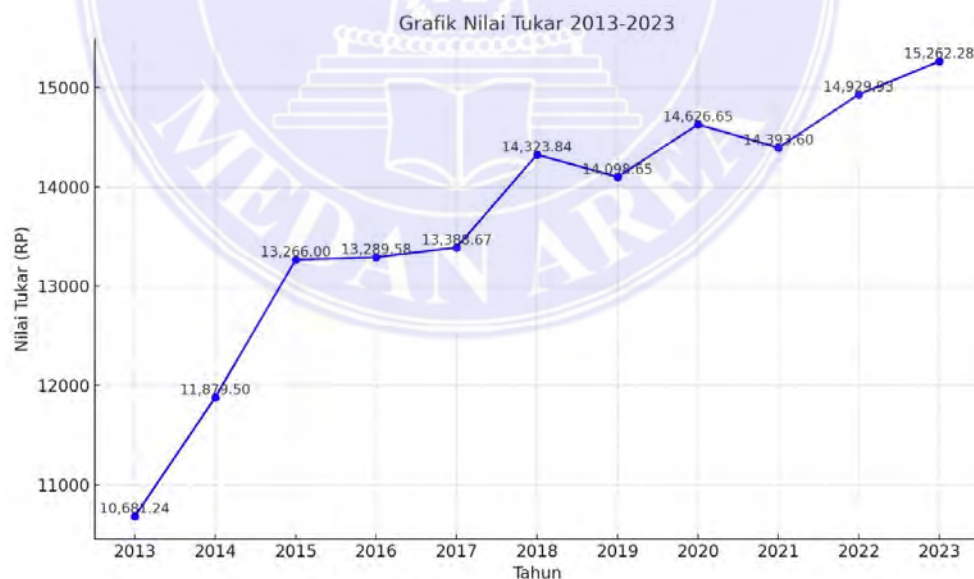
Gambar 2 Grafik Suku Bunga BI dari periode 2013 - 2023.

Berdasarkan Gambar 2, grafik tersebut menunjukkan perubahan suku bunga BI yang mengalami beberapa fluktuasi signifikan selama periode 2013 hingga 2023. Titik terendah terjadi pada tahun 2021, dengan suku bunga BI sebesar 3,52%. Sementara itu, titik tertinggi terjadi pada tahun 2014, dengan BI Rate mencapai 7,54%. Penurunan suku bunga pada tahun 2020 hingga 2021 mencerminkan kebijakan moneter yang akomodatif untuk mendukung pemulihan ekonomi selama pandemi COVID-19. Namun, mulai tahun 2022, suku bunga kembali mengalami kenaikan, dengan BI Rate mencapai 5,81% pada tahun 2023. Kenaikan ini mencerminkan respons Bank Indonesia terhadap tekanan inflasi global dan upaya menjaga stabilitas nilai tukar rupiah.

Menurut (Anwar, 2022) suku bunga bank selalu berfluktuasi secara siklis, dan fluktuasi suku bunga bank dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap berubahnya harga saham di bursa. Secara teoritis, terdapat hubungan berbanding terbalik antara perubahan suku bunga dan perubahan harga saham. Artinya jika suku bunga naik maka harga saham yang diperdagangkan di bursa akan turun maka harga saham akan naik karena investor akan beralih ke investasi pada instrumen perbankan seperti deposito dan sebaliknya jika pergerakan suku bunga menurun maka sahamnya akan naik. harga naik, karena investor akan beralih berinvestasi pada instrumen ekuitas. Faktor kedua meningkatnya dan penurunan suku bunga bank yang berakibat pada harga saham ialah karena setiap perusahaan pasti mempunyai hutang dan selalu mencari sumber pembiayaan melalui hutang. Karena hutang merupakan bagian integral dari kegiatan operasi perusahaan, kenaikan suku bunga pasti akan

meningkatkan beban biaya perusahaan, sehingga mengurangi keuntungan perusahaan dan meningkatkan risiko perusahaan.

Variabel makroekonomi selanjutnya yang mempengaruhi pasar modal adalah nilai tukar atau kurs. (Sriyono & Kumalasari, 2020) menyatakan harga mata uang (domestik) terhadap mata uang asing”. Dibedakan antara kurs beli dan kurs jual. Apabila nilai suatu mata uang meningkat maka disebut apresiasi. Sedangkan apabila nilai suatu mata uang menurun maka disebut depresiasi. Hasyim (2018:64) menyatakan bahwa Nilai tukar mata uang merupakan salah satu variabel ekonomi makro yang paling penting karena perubahan nilai tukar mempengaruhi stabilitas dan kegiatan ekonomi, khususnya transaksi ekonomi internasional yang meliputi perdagangan dan investasi. Berikut grafik yang menunjukkan pergerakan Nilai Tukar dari priode 2013 - 2023.



Sumber : Bank Indonesia 2013-2023 (Data di olah sendiri)

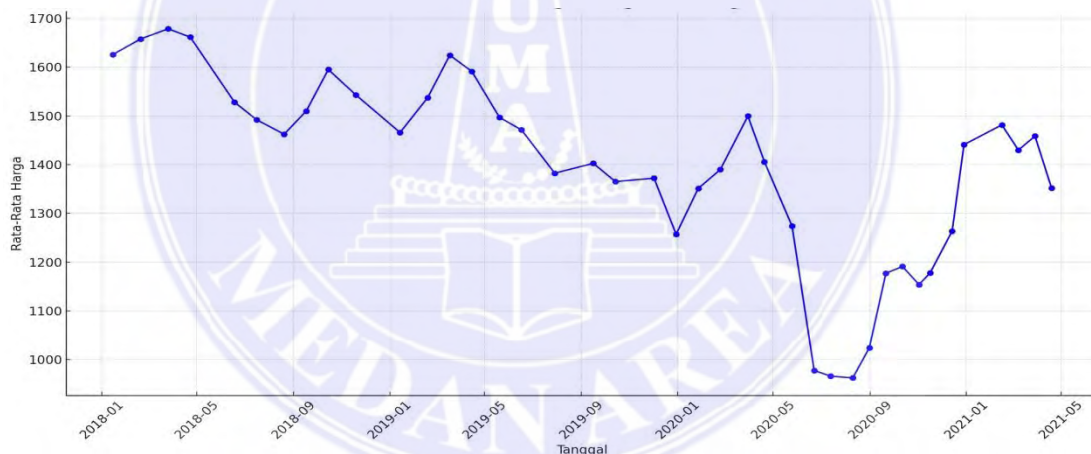
Gambar 3 Grafik Nilai Tukar IDR/USD priode 2013 - 2023.

Berdasarkan Gambar 3, grafik tersebut menunjukkan perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing selama periode 2013-2023 yang mencerminkan fluktuasi signifikan akibat dinamika ekonomi domestik dan global. Pada tahun 2015, Rupiah mengalami pelemahan tajam dari Rp11.879,50 pada 2014 menjadi Rp13.266,00, seiring dengan penguatan Dolar AS akibat kebijakan normalisasi moneter oleh The Federal Reserve. Tren pelemahan berlanjut hingga 2018, ketika Rupiah mencapai Rp14.323,84, menunjukkan tekanan dari sentimen global seperti ketidakpastian ekonomi dan kenaikan harga energi. Pada 2019, nilai tukar mulai menunjukkan stabilisasi di kisaran Rp14.098,65, didukung oleh langkah stabilisasi dari Bank Indonesia. Namun, tahun 2020 menjadi puncak gejolak, dengan nilai tukar mencapai Rp14.626,65 akibat dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi arus modal keluar dan tekanan pada ekonomi global. Stabilitas relatif terjadi pada 2021, dengan Rupiah berada di kisaran Rp14.393,60, tetapi kembali melemah pada 2022-2023 akibat tekanan inflasi global dan kebijakan moneter agresif The Federal Reserve. Pada 2023, Rupiah tercatat mencapai Rp15.262,28, menunjukkan dampak besar dari pengetatan likuiditas global terhadap nilai tukar.

Faktor eksternal ini terkait dengan mekanisme kerja yang dapat memengaruhi pengeluaran investasi dan konsumsi, yang merupakan komponen penting dalam permintaan agregat. Variabel makroekonomi, terutama nilai tukar, dapat memengaruhi perkembangan penawaran dan permintaan secara keseluruhan serta harga. Selain itu, inflasi mencerminkan proses sebab-akibat dalam perkembangan ekonomi dan dapat menjadi indikator kondisi ekonomi suatu negara. Inflasi yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa ekonomi sedang mengalami *overheating*.

Kenaikan harga pada satu atau dua barang tidak dapat dianggap sebagai inflasi kecuali jika kenaikan tersebut meluas dan berdampak pada harga barang lainnya.

Perusahaan-perusahaan agribisnis memiliki potensi untuk menghasilkan *return* yang signifikan, sehingga investasi di sektor Agribisnis dalam bentuk saham dapat memberikan keuntungan, yang dapat dilihat dari peningkatan volume perdagangan setiap periode. Sektor agribisnis di bursa saham menunjukkan pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor lainnya. Meskipun sektor Agribisnis di Indonesia mengalami pertumbuhan positif, rata-rata sekitar 4,5 persen per tahun dari 2019 hingga 2023, tantangan global dan domestik tetap ada. Selain itu, perkembangan harga saham dapat menjadi indikator kinerja internal perusahaan agribisnis.



Sumber: Yahoo Finance (2021) (Data di olah sendiri)

Gambar 4 Perkembangan gabungan harga saham perusahaan agribisnis

Berdasarkan Gambar 4, terlihat bahwa harga saham di sektor Agribisnis mengalami fluktuasi. Pergerakan harga saham di sektor Agribisnis dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah variabel makroekonomi, yang dapat membentuk ekspektasi di pasar saham. Hal ini berdampak pada keputusan pelaku perdagangan untuk membeli atau menjual saham, yang kemudian memengaruhi harga

saham sebagai indikator kemajuan perusahaan. Namun, situasi ini tidak selalu positif, karena pasar modal sangat peka terhadap perubahan dalam ekonomi global.

Seperti pada tahun 2008 (Bank Indonesia, 2020) menjelaskan krisis keuangan global yang melanda berbagai negara berdampak signifikan pada Indonesia sebagai salah satu negara yang terpengaruh. Pasar saham, yang sangat rentan terhadap sentimen pasar dari negara lain dan variabel makroekonomi, turut merasakan dampak krisis tersebut. Indeks saham sektor Agribisnis, misalnya, menjadi salah satu yang paling rentan terhadap guncangan eksternal. Kondisi ini sulit untuk dikendalikan oleh perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor tersebut. Krisis tersebut menyebabkan inflasi meningkat, disertai dengan kenaikan suku bunga dan pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Kenaikan inflasi berpengaruh pada peningkatan biaya produksi barang dan jasa oleh perusahaan, sementara kenaikan suku bunga dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Kondisi ini tercermin dari penurunan nilai IHSG yang mencapai -46,50%, menunjukkan penurunan minat investasi. Sektor-sektor lain juga mengalami penurunan nilai, termasuk sektor agribisnis yang terkoreksi hingga -75,89%. Penurunan ini berdampak negatif terhadap perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor agribisnis. Namun, setelah krisis tersebut, Indonesia mengalami perbaikan dengan struktur ekonomi yang lebih kuat. Berdasarkan data dari Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebesar 5,05%. Perkembangan ini diperkirakan akan terus membaik, asalkan tidak ada guncangan ekonomi eksternal yang mengganggu.

Fakta ini menunjukkan bahwa pasar saham sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama variabel makroekonomi yang memengaruhi kinerja saham perusahaan agribisnis. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan secara cermat dampak dari variabel makroekonomi untuk merancang strategi yang tepat dalam menghadapi perubahan kondisi tersebut. Dengan cara ini, perusahaan dapat mengurangi potensi kerugian, seperti yang terjadi selama krisis keuangan tahun 2008. Meskipun Indeks LQ-45 terdiri dari perusahaan pilihan, mereka tetap tidak bisa menghindari dampak perubahan variabel makroekonomi, terutama di Indonesia sebagai negara berkembang yang rentan terhadap perubahan ekonomi negara maju.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa variabel makroekonomi seperti suku bunga, nilai tukar, inflasi, dan Produk Domestik Bruto (GDP) memiliki pengaruh besar terhadap kinerja pasar saham, termasuk saham-saham dalam Indeks LQ45. Oleh karena itu, perusahaan agribisnis di pasar saham perlu meningkatkan sensitivitas terhadap dinamika variabel-variabel ini agar mampu merespons dengan cepat dan meminimalkan dampak negatif yang timbul akibat fluktuasi ekonomi. (Alghif, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, kinerja pasar saham, termasuk sektor agribisnis, sangat dipengaruhi oleh berbagai variabel makroekonomi. Faktor-faktor seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam memengaruhi dinamika harga saham. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk mengeksplorasi topik ini lebih lanjut melalui penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Harga Saham di Sektor Agribisnis Indeks LQ45”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu

1. Apakah perubahan variabel makroekonomi (inflasi, suku bunga, dan nilai tukar) berpengaruh terhadap harga saham sektor agribisnis yang terdaftar dalam indeks LQ45 dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Bagaimana prediksi ke depan pada periode tertentu variabel makroekonomi terhadap harga saham perusahaan agribisnis dalam jangka pendek dan jangka panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu

1. Menganalisis pengaruh perubahan variabel makroekonomi (inflasi, suku bunga, dan nilai tukar) terhadap harga saham sektor agribisnis yang terdaftar dalam indeks LQ45 dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Memprediksi pengaruh di masa depan pada periode tertentu variabel makroekonomi terhadap harga saham perusahaan agribisnis dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4 Hipotesis Penelitian

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

1. Terdapat pengaruh signifikan dari perubahan variabel makroekonomi (inflasi, suku bunga, dan nilai tukar) terhadap harga saham sektor agribisnis, dengan tingkat pengaruh yang berbeda pada jangka pendek dan jangka panjang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak :

1. Bagi investor, penelitian ini memberikan informasi mengenai pengaruh variabel makroekonomi, seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar, terhadap pergerakan harga saham sektor agribisnis, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Informasi ini dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat, memahami risiko yang mungkin terjadi, serta memanfaatkan peluang investasi di sektor agribisnis.
2. Bagi perusahaan sektor agribisnis, hasil penelitian ini memberikan wawasan mengenai dampak perubahan variabel makroekonomi terhadap harga saham perusahaan mereka. Hal ini dapat membantu perusahaan merumuskan strategi keuangan dan operasional yang lebih tanggap terhadap perubahan ekonomi, meningkatkan pengelolaan risiko, serta memperkuat daya saing di tengah fluktuasi makroekonomi.
3. Bagi akademisi dan peneliti, penelitian ini berkontribusi pada pengayaan literatur mengenai hubungan antara variabel makroekonomi dan pergerakan harga saham, khususnya di sektor agribisnis. Selain itu, penelitian ini memberikan dasar untuk kajian lanjutan terkait sektor agribisnis dan pasar modal, serta memperkuat pemahaman teori ekonomi makro dan keuangan dalam konteks agribisnis di Indonesia.

1.6 Kerangka Pemikiran

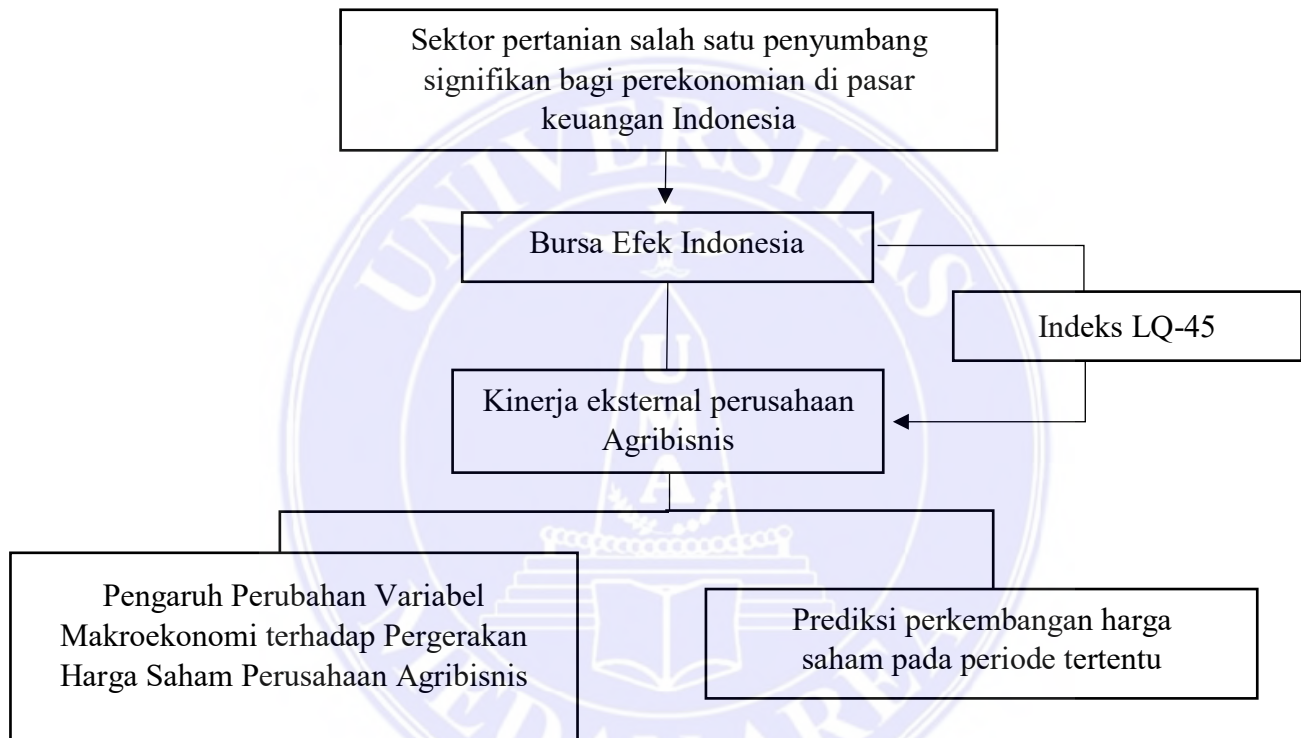
Harga saham dapat mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, yang secara tidak langsung memengaruhi harga saham di suatu negara. Hal ini

menjadi lebih relevan bagi saham yang berasal dari negara berkembang, karena ketergantungan mereka terhadap negara maju. Nilai saham ditentukan oleh interaksi penawaran dan permintaan di antara pelaku pasar, yang dapat menghasilkan dampak positif maupun negatif bagi perusahaan serta memengaruhi keputusan para investor. Dalam praktiknya, analisis pergerakan harga saham sering kali didasarkan pada pengamatan variabel makroekonomi. Hal ini disebabkan karena variabel makroekonomi, seperti nilai tukar, inflasi, dan suku bunga BI, berada di luar kendali perusahaan. Oleh karena itu, investor harus terus mengikuti perkembangan variabel variabel tersebut untuk memaksimalkan peluang keuntungan.

Depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar dapat berdampak ganda, yakni meningkatkan atau menurunkan harga saham, tergantung pada bagaimana operasional perusahaan tersebut. Perusahaan yang berorientasi ekspor dengan bahan baku lokal cenderung mengalami peningkatan harga saham, sementara perusahaan yang mengandalkan bahan baku impor akan menghadapi penurunan. Selain itu, inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan biaya produksi meningkat lebih cepat daripada harga jual, sehingga profitabilitas dan harga saham perusahaan agribisnis mengalami penurunan. Kenaikan suku bunga BI yang signifikan juga dapat mendorong investor untuk mengalihkan dana mereka ke deposito di bank, yang pada akhirnya menurunkan permintaan dan harga saham.

Hal ini menjadi perhatian penting bagi perusahaan yang bergerak di subsektor agribisnis, mengingat produk yang dihasilkan sangat erat kaitannya dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, perubahan variabel makroekonomi perlu diantisipasi melalui perencanaan, penelitian, dan penerapan strategi yang tepat agar

perusahaan siap menghadapi dampak dari perubahan tersebut. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis respons harga saham perusahaan agribisnis yang pernah terdaftar dalam indeks LQ-45 terhadap perubahan variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar.



Gambar 5 Skema Kerangka pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pasar Keuangan

Pasar keuangan merupakan tempat atau forum di mana para penyedia dana dan pihak yang membutuhkan dana dapat melakukan transaksi secara langsung. Di sisi lain, pinjaman yang disalurkan oleh lembaga keuangan dilakukan tanpa keterlibatan langsung penabung (pemasok dana). Pemasok dana di pasar keuangan mengetahui di mana dana mereka dipinjamkan atau diinvestasikan. Pasar keuangan terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu pasar uang dan pasar modal. Transaksi yang melibatkan instrumen utang jangka pendek atau sekuritas yang dapat diperdagangkan berlangsung di pasar uang. Sedangkan sekuritas jangka panjang seperti obligasi dan saham biasanya diperjual belikan di pasar modal. Pasar uang berfungsi sebagai sarana investasi di mana uang berperan sebagai objek jual beli dan menjadi tempat transaksi antara investor dan pihak lain. Ketika investor meminjamkan dana kepada pihak lain dengan perjanjian tertentu, dana tersebut akan dikembalikan beserta imbal hasil yang telah disepakati dalam perjanjian. Pasar keuangan merupakan jenis pasar yang memfasilitasi transaksi yang melibatkan bank atau lembaga non-bank dan umumnya ditujukan untuk investasi jangka pendek (Suriyanti & Fyrdha, 2023).

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. Undang-undang ini memperkuat peran Bank Indonesia dalam pengaturan, pengembangan, dan pengawasan Pasar Keuangan. Untuk itu, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 yang mengatur Pasar Keuangan. Menurut (Bank Indonesia (BI) pasar keuangan merupakan bagian dari sistem keuangan yang mencakup kegiatan penerbitan dan perdagangan

instrumen keuangan atau efek bersifat utang dengan jangka waktu tidak lebih dari satu tahun, transaksi pinjam-meminjam uang, transaksi derivatif suku bunga, serta transaksi lain yang memiliki karakteristik serupa dalam mata uang rupiah.

2.2 Investasi

Investasi adalah penanaman sejumlah modal untuk membiayai proses usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Melalui investasi, aset yang dimiliki menjadi produktif dan memberikan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi serta masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, investasi melibatkan pengorbanan potensi konsumsi saat ini demi meraih peluang yang lebih baik atau keuntungan yang lebih besar di masa mendatang (Yanuar.dkk, 2023).

Indonesia memiliki peraturan mengenai investasi yang tercantum dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007. Dalam undang-undang tersebut, investasi didefinisikan sebagai kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh investor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, untuk menjalankan usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Setiap individu atau perusahaan yang berinvestasi pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai kesejahteraan bagi diri sendiri maupun perusahaannya. Dalam praktiknya, investasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu investasi langsung (*direct investing*) dan investasi tidak langsung (*indirect investing*). Investasi langsung merupakan kepemilikan surat berharga secara langsung dalam suatu entitas yang telah go public, dengan tujuan mendapatkan keuntungan, baik melalui *dividen* maupun *capital gain*. Di sisi lain, investasi tidak langsung terjadi ketika surat

berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi yang bertindak sebagai perantara.

2.3 Saham

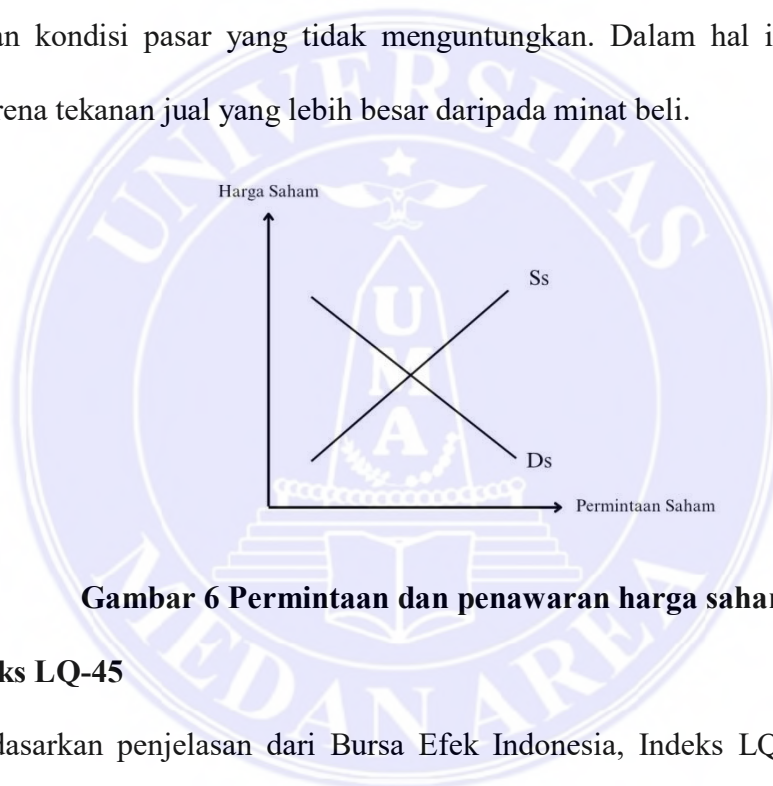
Saham adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan atau badan usaha. Saham merupakan bukti penyertaan modal di perusahaan, di mana dengan membeli saham, seseorang menginvestasikan modal yang nantinya akan digunakan oleh manajemen untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, pemegang saham memiliki sebagian kepemilikan dalam perusahaan tersebut. Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), saham diartikan sebagai tanda penyertaan modal dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham juga merujuk pada satuan nilai pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang menunjukkan bagian kepemilikan suatu perusahaan. Dengan adanya kepemilikan ini, saham juga dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal, baik oleh individu maupun badan usaha, dalam sebuah perusahaan. Dengan menyertakan modal tersebut, pemegang saham mengharapkan imbal hasil dari investasinya (Suratna.dkk, 2020).

Saham adalah bukti kepemilikan modal seseorang atau badan usaha pada sebuah perusahaan atau Perseroan Terbatas (PT). Di pasar sekunder atau perdagangan saham harian, harga saham terus berfluktuasi, baik naik maupun turun, akibat dinamika permintaan dan penawaran. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari kinerja perusahaan dan industri terkait hingga kondisi makroekonomi, seperti perubahan suku bunga, inflasi, nilai tukar, serta aspek sosial dan politik. Memiliki saham memberikan dua potensi keuntungan utama. Pertama, dividen, yaitu bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham melalui persetujuan

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kedua, capital gain, yaitu selisih keuntungan dari penjualan saham dengan harga lebih tinggi dibanding harga belinya. Saham juga tergolong aset likuid yang mudah diperjualbelikan di bursa. Namun, berinvestasi dalam saham juga memiliki risiko. Pemegang saham mungkin tidak menerima dividen jika perusahaan mengalami kerugian atau tidak memiliki saldo laba yang cukup. Selain itu, ada risiko capital loss, yaitu kerugian saat saham dijual dengan harga lebih rendah dari harga beli, dan risiko likuidasi jika perusahaan bangkrut. Dalam kasus likuidasi, pemegang saham menjadi pihak terakhir yang berhak atas aset perusahaan, sehingga ada kemungkinan tidak menerima apa pun jika aset habis untuk membayar kewajiban perusahaan (OJK).

Pembentukan harga saham di pasar keuangan memang sangat mirip dengan pembentukan harga barang dan jasa di pasar barang. Keduanya ditentukan oleh interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran. Dalam pasar saham, harga saham ditentukan oleh harga yang diinginkan oleh investor baru untuk membeli saham dan harga yang ditawarkan oleh investor lama yang ingin menjualnya. Dalam hal ini, harga saham berfungsi sebagai sinyal yang menunjukkan seberapa besar minat pasar terhadap suatu saham, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, perusahaan, dan pasar secara keseluruhan. Ketika terjadi kelebihan permintaan (excess demand) di pasar saham, artinya jumlah investor yang ingin membeli saham lebih banyak daripada jumlah saham yang tersedia untuk dijual. Dalam kondisi ini, harga saham akan cenderung naik karena investor bersaing untuk memperoleh saham yang lebih terbatas. Faktor-faktor seperti prospek perusahaan yang baik, laporan keuangan yang menguntungkan, atau kondisi ekonomi yang mendukung dapat

mendorong peningkatan permintaan terhadap saham, sehingga mengakibatkan kenaikan harga. Sebaliknya, jika terjadi kelebihan penawaran (*excess supply*), yaitu jumlah saham yang ditawarkan untuk dijual melebihi jumlah pembeli yang tertarik untuk membelinya, maka harga saham akan turun. Peningkatan penawaran bisa terjadi jika ada banyak investor yang memutuskan untuk menjual saham mereka, misalnya karena ketidakpastian ekonomi, penurunan kinerja perusahaan, atau perubahan kondisi pasar yang tidak menguntungkan. Dalam hal ini, harga saham turun karena tekanan jual yang lebih besar daripada minat beli.



Gambar 6 Permintaan dan penawaran harga saham

2.4 Indeks LQ-45

Berdasarkan penjelasan dari Bursa Efek Indonesia, Indeks LQ45 adalah salah satu indeks saham di Bursa Efek Indonesia yang mengukur kinerja 45 saham dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Saham-saham yang masuk dalam indeks LQ45 dipilih setiap enam bulan sekali. Saham-saham pilihan ini merupakan saham-saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Indeks LQ45 pertama kali diluncurkan pada Februari 1997 oleh BEI dan terus dievaluasi setiap awal Februari dan Agustus, yang membuat

daftar saham anggotanya selalu mengalami perubahan. Tujuan dibentuknya Indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), serta menjadi sarana objektif dan terpercaya bagi para pelaku pasar modal untuk memantau pergerakan harga saham yang diperdagangkan di bursa. Kriteria suatu emiten agar dapat masuk dalam perhitungan Indeks LQ45 meliputi pencatatan saham di BEI minimal 3 bulan, aktivitas transaksi di pasar reguler, jumlah hari perdagangan, kapitalisasi pasar pada periode tertentu, serta keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan saham, dan setiap enam bulan sekali dilakukan pergantian saham dalam indeks ini (Yusuf, 2023).

2.5 Makroekonomi

Menurut Adam Smith, yang dikenal sebagai bapak ekonomi dunia, ekonomi makro merupakan upaya untuk menganalisis fenomena atau peristiwa tertentu, biasanya dengan tujuan untuk memahami sebab-akibat dari peristiwa tersebut. Sementara itu, menurut Budiono, penulis buku Ekonomi Makro, ekonomi makro merujuk pada cabang ilmu yang mempelajari pertumbuhan perekonomian suatu negara serta isu-isu ekonomi utama dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ekonomi makro mempelajari ekonomi secara menyeluruh dan dalam skala besar, sehingga sering digunakan sebagai alat analisis untuk merancang kebijakan terkait pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, inflasi, dan keseimbangan neraca Negara (Sunarno.Dkk, 2023).

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering berinteraksi dengan berbagai aspek ekonomi, mulai dari harga barang dan jasa hingga peluang kerja yang ada. Setiap

keputusan ekonomi yang kita buat atau perubahan yang terjadi dalam perekonomian dapat memiliki dampak yang lebih besar daripada yang kita bayangkan. Namun, di balik kompleksitas ini, ada pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana elemen-elemen tersebut saling terhubung dan bagaimana kebijakan serta perubahan ekonomi dapat mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan. Inilah yang dimaksud dengan ruang lingkup ekonomi makro. Pada level mikro, kita mempertimbangkan keputusan individu, perusahaan, dan pasar secara terpisah. Namun, ketika kita melihat ekonomi dari perspektif yang lebih luas, gambaran yang lebih lengkap mulai terungkap. Dalam bab ini, kita akan membahas ruang lingkup ekonomi makro, yang mencakup analisis sistem ekonomi secara keseluruhan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ekonomi makro bukan hanya sekadar angka dan statistik dalam laporan berita, tetapi juga tentang memahami dampak di balik angka-angka tersebut. Dari pertumbuhan ekonomi yang membuka peluang dan lapangan kerja hingga inflasi yang mempengaruhi daya beli kita, setiap indikator menggambarkan kondisi kesehatan ekonomi suatu negara atau wilayah secara lebih mendalam (Zul Fadli, 2023).

Menurut Gregory Mankiw, seorang ekonom terkemuka, ekonomi makro didefinisikan sebagai studi mengenai perekonomian secara keseluruhan, yang mencakup pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran. Ia juga menekankan peran pemerintah dalam mengatur perekonomian melalui kebijakan fiskal dan moneter (Waluyo, 2019).

Makroekonomi membahas perubahan-perubahan dalam perekonomian yang memengaruhi masyarakat, perusahaan, dan pasar secara luas. Kajian makroekonomi

dapat dimanfaatkan untuk menganalisis produsen secara keseluruhan, serta mempelajari perilaku konsumen dalam mengalokasikan pendapatan untuk membeli barang dan menggunakan jasa. Fokus utama ekonomi makro adalah pada perilaku agen-agen ekonomi dalam skala besar (agregat). Sebaliknya, ekonomi mikro menitikberatkan analisis pada perilaku individu atau entitas perorangan. Perbedaan lain antara ekonomi mikro dan ekonomi makro terletak pada asumsi yang digunakan. Teori ekonomi mikro berasumsi bahwa struktur pasar bersifat persaingan sempurna, dan permasalahan ekonominya hanya terfokus pada sisi penawaran (Zahari.dkk, 2021).

Interaksi antara pelaku ekonomi dan pasar merupakan dasar bagi pertumbuhan ekonomi pada skala makro. Permintaan agregat, yaitu jumlah keseluruhan barang dan jasa yang diminta oleh konsumen, perusahaan, dan pemerintah, dipengaruhi oleh interaksi antara rumah tangga, perusahaan, dan pasar barang. Di sisi penawaran, perusahaan dan pasar tenaga kerja berinteraksi untuk menentukan output ekonomi serta tingkat pengangguran. Pemerintah turut berperan dalam mengatur interaksi antara pelaku dan pasar melalui kebijakan fiskal dan moneter. Kebijakan fiskal, seperti perubahan pajak dan pengeluaran negara, dapat mempengaruhi permintaan agregat. Sementara itu, kebijakan moneter, seperti pengaturan tingkat suku bunga dan pengendalian pasokan uang, dapat memengaruhi suku bunga, investasi, dan kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, lembaga keuangan dan lembaga internasional juga memainkan peran penting dalam menyediakan sumber daya keuangan dan menjaga stabilitas ekonomi global. Lembaga keuangan memfasilitasi aliran dana dan memberikan layanan yang mendukung pertumbuhan ekonomi, sedangkan lembaga

internasional membantu negara-negara mengatasi tantangan ekonomi dan mendorong kerjasama internasional. Memahami interaksi antara pelaku dan pasar dalam ekonomi makro sangat penting bagi pengambil keputusan ekonomi, baik pemerintah, perusahaan, maupun individu. Dengan pemahaman ini, mereka dapat merancang strategi yang tepat untuk mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sunarno.dkk, 2023).

Masalah atau persoalan makroekonomi dapat diketahui melalui beberapa indikator utama, antara lain inflasi, suku bunga, dan nilai tukar mata uang, yang saling berhubungan dan memengaruhi kestabilan perekonomian secara keseluruhan.

2.5.1. Inflasi

Menurut Bank Indonesia Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Makna kata kecenderungan merujuk pada pengertian inflasi sebagai realitas, bukan sebagai angka-angka di atas kertas (suppressed inflation). Secara umum artinya bukan kenaikan harga dari satu atau dua macam barang/jasa saja, melainkan kenaikan harga-harga dari sebagian besar barang/jasa. Sedangkan terus menerus dalam arti kenaikan harga tersebut merambat dari waktu ke waktu, tidak temporer atau seketika (Arko, 2022).

Inflasi sering menjadi isu utama dalam analisis makroekonomi karena gejala inflasi yang tinggi dapat mengguncang perekonomian secara keseluruhan. Inflasi adalah fenomena yang menunjukkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang terjadi terus-menerus dalam periode waktu tertentu. Namun, kenaikan harga barang atau jasa yang bersifat insidental tidak dapat disebut sebagai inflasi. Inflasi dapat disebabkan oleh ketidaksesuaian antara jumlah komoditas yang tersedia dengan daya beli masyarakat yang berlebihan, atau akibat adanya kelebihan permintaan terhadap barang atau jasa, sementara penawaran dari produsen relatif terbatas. Kekurangan pasokan komoditas ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti berkurangnya persediaan bahan baku (Sumber Daya Alam), tingginya biaya produksi, pengenaan pajak, bea, dan lain-lain (Zahari.dkk, 2021).

2.5.2 Suku Bunga

Berdasarkan dari (Nasfi.dkk, 2022) Menurut ahli Hubbard (1997), bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Sementara itu, Kern dan Guttman (1992) menyatakan bahwa suku bunga merupakan suatu harga yang, seperti harga lainnya, ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pengertian suku bunga bank adalah biaya yang dibebankan sebagai imbalan antara pihak bank dan nasabah dalam menggunakan produk keuangan. Perhitungan suku bunga biasanya dinyatakan dalam persentase. Besaran bunga yang harus dibayar oleh nasabah atau bank ditentukan berdasarkan kebijakan bank dan kondisi perekonomian. Sebagai pengguna

produk bank, kita tidak bisa terlepas dari suku bunga bank. Seperti yang diketahui, hampir semua produk di lembaga keuangan, khususnya bank konvensional, menerapkan metode bunga bagi nasabahnya. Suku bunga merupakan bentuk imbalan dalam bentuk uang. Di lembaga keuangan seperti bank, terdapat berbagai jenis suku bunga yang diterapkan.

Suku bunga menurut Bank Indonesia merujuk pada *BI 7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR), yang merupakan suku bunga acuan utama yang digunakan untuk mengarahkan kebijakan moneter di Indonesia. Suku bunga ini ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai instrumen untuk menjaga stabilitas harga dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Suku bunga merupakan biaya yang dikenakan untuk menggunakan uang atau bisa juga dianggap sebagai sewa atas pemanfaatan uang dalam periode tertentu. Suku bunga ini biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Di sisi lain, bunga bank adalah bentuk balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip Konvensional kepada nasabah yang melakukan transaksi jual beli produk bank. Selain itu, bunga juga dapat dipahami sebagai harga yang harus dibayar oleh nasabah yang memiliki simpanan kepada bank, maupun yang harus dibayar oleh nasabah yang meminjam uang dari bank (Andrianto.dkk, 2019).

2.5.3 Nilai Tukar

Menurut Bank Indonesia, nilai tukar mata uang atau yang biasa disebut kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik, atau bisa juga diartikan sebagai harga mata uang domestik terhadap mata uang

asing. Sebagai contoh, nilai tukar (NT) Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) adalah harga satu dolar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp), atau sebaliknya, dapat diartikan sebagai harga satu Rupiah terhadap satu dolar Amerika (USD).

Nilai tukar adalah harga atau nilai suatu mata uang domestik jika dibandingkan dengan mata uang negara lain. Konsep ini memengaruhi daya beli suatu negara terhadap barang dan jasa dari luar negeri serta menentukan tingkat harga barang impor dan ekspor. Ketika nilai tukar suatu mata uang meningkat, barang dari luar negeri menjadi lebih terjangkau bagi konsumen domestik, sedangkan barang lokal menjadi lebih mahal bagi konsumen asing. Sebaliknya, ketika nilai tukar menurun, barang impor menjadi lebih mahal, dan barang lokal menjadi lebih kompetitif harganya (Silvia & Syamratun, 2023).

Menurut (Khairati, 2023) Nilai tukar (kurs) adalah arga yang secara progresif dikonversi ke mata uang nasional; sementara itu juga dimungkinkan untuk berbicara tentang harga mata uang nasional sehubungan dengan mata uang lainnya. Misalnya, nilai tukar satu rupee terhadap satu dolar Amerika (USD) dikenal sebagai nilai tukar rupiah (NT), atau dapat juga digambarkan sebagai nilai tukar satu rupee terhadap satu dolar Amerika.

2.6 Hubungan Harga Saham dan Makro (Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar)

Harga saham merupakan salah satu indikator penting dalam pasar keuangan yang sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi suatu negara. Variabel seperti nilai tukar, suku bunga, dan inflasi memiliki peranan signifikan dalam menentukan pergerakan harga saham. Nilai tukar yang berfluktuasi dapat memengaruhi daya saing perusahaan, khususnya perusahaan yang bergerak di sektor ekspor-impor, sehingga berdampak pada harga sahamnya. Suku bunga juga memainkan peran penting; ketika suku bunga meningkat, investor cenderung mengalihkan dana mereka ke instrumen yang lebih aman seperti deposito, yang menyebabkan permintaan saham menurun dan akhirnya menekan harga saham (Umami, 2020). Inflasi yang tinggi, di sisi lain, dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan dan menurunkan daya beli masyarakat, yang kemudian menurunkan ekspektasi keuntungan perusahaan dan berimbas pada penurunan harga saham (Paryudi, 2021). Penelitian oleh Wismantara dan Darmayanti (2018) menunjukkan bahwa secara simultan, nilai tukar, suku bunga, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dengan nilai tukar dan suku bunga memberikan pengaruh positif, sementara inflasi memberikan pengaruh negatif. Oleh karena itu, pemahaman terhadap indikator makroekonomi sangat penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar saham.

2.7 Penelitian Terdahulu

Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia dan Perubahan Nilai Tukar Rupiah pada US Dollar terhadap Harga Saham-Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia dilakukan oleh (Astuti&Ardila Tahun 2019). Hasil Penelitian menunjukkan Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar, baik secara parsial maupun simultan, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Secara lebih rinci, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar, masing-masing, secara parsial tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham LQ45. Selain itu, apabila dilihat dari pengaruh simultan, kedua variabel tersebut juga tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga LQ45 di pasar saham Indonesia.

Reaksi Harga Saham Perusahaan Agribisnis Indeks Lq-45 Terhadap Perubahan Variabel Makroekonomi dilakukan oleh (Alghif Aruni Nur Rukman, Harianto dan Suprehatin Tahun 2019). Hasil Penelitian menunjukkan Reaksi harga saham perusahaan agribisnis pada indeks LQ45 terhadap variabel makroekonomi berbeda antara jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, satu perusahaan bereaksi positif signifikan terhadap nilai tukar, sementara empat perusahaan bereaksi negatif signifikan terhadap inflasi, dan satu perusahaan negatif signifikan terhadap suku bunga. Dalam jangka panjang, dua perusahaan bereaksi positif signifikan terhadap nilai tukar, namun lima perusahaan negatif signifikan. Untuk inflasi, satu perusahaan positif signifikan dan enam perusahaan negatif signifikan, sementara

untuk suku bunga, dua perusahaan positif signifikan dan dua perusahaan negatif. Temuan ini menunjukkan perbedaan reaksi harga saham terhadap variabel makroekonomi dalam jangka pendek dan panjang.

The study titled *"The Effect of Macroeconomy on Stock Performance of LQ45 Companies at IDX"*, conducted by (Gunarto & Sembel in 2019). Hasil Penelitian menunjukkan Nilai tukar mata uang IDR terhadap USD, tingkat pertumbuhan GDP riil, dan suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja saham, dengan koefisien negatif. Hal ini berarti, peningkatan nilai tukar mata uang IDR terhadap USD, pertumbuhan GDP riil, dan suku bunga cenderung menurunkan kinerja saham. Sebaliknya, tingkat inflasi tidak ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan dalam menjelaskan kinerja saham. Secara keseluruhan, variabel makroekonomi menunjukkan hubungan yang kuat dengan pasar saham, yang mengindikasikan bahwa faktor-faktor makroekonomi tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan fluktuasi return saham pada indeks LQ45.

The study titled *"The Effect of Macroeconomic Variables and United States Economic Crisis on LQ45 Index in Indonesia Stock Exchange"*, conducted by (Setiadi et al. in 2020) Hasil Penelitian menunjukkan Simultan, variabel makroekonomi seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar, serta krisis ekonomi Amerika Serikat, memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Namun, secara parsial, penelitian ini menemukan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks LQ45. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks LQ45, artinya

peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat mendorong kenaikan nilai Indeks LQ45. Suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan, yang berarti kenaikan suku bunga dapat menurunkan kinerja Indeks LQ45. Nilai tukar juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks LQ45, yang menunjukkan bahwa penguatan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja saham di indeks tersebut. Terakhir, krisis ekonomi Amerika Serikat memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks LQ45, yang menunjukkan bahwa krisis global ini dapat menyebabkan penurunan kinerja saham di Indonesia.

Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga SBI (BI Rate), dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan oleh (Jannah & Nurfauziyah pada tahun 2018). Hasil Penelitian menunjukkan Nilai tukar rupiah dan harga emas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Artinya, ketika nilai tukar rupiah menguat atau harga emas meningkat, kinerja saham pada Indeks LQ45 cenderung mengalami peningkatan. Sebaliknya, suku bunga (BI Rate) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks LQ45, yang berarti bahwa kenaikan suku bunga dapat menurunkan kinerja saham di Indeks LQ45.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data runtun waktu (*time series*) yang mencakup lima perusahaan agribisnis dalam indeks LQ45 yang konsisten bertahan dari Januari 2013 hingga Desember 2023, yaitu PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP). Periode ini dipilih untuk memberikan cakupan waktu yang memadai dalam menganalisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap harga saham perusahaan agribisnis dalam indeks LQ45 tersebut baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Data yang digunakan bersumber dari lembaga resmi dan kredibel, seperti Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia, yang telah dipublikasikan secara resmi serta terverifikasi.

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini mencakup Harga Saham Perusahaan Agribisnis di Indeks LQ45, inflasi, tingkat suku bunga BI, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Rincian jenis data dan sumbernya disajikan dalam Tabel 3 berikut:

Table 3 Data dan Sumber Data

Nama Variabel	Periode	Satuan	Sumber Data
Indeks LQ45 (Harga Saham)	Bulanan	Rupiah	Bursa Efek Indonesia
Inflasi (INF)	Bulanan	Persen	Bank Indonesia
Suku Bunga (BI Rate)	Bulanan	Persen	Bank Indonesia
Nilai Tukar (KURS)	Bulanan	Rupiah	Bank Indonesia

Selain data dari sumber utama, referensi tambahan diperoleh dari situs keuangan seperti *finance.yahoo.com* dan *msn.com*, serta berbagai pustaka lain yang relevan, termasuk buku, jurnal, dan laporan penelitian sebelumnya.

3.2 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Vector Error Correction Model* (VECM). Alasan penggunaan metode ini adalah karena penelitian ini berfokus pada analisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel makroekonomi yang bersifat eksogen terhadap pergerakan harga saham sektor agribisnis dalam Indeks LQ45. VECM dipilih karena data yang digunakan bersifat time series dan diduga memiliki hubungan kointegrasi, sehingga metode ini mampu menangkap dinamika jangka pendek sekaligus menjelaskan keseimbangan jangka panjang. Model persamaan umum VECM dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \mu_{0x} + \mu_{1x}t + \Pi_x y_{t-1} + \sum_{i=1}^{K-1} \Gamma_{ix} \Delta Y_{t-i} + \varepsilon_t \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

ΔY_t : Vektor yang berisi variable-variabel yang dianalisis dalam penelitian

μ_{0x} : Vektor *intercept*

μ_{1x} : Vektor koefisien regresi

t : time trend

Π_x : $a \times \beta'$ dimana β' mengandung persamaan kointegrasi jangka panjang

y_{t-1} : Variabel *in-level*

Γ_{ix} : Koefisien hubungan jangka pendek

$K-1$: Ordo VECM dari VAR

ε_t : Reduced form disturbance

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel makroekonomi terhadap reaksi dari harga saham perusahaan agribisnis LQ-45, penelitiannya menggunakan model persamaan VECM sebagai berikut,

$$Ln_H_t = a_{i0} + \sum_{i=1} \Phi_i Ln_KURSt_{-i} + \sum_{i=1} \Gamma_i INF_{t-i} + \sum_{i=1} w_i SBI_{t-i} + e_t \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

- Ln_H_t : logaritma natural harga penutupan saham bulanan perusahaan agribisnis (CPIN, ICBP, JPFA, INDF, INKP)
- Ln_KURSt : Ogaritma natural nilai tukar
- INF_t : Inflasi
- SBI_t : Suku bunga BI SBI
- a_{i0} : Konstanta
- $\Phi \Gamma w$: Masing-masing parameter Ln_KURS , $INFLASI$, SBI
- Γ_{ix} : Koefisien hubungan jangka pendek
- e_t : Error
- i : Panjang lag ($i=1,2,3,\dots$)

Untuk memperoleh hasil estimasi dari model VECM, beberapa tahapan uji pra-estimasi perlu dilakukan, yaitu uji stasioneritas data, uji penentuan lag optimum, dan uji kointegrasi. Jika data stasioner pada level namun tidak memiliki kointegrasi, maka pendekatan VECM tidak dapat diterapkan. Setelah memperoleh hasil estimasi dari model VECM, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis proyeksi masa depan dengan menggunakan uji *Impulse Response Function* (IRF) dan *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD). Uji IRF digunakan untuk mengidentifikasi respons variabel terhadap guncangan, sementara FEVD digunakan untuk mengukur kontribusi

variabel-variabel dalam menjelaskan variasi peramalan kesalahan dalam model. Adapun aplikasi yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini adalah EViews untuk analisis statistik dan ekonometrika, serta Microsoft Excel untuk pengelolaan data awal dan penyusunan tabel pendukung.

3.2.1 Uji Stasioneritas Data

Uji stasioneritas dilakukan pada data deret waktu (time series) untuk memeriksa apakah data bersifat stasioner atau tidak. Data yang tidak stasioner dapat mengandung akar unit, yang bisa menyebabkan masalah regresi palsu (*spurious regression*), sehingga hubungan antar variabel menjadi tidak sah. Uji stasioneritas dapat dilakukan menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai statistik ADF lebih kecil dari nilai kritis McKinnon Critical Value, maka data bersifat stasioner.
2. Jika nilai statistik ADF lebih besar dari nilai kritis McKinnon Critical Value, maka data bersifat non-stasioner. Selain itu, jika p-value hasil uji ADF lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka data dianggap stasioner.

3.2.2 Penentuan Lag Optimum

Uji penentuan lag bertujuan untuk memilih jumlah lag yang optimal dalam model. Penentuan lag optimum dilakukan berdasarkan kriteria informasi yang dihasilkan dari beberapa metode, seperti Akaike Information Criterion (AIC), Hannan-Quinn Information Criterion (HQ), Schwarz Bayesian Information Criterion (SIC), dan Final Prediction Error (FPE). Pemilihan lag yang tepat

penting agar model dapat menggambarkan dinamika hubungan antar variabel secara akurat.

3.2.3 Uji Stabilitas

Uji stabilitas dilakukan untuk melihat apakah model yang digunakan stabil atau tidak. Sebuah model dikatakan stabil jika akar unit karakteristik polinomialnya mempunyai modulus ≤ 1 .

3.2.4 Uji Kointegrasi

Jika data tidak stasioner pada tingkat level, maka uji kointegrasi dapat dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang antara variabel-variabel yang tidak stasioner tersebut. Uji kointegrasi dapat dilakukan menggunakan *Johansen Cointegration Test*, yang menguji apakah variabel-variabel yang tidak stasioner memiliki kointegrasi. Konsep kointegrasi, yang diperkenalkan oleh Engle dan Granger, menjelaskan bahwa kombinasi linear dari dua atau lebih variabel yang tidak stasioner dapat menghasilkan variabel yang stasioner, yang menunjukkan adanya hubungan jangka panjang.

3.2.5 Estimasi Model VECM

Setelah memastikan adanya kointegrasi antar variabel, langkah selanjutnya adalah estimasi model VECM (*Vector Error Correction Model*). Model ini digunakan untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel yang memiliki kointegrasi. Dalam VECM, variabel-variabel yang tidak stasioner pada tingkat level diubah menjadi stasioner melalui perbedaan (*differencing*), tetapi hubungan jangka panjang antar variabel tersebut tetap dipertahankan.

3.2.6 Impuls Respons Function (IRF)

Impulse Response Function (IRF) digunakan untuk mengidentifikasi respons suatu variabel endogen ketika terjadi guncangan atau shock dari variabel lain. Guncangan pada variabel ke-*i* tidak hanya mempengaruhi variabel tersebut, tetapi juga dapat ditransmisikan ke variabel endogen lainnya melalui struktur dinamis dalam VECM. Dengan menggunakan IRF, peneliti dapat memahami bagaimana guncangan yang terjadi mempengaruhi variabel-variabel lain dalam model secara dinamis.

3.2.6 Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)

Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) digunakan untuk menganalisis kontribusi masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel lain. FEVD memberikan gambaran mengenai sejauh mana variabel tertentu mempengaruhi variabel lainnya dalam periode waktu tertentu. Hasil dari analisis ini dapat membantu untuk memahami sumber dari variasi yang terjadi dalam model dan memberikan wawasan lebih lanjut mengenai kekuatan dan kelemahan hubungan antar variabel dalam sistem.

3.3 Definisi Operasional

- Harga Saham: Harga penutupan bulanan saham perusahaan agribisnis yaitu PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP). selama periode Januari 2013 hingga Desember 2023.

- Inflasi: Persentase perubahan harga konsumen secara bulanan yang mencerminkan tingkat kenaikan harga barang dan jasa selama periode Januari 2013 hingga Desember 2023.
- Suku Bunga BI: Suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai instrumen kebijakan moneter untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar. Data bersifat bulanan dan mencakup periode Januari 2013 hingga Desember 2023.
- Nilai Tukar: Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD), yang menunjukkan harga satu USD dalam Rupiah. Data dinyatakan dalam satuan Rupiah per USD secara bulanan untuk periode Januari 2013 hingga Desember 2023 dan diperoleh dari Bank Indonesia.

IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN AGRIBISNIS

Agribisnis merupakan salah satu indeks sektoral yang tersedia di Bursa Efek Indonesia yang berfungsi sebagai indikator dari kinerja Bursa. Dalam pengertiannya, perusahaan agribisnis merupakan suatu usaha yang berhubungan dengan komoditas pertanian yang dilakukan dari mulai produksi sampai pemasaran atau dikenal dengan subsistem pada agribisnis. Kontribusi sektor agribisnis dalam pasar saham menjadikannya sebagai salah satu pilihan bagi para investor dalam menanamkan sahamnya. Kebutuhan masyarakat juga akan produk sangat tinggi sehingga hal tersebut dapat menjadi peluang bagi para investor dalam mendapatkan keuntungan yang besar. Perusahaan-perusahaan agribisnis yang tercatat pada indeks LQ-45 juga dapat menjadi indikator salah satu unggulan dalam kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi negara melalui pasar keuangan. Dalam sejarahnya kontribusi perusahaan yang bergerak dalam sector agribisnis memiliki kontribusi yang baik dengan selalu hadirnya satu atau lebih perusahaan agribisnis yang termasuk dalam LQ-45, sepanjang tahun 2013 sampai tahun 2023, perusahaan yang tercatat telah masuk bursa dan tergabung dalam indeks LQ-45 tersebut diantaranya adalah:

4.1 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

Perusahaan ini bergerak dalam ruang lingkup usaha industri pakan ternak, pembibitan dan budidaya peternakan unggas dan produksi makanan olahan. CPIN mulai tercatat pada pasar keuangan sejak 18 maret 1991 dimana CPIN telah beberapa kali tercatat pada indeks LQ-45. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan perseroaan yang menyanggah sebagai *market leader* di industri peternakan. Perusahaan telah berusaha menggunakan pemakaian formula untuk cara menurunkan

kebutuhan jagung sebagai penggunaan bahan baku namun tetap mempertahankan kualitas yang diharapkan para peternak. Kondisi tersebut disebabkan tingginya harga jagung lokal sebagai bahan baku utama untuk produksi pakan ternak.

4.2 PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)

Perusahaan ini bergerak dalam ruang lingkup usaha industri pakan ternak berkualitas tinggi, pembibitan ayam ras petelur dan pedaging, pengolahan ayam dan produk olahan berbasis daging ayam, serta distribusi produk ke berbagai pasar domestik dan internasional. Selain itu, perusahaan juga memiliki lini bisnis di bidang perikanan, khususnya budidaya ikan dan udang. JPFA mulai tercatat pada pasar keuangan sejak 29 Oktober 1989 dimana JPFA telah beberapa kali tercatat pada indeks LQ-45. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan perseroan yang menyandang sebagai *market leader* di industri peternakan. Perusahaan ini juga terus berinovasi dalam pengembangan teknologi peternakan dan pengolahan pangan guna memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang, serta menjaga kualitas dan keamanan produknya.

4.3 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Perusahaan ini bergerak dalam ruang lingkup usaha industri produk konsumen dalam kemasan (*consumer branded products*), seperti mi instan, produk susu, makanan ringan, bumbu penyedap, minuman, serta makanan bergizi dan makanan khusus. ICBP mulai tercatat pada pasar keuangan sejak 7 Oktober 2010 dimana ICBP telah beberapa kali tercatat pada indeks LQ-45. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan perseroan yang menyandang sebagai market leader di industri makanan dan minuman dalam kemasan. Perusahaan ini juga terus berinovasi dalam

mengembangkan produk-produk baru yang sesuai dengan preferensi konsumen, meningkatkan efisiensi proses produksi, serta memperkuat jaringan distribusi domestik dan internasional.

4.4 PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Perusahaan ini bergerak dalam ruang lingkup usaha industri makanan dan agribisnis yang terintegrasi, mulai dari pengolahan bahan baku hingga distribusi produk akhir yang siap dikonsumsi. INDF mulai tercatat pada pasar keuangan sejak 14 Juli 1994 dimana INDF telah beberapa kali tercatat pada indeks LQ-45. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan perseroan yang menyandang sebagai market leader di industri makanan dan agribisnis di Indonesia. Perusahaan ini juga terus berinovasi dalam mengembangkan produk-produk baru yang sesuai dengan preferensi konsumen, meningkatkan efisiensi proses produksi, serta memperluas jaringan distribusi domestik dan internasional.

4.5 PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP)

Perusahaan ini bergerak dalam ruang lingkup usaha industri pulp (bubur kertas), kertas, dan produk kemasan. INKP mulai tercatat pada pasar keuangan sejak 16 Juli 1990 dimana INKP telah beberapa kali tercatat pada indeks LQ-45. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan perseroan yang menyandang sebagai market leader di industri pulp dan kertas di Indonesia, serta menjadi salah satu produsen terbesar di Asia Tenggara. INKP memproduksi berbagai jenis produk kertas seperti tisu dan produk kemasan lainnya. Produk - produk ini dipasarkan untuk kebutuhan domestik maupun ekspor ke berbagai negara di Asia, Eropa, dan Amerika.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh adapun kesimpulannya, yaitu :

1. Hasil estimasi model VECM menunjukkan bahwa nilai tukar (KURS) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham perusahaan agribisnis (PT CPIN, PT JPFA, PT ICBP, PT INDF, dan PT INKP) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, kecuali pada PT JPFA yang hanya terdampak dalam jangka panjang. Pelemahan nilai tukar meningkatkan biaya impor bahan baku, sehingga menekan margin keuntungan dan berkontribusi pada peningkatan utang perusahaan. Selain itu, suku bunga (SBI) memiliki dampak yang bervariasi, dengan efek positif terhadap harga saham PT CPIN tetapi negatif terhadap PT JPFA. Sementara itu, inflasi (INF) menunjukkan pengaruh positif pada harga saham PT INKP, yang disebabkan oleh diversifikasi produk yang dilakukan perusahaan dalam menghadapi tekanan inflasi.
2. Hasil analisis IRF menunjukkan bahwa guncangan nilai tukar, inflasi, dan suku bunga BI memberikan pengaruh yang bervariasi terhadap harga saham perusahaan agribisnis selama 36 bulan, dengan respons awal yang fluktuatif sebelum akhirnya stabil dalam jangka panjang. Sementara itu, analisis FEVD mengungkapkan bahwa fluktuasi harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan dibandingkan variabel makroekonomi. Dengan demikian, dapat diprediksi bahwa pergerakan harga saham akan cenderung fluktuatif pada awal periode akibat guncangan eksternal, namun berangsur

stabil seiring waktu, dengan pengaruh dominan berasal dari kinerja dan strategi internal perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran maupun rekomendasi yang dapat diajukan, diantaranya:

1. Bagi investor, disarankan secara aktif memantau perkembangan ekonomi makro untuk mengantisipasi dampaknya terhadap kinerja saham, serta memprioritaskan investasi pada perusahaan yang menunjukkan stabilitas dalam menghadapi perubahan ekonomi.
2. Bagi perusahaan, penerapan strategi lindung nilai (hedging) menjadi penting untuk meminimalkan risiko dari fluktuasi nilai tukar. Selain itu, peningkatan efisiensi operasional dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari perubahan suku bunga dan inflasi pada biaya produksi. Perusahaan juga dapat fokus pada ekspansi pasar domestik untuk mengurangi ketergantungan terhadap ekspor yang sangat terpengaruh oleh nilai tukar.
3. Bagi akademisi dan peneliti, disarankan mengelompokkan perusahaan agribisnis yang tercatat selain indeks LQ-45, selain itu dapat membandingkan perusahaan agribisnis yang dimiliki oleh swasta dan negara. Disarankan juga menambah variabel lain seperti kondisi pasar saham di negara lain, GDP negara, nilai dari perdagangan saham dan harga komoditas agar dapat menambah informasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghif, dkk. (2019). Reaksi Harga Saham Perusahaan Agribisnis Indeks Lq-45 Terhadap Perubahan Variabel Makroekonomi. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, Vol. 7 No. 2, halaman 129-140.
- Astuti, E. P., & Ardila, R. (2019). Indonesia dan Perubahan Nilai Tukar Rupiah pada US Dollar terhadap Harga Saham-Saham LQ45 di Bursa. 2(3), 65–82.
- Andrianto, dkk. (2019). Manajemen Bank. Penerbit Qiara Media Partner.
- Adelia, & Farida. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Faktor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 9 Nomor 4, April 2020.
- Anwar, S. Bank Dan Lembaga Keuangan. (2022). (n.p.): CV. Green Publisher Indonesia.
- Arko Pujadi. (2022). Inflasi: Teori Dan Kebijakan. *Jurnal Manajemen Diversitas*, Vol. 2 No. 2.
- Amelia Effendi. (2024). Analisis Respon Pasar Modal Terhadap Makroekonomi Di Indonesia: Vector Auto Regression Model. *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. ; E-ISSN: 2621-0681
- Bank Indonesia (BI). Pasar Keuangan. Diakses pada Desember 2024 dari <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/pasar-keuangan/default.aspx>.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). Diakses 2024 dari <https://www.idx.co.id/id>.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks. Diakses pada Desember 2024 dari <https://www.idx.co.id/id/produk/indeks/>.
- Dirga SP, Siregar H, Sinaga BM. 2018. Analisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap return kelompok saham subsektor perkebunan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 14(3): 595-607
- Gunarto & Sembel. (2019). The Effect of Macroeconomy on Stock Performance of LQ45 Companies at IDX, *International Journal of Business, Economics and Law*, vol.19, no.1
- Guruh Herman Was'an. (2022). Pendekatan Analisis Vector Error Correction Model (Vecm) Dalam Hubungan Kondisi Makro Ekonomi Dengan Non Performing

Financing Berdasarkan Pengelompokan Modal Inti Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Neraca Peradaban*. p-ISSN: 2775-4294

Hakim, J. (2018). Pengaruh Perubahan Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.

Hasyim, H. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Nilai Tukar di Indonesia Tahun 2006-2018. *Jurnal Al-Iqtishad*, Edisi, 14, 63–88.

Jannah, M., & Nurfauziah. (2018). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga SBI (BI Rate) dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *17*, 103–110.

Khairati Helwani. (2023). Konsep Nilai Tukar Uang. *JASIE - Journal of Aswaja and Islamic Economics*, Vol. 02 No. 02.

Kinanty, dkk. (2023). Pengaruh Tingkat Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah-Dollar dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM). *Seminar Nasional LPPM UMMAT ISSN 2964-6871*.

M. Zahari, dkk. (2021). Teori Ekonomi Makro. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Anggota IKAPI (026/DIA/2012), Kab. Pidie, Provinsi Aceh.

Nasfi, dkk. (2022). Uang Dan Perbankan. Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). Statistik Mingguan Pasar Modal Minggu ke–4 Desember 2023, 27 s.d. 29 Desember 2023. Departemen Pengolahan Data dan Statistik.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Saham. Diakses pada Desember 2024 dari <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Category/64>.

Paryudi. (2021). *Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap IHSG*. JIMKES: Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan.

Pertumbuhan PDB terhadap Indeks LQ-45. Skripsi. Prodi Manajemen.

Ridho Cahyadi, dkk. (2024). Analisis Faktor-Faktor Melemahnya Kurs Rupiah pada Era Digital. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi MH Thamrin Volume 5 No 2*

- Sensus BPS. (2023). Sensus Pertanian 2023 - Badan Pusat Statistik. Diakses pada 4 November 2023, dari <https://sensus.bps.go.id/main/index/st2023>.
- Silvia & Syamratun. (2023). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan BI Rate Terhadap Inflasi di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Daya Beli Masyarakat. *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management*, Volume 1 No. 1.
- Setiadi, J., Masdupi, E., & Padang, U. N. (2020). The Effect of Macroeconomic Variables and United States Economic Crisis on LQ 45 Index in Indonesia 83 Stock Exchange. *Advances in Economics, Business and Management Research*. 124, 235–243.
- Sriyono, & Kumalasari, H. M. (2020). Buku Ajar Mata Kuliah Keuangan Internasional (Sriyono & H. M. Kumalasari, Eds.). Umsida Press.
- Sunarno, dkk. (2023). Pengantar Ekonomi Makro. Penerbit PT Kreasi Skrip Dijital, Jakarta Timur.
- Suratna, dkk. (2020). Investasi Saham. LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta.
- Suriyanti & Fyrdha. (2023). Buku Referensi Manajemen Keuangan. Penerbit Cv. Eureka Media Aksara, Kabupaten Purbalingga. Universitas Sriwijaya.
- Satria, Made WA dan Sudjarni LK. (2016). Pengaruh tingkat Suku bunga BI, tingkat inflasi, nilai kurs rupiah dan produk domestic bruto terhadap return saham. *Jurnal Manajemen Unud*. 5(6) : 3392-3240.
- Umami, R. (2020). *Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Harga Saham*. JSMB: Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis, Universitas Trunojoyo.
- Wismantara, I. G. A., & Darmayanti, N. P. A. (2018). *Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen Unud.
- Waluyo, D. E. (2019). *Ekonomika Makro* (Vol. 7). UMMPress.
- World Intellectual Property Organization (WIPO). (2023). *Global Innovation Index 2023*.
- Yahoo Finance. (2021). Gabungan Saham Agribisnis. Diakses pada Desember 2024 dari <https://finance.yahoo.com/quote/%5EJKAGRI/>.
- Yanuar, dkk. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Pasar Modal Dan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi Terhadap

Peningkatan Minat Investasi Di Pasar Modal. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, Vol. 8, No. 2, Oktober 2023.

Yusuf. (2023). Bursa Efek Indonesia (BEI). Inilah Kriteria untuk Masuk di Deretan Saham LQ45. Diakses dari <https://www.idxchannel.com/market-news/inilah-kriteria-untuk-masuk-di-deretan-saham-lq45>.

Zul Fadli.dkk (2023). Ekonomi Makro: Teori-Teori Pengantar. Penerbit: CV. Gita Lentera, Padang.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar emiten LQ45 saham agribisnis yang Terdaftar Aktifdi BEI Periode Bulanan 2013 –2023.

2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Kode Saham	Kode Saham	Kode Saham	Kode Saham	Kode Saham	Kode Saham	Kode Saham	Kode Saham	Kode Saham	Kode Saham	Kode Saham
AALI	AALI	AALI	AALI	AALI	ADHI	ADRO	ADRO	ACES	ADRO	ACES
ADRO	ADHI	ADHI	ADHI	ADHI	ADRO	AKRA	AKRA	ADRO	AMRT	ADRO
AKRA	ADRO	ADRO	ADRO	ADRO	AKRA	ANTM	ANTM	AKRA	ANTM	AKRA
ANTM	AKRA	AKRA	AKRA	AKRA	ANTM	ASII	ASII	ANTM	ARTO	AMRT
ASII	ANTM	ANTM	ANTM	ANTM	ASII	BBCA	BBCA	ASII	ASII	ANTM
ASRI	ASII	ASII	ASII	ASII	BBCA	BBNI	BBNI	BBCA	BBCA	ARTO
BBCA	ASRI	ASRI	ASRI	ASRI	BBNI	BBRI	BBRI	BBNI	BBNI	ASII
BBNI	BBCA	BBCA	BBCA	BBCA	BBRI	BBTN	BBTN	BBRI	BBRI	BBCA
BBRI	BBNI	BBNI	BBNI	BBNI	BBTN	BMRI	BMRI	BBTN	BBTN	BBNI
BBTN	BBRI	BBRI	BBRI	BBRI	BKSL	BRPT	BRPT	BMRI	BFIN	BBRI
BDMN	BBTN	BBTN	BBTN	BBTN	BMRI	BSDE	BSDE	BRPT	BMRI	BBTN
BHIT	BDMN	BMRI	BMRI	BMRI	BRPT	BTPS	BTPS	BSDE	BRIS	BMRI
BKSL	BMRI	BMTR	BMTR	BSDE	BSDE	CPIN	CPIN	CPIN	BRPT	BRIS
BMRI	BMTR	BSDE	BSDE	BUMI	CPIN	CTRA	CTRA	ERAA	BUKA	BRPT
BMTR	BSDE	CPIN	CPIN	CPIN	ELSA	ERAA	ERAA	EXCL	CPIN	BUKA
BSDE	CPIN	CTRA	GGRM	ELSA	EXCL	EXCL	EXCL	GGRM	EMTK	CPIN
BUMI	CTRA	EXCL	HSMP	EXCL	GGRM	GGRM	GGRM	HMSP	ERAA	EMTK
BWPT	EXCL	GGRM	ICBP	GGRM	HMSP	HMSP	HMSP	ICBP	EXCL	ESSA
CPIN	GGRM	ICBP	INCO	HSMP	ICBP	ICBP	ICBP	INCO	GOTO	EXCL
EXCL	HRUM	INCO	INDF	ICBP	INCO	INCO	INCO	INDF	HMSP	GOTO
GGRM	ICBP	INDF	INKP	INCO	INDF	INDF	INDF	INKP	HRUM	HRUM
GIAA	INCO	INKP	JPFA	INDF	INDY	INDY	INDY	INTP	ICBP	ICBP
HRUM	INDF	ITMG	KLBF	INKP	INKP	INKP	INKP	ITMG	INCO	INCO
ICBP	INKP	JPFA	LPPF	JPFA	INTP	INTP	INTP	JPFA	INDF	INDF
IMAS	ITMG	KLBF	LPPF	KLBF	ITMG	ITMG	ITMG	JSMR	INDY	INDY
INCO	JPFA	LPPF	LSIP	LPPF	JPFA	JPFA	JPFA	KLBF	INKP	INKP
INDF	KLBF	LPPF	MNCN	LPPF	KLBF	JSMR	JSMR	MDKA	INTP	INTP
INDY	LPPF	LSIP	MPPA	LSIP	LPPF	KLBF	KLBF	MEDC	ITMG	ITMG
INKP	LPPF	MNCN	MYRX	MNCN	LPPF	LPPF	LPPF	MIKA	JPFA	JPFA
ITMG	LSIP	MPPA	PGAS	MYRX	MEDC	MEDC	MEDC	MNCN	KLBF	KLBF
JPFA	MNCN	PGAS	PTBA	PGAS	MNCN	MNCN	MNCN	PGAS	MDKA	MDKA
KLBF	PGAS	PTBA	PTPP	PPRO	PGAS	PGAS	PGAS	PTBA	MEDC	MEDC
LPPF	PTBA	PTPP	PWON	PTBA	PTBA	PTBA	PTBA	PTPP	MIKA	PGAS
LSIP	PTPP	PWON	SCMA	PTPP	PTPP	PTPP	PTPP	PWON	MNCN	PTBA
MAIN	PWON	SCMA	SMGR	PWON	SCMA	PWON	PWON	SMGR	PGAS	SCMA
MAPI	SCMA	SILO	SMRA	SCMA	SMGR	SCMA	SCMA	SMRA	PTBA	SIDO
MNCN	SMGR	SMGR	SILO	SMGR	SRIL	SMGR	SMGR	TBIG	SMGR	SMGR
PGAS	SMRA	SMRA	SRIL	SMRA	SSMS	SRIL	SRIL	TINS	TBIG	SRTG
PTBA	TAXI	SSMS	SSMS	SRIL	TLKM	TKIM	TKIM	TKIM	TINS	TBIG
SMCB	TBIG	TBIG	TBIG	SSMS	TLKM	TLKM	TLKM	TLKM	TLKM	TINS
SMGR	TLKM	TLKM	TLKM	TLKM	UNTR	TPIA	TPIA	TOWR	TOWR	TLKM
SSIA	UNTR	UNTR	UNTR	UNTR	UNVR	UNTR	UNTR	TPIA	TPIA	TOWR
TLKM	UNVR	UNVR	UNVR	UNVR	WKA	UNVR	UNVR	UNTR	UNTR	TPIA
UNTR	WKA	WKA	WKA	WKA	WSBP	WKA	WKA	UNVR	UNVR	UNTR
UNVR	WSKT	WSKT	WSKT	WSKT	WSKT	WSKT	WSKT	WKA	WKA	UNVR

Sumber: www.idx.go.id. Bursa Efek Indonesia (Data di olah sendiri)

Lampiran 2 Surat Izin Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 3288/FP.0/01.10/XII/2024
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Medan, 23 Desember 2024

Kepada yth.
Kepala Laboratorium Agribisnis
Universitas Medan Area
di
Tempat

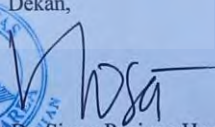
Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Muhammad Fadli Akbar
NIM : 218220004
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Pengambilan Data di Kantor Kepala Laboratorium Agribisnis untuk kepentingan skripsi berjudul **"Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Harga Saham di Sektor Agribisnis Indeks LQ45"**.

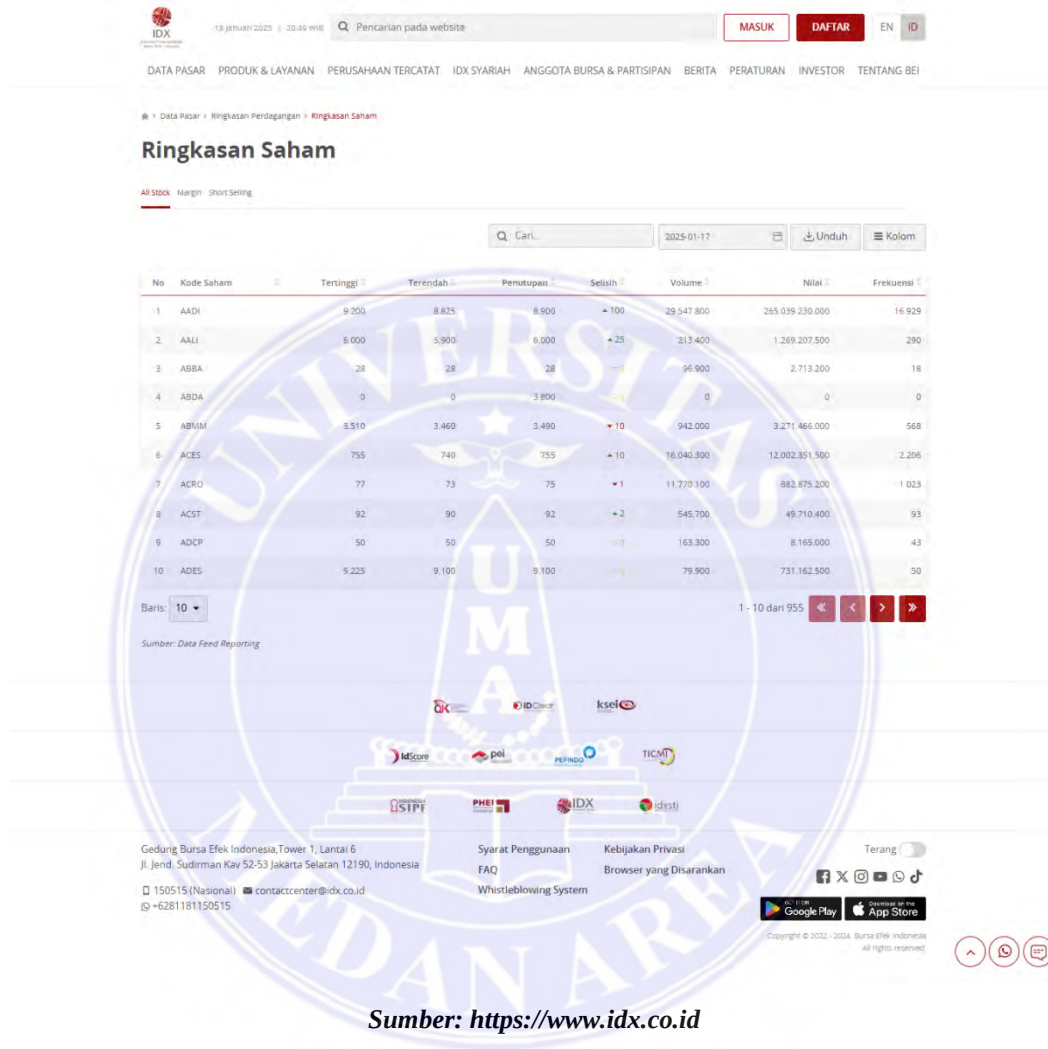
Pengambilan Data ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran 3 Website (Data Saham) dari Bursa Efek Indonesia (BEI)



18 JANUARI 2025 20:48 WIB

Pencarian pada website

MASUK DAFTAR EN ID

DATA PASAR PRODUK & LAYANAN PERUSAHAAN TERCATAT IDX SYARIAH ANGGOTA BURSA & PARTISIPAN BERITA PERATURAN INVESTOR TENTANG BEI

Data Pasar > Ringkasan Perdagangan > Ringkasan Saham

Ringkasan Saham

All Stock Margin Short Selling

Q Cari... 2025-01-17 Unduh Kolom

No	Kode Saham	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Selisih	Volume	Nilai	Frekuensi
1	AADI	9.200	8.825	8.900	+100	29.547.800	265.039.230.000	16.929
2	AALI	6.000	5.900	6.000	+25	213.400	1.269.207.500	290
3	ABBA	28	28	28	+0	96.900	2.713.200	18
4	ABDA	0	0	3.900	+0	0	0	0
5	ABUM	3.310	3.460	3.490	+10	942.000	3.271.466.000	568
6	ACES	755	740	755	+10	16.040.300	12.002.351.500	2.206
7	ACRO	77	73	75	+1	11.720.100	882.875.200	1.023
8	ACST	92	90	92	+2	545.700	49.710.400	93
9	ADCP	50	50	50	+0	163.300	8.165.000	43
10	ADES	9.225	9.100	9.100	+0	79.900	731.162.500	50

Baris: 10 1 - 10 dari 955

Sumber: Data Feed Reporting

Logos: IDX, IDClick, KSEI, IdScore, pel, RUMAH, TICMT, USPT, PHEI, IDX, idisti

Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia
150515 (Nasional) contactcenter@idx.co.id
6281181150515

Syarat Penggunaan
FAQ
Whistleblowing System

Kebijakan Privasi
Browser yang Disarankan

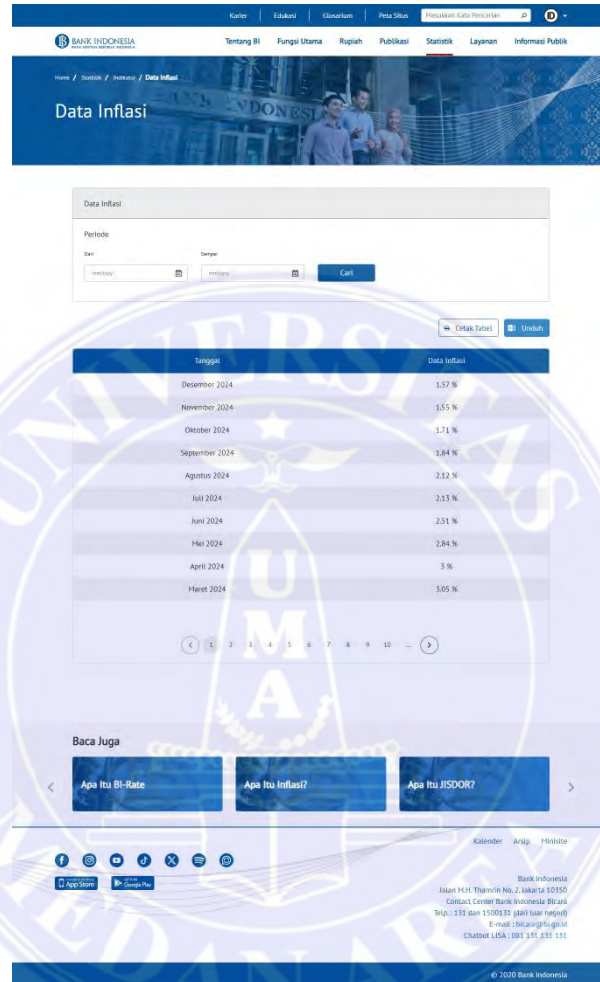
Terang

Google Play App Store

Copyright © 2022 - 2024 Bursa Efek Indonesia
All rights reserved

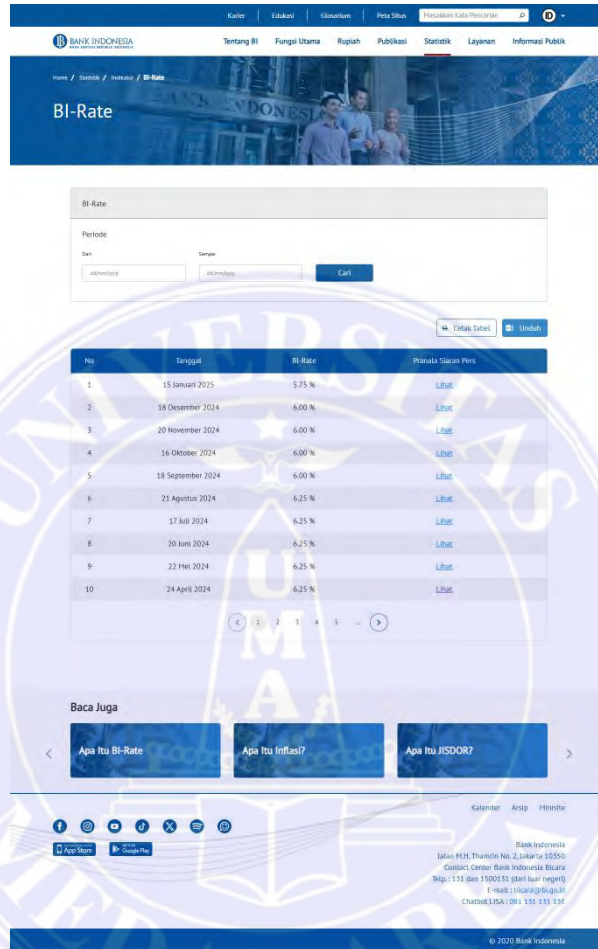
Sumber: <https://www.idx.co.id>

Lampiran 4 Website (Inflasi) dari Bank Indonesia dalam SEKI



Sumber: <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>

Lampiran 5 Website (Suku Bunga/BI Rate) dari Bank Indonesia

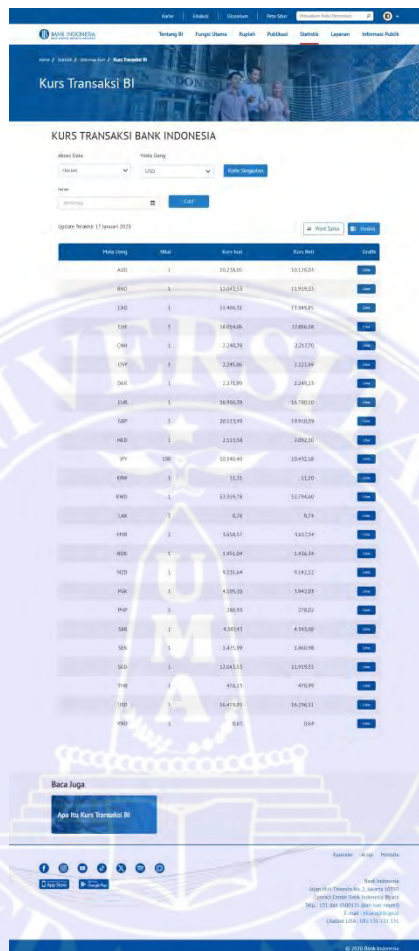


The screenshot displays the Bank Indonesia website's BI-Rate section. It features a search bar for the period and a table of interest rates. The table lists 10 rows of data, including the date, the BI-Rate percentage, and a link to view the rate. Below the table, there are links to 'Baca Juga' (Read Also) and social media icons. The footer contains contact information for Bank Indonesia and the copyright notice for 2020.

No	Tanggal	BI-Rate	Prasata Standar Pers
1	15 Januari 2025	5,75 %	Lihat
2	18 Desember 2024	6,00 %	Lihat
3	20 November 2024	6,00 %	Lihat
4	16 Oktober 2024	6,00 %	Lihat
5	18 September 2024	6,00 %	Lihat
6	21 Agustus 2024	6,25 %	Lihat
7	17 Juli 2024	6,25 %	Lihat
8	20 Juni 2024	6,25 %	Lihat
9	22 Mei 2024	6,25 %	Lihat
10	24 April 2024	6,25 %	Lihat

Sumber: <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/bi-rate.aspx>

Lampiran 6 Website (Nilai Tukar/Kurs) dari Bank Indonesia



KURS TRANSAKSI BANK INDONESIA

Referensi: 17 Januari 2020

Kode	Unit	Kurs	Kurs
USD	1	1512.5000	1512.5000
EUR	1	1512.5000	1512.5000
JPY	1	11.494351	11.494351
CNY	1	2.240278	2.240278
KRW	1	12.23149	12.23149
THB	1	36.79639	36.79639
VND	1	2011.519	2011.519
MYR	1	3.133358	3.133358
SGD	1	1.345139	1.345139
HKD	1	19.75637	19.75637
INR	1	7.79	7.79
PHP	1	54.8157	54.8157
MXN	1	1.49134	1.49134
BRL	1	6.23134	6.23134
TRY	1	4.18538	4.18538
PLN	1	2.98391	2.98391
CHF	1	4.34151	4.34151
SEK	1	1.475139	1.475139
NOK	1	11.04111	11.04111
DKK	1	4.78111	4.78111
ISK	1	14.47199	14.47199
GBP	1	8.45	8.45

Baru saja
Arah ke Kurs Transaksi BI

Bank Indonesia
Jalan Cendekia No. 2, Jakarta 10110
Telp: (021) 5340111 (dari luar negeri)
Faksimili: (021) 5340111
Email: bi@bi.go.id

<https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/default.aspx>

Lampiran 7 Data Penelitian

TAHU N	LNCPI N	LNJPF A	LNCIB P	LNIND F	LNINK P	LNKU RS	INF	SBI
2013-01	8.38935 982	7.39633 5294	8.35467 4262	8.89562 9627	6.80239 4763	9.17546 9385	0.0457	0.0575
2013-02	8.52714 3522	7.54433 2108	8.47637 1197	8.91596 9311	6.77992 1907	9.17081 4412	0.0531	0.0575
2013-03	8.52714 3522	7.56527 5282	8.65259 7828	8.90245 5592	6.76849 3212	9.17900 4492	0.0590	0.0575
2013-04	8.50714 2856	7.59085 2124	8.78722 0329	8.90245 5592	7.42057 8905	9.18791 0697	0.0557	0.0575
2013-05	8.54675 1994	7.38398 9458	8.71604 405	8.90245 5592	7.02108 3964	9.17081 4412	0.0547	0.0575
2013-06	8.36637 0302	7.10660 6138	8.63052 1877	8.77955 7456	6.94697 5992	9.23444 7447	0.0590	0.0600
2013-07	8.12415 0603	7.07326 9717	8.51719 3191	8.77955 7456	6.99393 2975	9.29605 9247	0.0861	0.0650
2013-08	8.13153 0711	7.23705 9026	8.54188 5804	8.86078 2896	7.09837 5639	9.35461 3861	0.0879	0.0700
2013-09	8.26873 1832	7.24422 7516	8.63052 1877	8.80237 2134	7.33953 7695	9.31892 5682	0.0840	0.0725
2013-10	8.13153 0711	7.12286 6659	8.51719 3191	8.80237 2134	7.33302 3014	9.36091 323	0.0832	0.0725
2013-11	8.12415 0603	7.10660 6138	8.53699 5819	8.79482 4928	7.24422 7516	9.41058 3703	0.0837	0.0750
2013-12	8.32724 2607	7.23705 9026	8.61250 3371	8.85008 7607	7.15851 3997	9.40450 8151	0.0838	0.0750
2014-01	8.35113 8607	7.37462 9015	8.62828 7239	8.87835 8041	7.22256 6019	9.35884 658	0.0822	0.0750
2014-02	8.29279 8858	7.25134 4983	8.52714 3522	8.89562 9627	7.30653 1399	9.33300 0385	0.0775	0.0750
2014-03	8.23483 028	7.14282 7401	8.51719 3191	8.86078 2896	7.20785 9871	9.35140 5812	0.0732	0.0750
2014-04	8.23615 5662	7.18159 1945	8.53699 5819	8.82834 762	7.24064 9694	9.36700 2182	0.0725	0.0750
2014-05	8.23483 028	7.10660 6138	8.51719 3191	8.80986 2805	7.20042 4893	9.39432 7208	0.0732	0.0750
2014-06	8.28147 0858	7.13886 7	8.56121 0077	8.86432 2723	7.22256 6019	9.35539 2644	0.0670	0.0750
2014-07	8.25452 8882	7.16239 7497	8.56598 3356	8.83564 6923	7.20042 4893	9.32107 6414	0.0453	0.0750
2014-08	8.35231 8548	7.11476 9448	8.64382 5842	8.85366 5428	6.96129 6046	9.40360 1869	0.0399	0.0750
2014-09	8.34283 9804	7.13489 0852	8.61703 8526	8.82834 762	7.04751 7221	9.40508 4449	0.0453	0.0750
2014-10	8.32117	7.04315	8.63497	8.80986	7.06902	9.40878	0.0483	0.0750

	8307	9916	6227	2805	3427	1311		
2014-11	8.23747 9289	6.85646 1985	8.78722 0329	8.81729 7784	6.95177 2164	9.42706 3355	0.0623	0.0775
2014-12	8.28273 588	6.79122 1463	8.88875 6748	8.92930 2842	6.99393 2975	9.45626 251	0.0836	0.0775
2015-01	8.23880 1166	6.80239 4763	8.87486 7636	8.90923 5279	6.83518 4586	9.47301 2281	0.0696	0.0775
2015-02	8.17329 3439	6.65929 392	8.90075 3464	8.91596 9311	6.90274 2737	9.47937 465	0.0629	0.0750
2015-03	7.94979 7216	6.30991 8278	8.79482 4928	8.81729 7784	7.02108 3964	9.46614 4706	0.0638	0.0750
2015-04	8.05197 8079	6.52209 2798	8.86078 2896	8.89562 9627	6.90775 5279	9.48531 7072	0.0679	0.0750
2015-05	7.91935 6191	6.28226 6747	8.73833 474	8.79102 9857	6.79682 3718	9.49717 2083	0.0715	0.0750
2015-06	7.83794 8916	6.08677 4727	8.72420 7361	8.71604 405	6.86693 3284	9.50985 2196	0.0726	0.0750
2015-07	7.53369 371	5.90808 2938	8.76013 937	8.57546 21	6.65929 392	9.54036 3285	0.0726	0.0750
2015-08	7.60090 246	5.69373 2139	8.73230 4571	8.61250 3371	6.67203 2945	9.59424 1302	0.0718	0.0750
2015-09	7.82404 6011	6.08677 4727	8.79482 4928	8.61703 8526	6.71538 3386	9.53191 6496	0.0683	0.0750
2015-10	8.05990 8335	6.15273 2695	8.75028 7074	8.49187 5383	6.85646 1985	9.52061 5293	0.0625	0.0750
2015-11	7.86326 6724	6.45362 4999	8.81544 4215	8.55159 4618	6.86171 134	9.53567 9436	0.0489	0.0750
2015-12	8.11522 1973	6.59987 0499	8.88530 2513	8.73230 4571	6.84054 6529	9.24387 5723	0.0335	0.0750
2016-01	8.12563 0988	6.63987 5834	8.97144 8464	8.86078 2896	6.78558 7645	9.50487 3919	0.0414	0.0725
2016-02	8.18590 7481	6.68461 1728	8.93590 3526	8.88530 2513	6.86693 3284	9.49099 7829	0.0442	0.0700
2016-03	8.22013 3957	6.82979 3738	8.94082 5603	8.87136 5005	6.90775 5279	9.48872 9398	0.0445	0.0550
2016-04	8.16051 8247	6.79122 1463	8.99961 9341	8.84289 3331	6.80239 4763	9.52010 189	0.0360	0.0550
2016-05	8.22951 1119	7.01660 9684	9.06096 9915	8.88875 6748	6.82437 367	9.48334 0186	0.0333	0.0525
2016-06	8.22951 1119	7.31322 0387	9.05951 7482	9.02701 8315	6.95654 5443	9.48212 1695	0.0345	0.0525
2016-07	8.22416 3513	7.43543 802	9.20783 7242	8.97777 7599	6.94697 5992	9.49424 0301	0.0321	0.0525
2016-08	8.16051 8247	7.45876 2692	9.15641 203	9.07107 8305	6.89264 1641	9.47293 5379	0.0279	0.0500
2016-09	8.21608 8099	7.54168 31	9.14846 4968	9.04782 1442	6.96602 4187	9.47753 9085	0.0307	0.0475
2016-10	8.05515	7.42057	9.06531	8.93260	6.88243	9.51059	0.0331	0.0475

	7732	8905	46	863	7471	3102		
2016-11	8.03592 637	7.28276 118	9.05660 6272	8.97777 7599	6.86171 134	9.51177 741	0.0358	0.0475
2016-12	8.03915 739	7.47022 4136	9.03598 6985	8.97777 7599	6.95177 2164	9.49837 2383	0.0302	0.0475
2017-01	8.03915 739	7.45298 2329	9.02701 8315	9.00270 1007	7.13886 7	9.49844 7354	0.0349	0.0475
2017-02	8.07090 6089	7.34277 9189	9.00577 3206	8.98719 6821	7.17778 2416	9.49544 4123	0.0383	0.0475
2017-03	8.06777 6196	7.28961 0521	9.07966 2048	9.03300 6357	7.64012 3173	9.49717 2083	0.0361	0.0475
2017-04	8.06148 6867	7.15070 1458	9.07107 8305	9.07680 8979	7.83597 4582	9.49694 6866	0.0417	0.0475
2017-05	8.06463 6476	7.21523 9979	9.08250 7	9.05951 7482	7.84384 8638	9.49386 3809	0.0433	0.0475
2017-06	7.88983 3751	7.06047 6366	9.03001 6818	9.03300 6357	7.92660 2599	9.49702 1944	0.0437	0.0475
2017-07	7.92660 2599	7.09007 6836	9.07394 7747	9.03300 6357	8.03268 4876	9.49807 2443	0.0388	0.0450
2017-08	7.91571 3199	7.14677 2179	9.07394 7747	9.03895 8755	8.34045 6013	9.50873 9808	0.0382	0.0425
2017-09	8.10167 7747	7.22620 901	9.08250 7	9.01188 9433	8.57073 3958	9.51591 1477	0.0372	0.0425
2017-10	7.97933 8895	7.18916 7738	9.04192 172	8.89904 8434	8.56121 0077	9.51074 1217	0.0358	0.0425
2017-11	8.00636 7568	7.17011 9543	9.09380 6556	8.93918 7601	8.59415 4233	9.50873 9808	0.0330	0.0425
2017-12	8.14612 951	7.28619 1715	9.07394 7747	8.95544 8122	9.14580 1851	9.50457 5923	0.0361	0.0425
2018-01	8.14322 675	7.39018 1428	9.10219 8213	8.93260 863	9.28266 1034	9.52471 306	0.0325	0.0425
2018-02	8.14612 951	7.29979 7367	9.02099 42	8.88183 6305	9.30565 0552	9.52777 5403	0.0318	0.0425
2018-03	8.21066 8031	7.31986 493	9.06820 0605	8.85008 7607	9.48797 2109	9.53748 3513	0.0340	0.0425
2018-04	8.21066 8031	7.34923 0825	9.07107 8305	8.86432 2723	9.83627 8803	9.54516 84	0.0341	0.0450
2018-05	8.21066 8031	7.38087 9036	9.08817 2738	8.80237 2134	9.83091 686	9.57150 5221	0.0323	0.0475
2018-06	8.41626 7273	7.67322 3121	9.07394 7747	8.75621 0092	9.86266 5558	9.57519 1797	0.0312	0.0525
2018-07	8.51318 517	7.69621 2639	9.06820 0605	8.76013 937	9.85744 3614	9.59906 6156	0.0318	0.0525
2018-08	8.53208 1804	7.62559 5072	9.08534 3882	8.68270 763	9.76134 7785	9.60844 5126	0.0320	0.0550
2018-09	8.61250 3371	7.61579 1072	9.09661 1607	8.69533 9377	9.45132 3841	9.63384 839	0.0288	0.0575
2018-10	8.69114	7.61085	9.19522	8.79482	9.25913	9.57192	0.0316	0.0575

	6499	279	6734	4928	0536	3252		
2018-11	8.88530	7.67322	9.25435	8.91596	9.35444	9.58555	0.0323	0.0600
	2513	3121	7257	9311	0716	2437		
2018-12	8.90923	7.98275	9.28498	8.95544	9.47270	9.54916	0.0313	0.0600
	5279	7702	3915	8122	4636	6978		
2019-01	8.89562	7.71423	9.23259	8.86432	9.30792	9.54788	0.0282	0.0600
	9627	1145	0981	2723	07	3464		
2019-02	8.76013	7.47590	9.14045	8.76013	9.06820	9.56331	0.0257	0.0600
	937	5969	4245	937	0605	8491		
2019-03	8.57073	7.35244	9.18245	8.84649	8.90923	9.56036	0.0248	0.0600
	3958	11	5168	6939	5279	324		
2019-04	8.49699	7.31322	9.19013	8.79482	8.95544	9.57505	0.0283	0.0600
	0484	0387	7665	4928	8122	2928		
2019-05	8.46168	7.34601	9.22522	8.85723	9.14580	9.55990	0.0332	0.0600
	0481	021	8984	0494	1851	5098		
2019-06	8.58951	7.37775	9.27799	8.86432	8.91931	9.55154	0.0328	0.0600
	3853	8908	902	2723	9398	4254		
2019-07	8.52218	7.36201	9.39681	8.97777	8.83200	9.56317	0.0332	0.0575
	0733	0551	9939	7599	3931	7963		
2019-08	8.58485	7.36518	9.39474	8.94897	8.77570	9.55803	0.0349	0.0550
	184	0126	3095	5608	3887	5114		
2019-09	8.74830	7.45007	9.36091	8.94897	8.89219	9.55108	0.0339	0.0525
	4912	957	323	5608	9092	9165		
2019-10	8.81358	7.41758	9.33476	8.98092	8.82467	9.55262	0.0313	0.0500
	7204	0402	795	7208	7891	9231		
2019-11	8.77955	7.33628	9.31919	8.97777	8.94897	9.54101	0.0300	0.0500
	7456	566	4777	7599	5608	0092		
2019-12	8.80237	7.31322	9.33917	8.96507	8.81729	9.52099	0.0272	0.0500
	2134	0387	3244	9015	7784	5042		
2020-01	8.64822	7.24422	9.23746	8.77955	8.63497	9.56881	0.0268	0.0500
	1454	7516	9039	7456	6227	8689		
2020-02	8.50512	6.85646	9.23259	8.75621	8.29654	9.70179	0.0298	0.0475
	061	1985	0981	0092	652	7226		
2020-03	8.43381	6.88243	9.19776	8.78339	8.62155	9.63132	0.0296	0.0450
	1582	7471	159	6232	3207	7061		
2020-04	8.66129	6.80239	9.00577	8.65695	8.56598	9.59148	0.0267	0.0450
	3535	4763	3206	5134	3356	5465		
2020-05	8.62604	7.07749	9.14313	8.78339	8.69533	9.57984	0.0219	0.0450
	7596	8054	1622	6232	9377	6641		
2020-06	8.73632	6.96602	9.12695	8.77183	8.96187	9.58098	0.0196	0.0425
	8721	4187	8763	541	9013	4195		
2020-07	8.74830	7.10660	9.23259	8.93918	9.13776	9.59000	0.0154	0.0400
	4912	6138	0981	7601	9679	8925		
2020-08	8.64382	7.00760	9.21781	8.87486	9.10219	9.60978	0.0132	0.0400
	5842	0614	2387	7636	8213	7408		
2020-09	8.67419	6.97541	9.17471	8.85366	9.11877	9.58775	0.0142	0.0400
	694	3927	3194	5428	3178	0254		
2020-10	8.71193	7.19668	9.20029	8.86785	9.06820	9.55120	0.0144	0.0400

	7268	6571	0036	0063	0605	5802		
2020-11	8.78339	7.28961	9.16691	8.83200	9.25196	9.53478	0.0159	0.0375
	6232	0521	0814	3931	2047	0512		
2020-12	8.65695	7.21523	9.11602	8.70781	9.46498	9.54845	0.0168	0.0375
	5134	9979	9693	3551	259	4118		
2021-01	8.72420	7.33628	9.05660	8.70781	9.48607	9.57027	0.0155	0.0375
	7361	566	6272	3551	6373	7988		
2021-02	8.85366	7.56008	9.12695	8.79482	9.25435	9.58911	0.0138	0.0350
	5428	0465	8763	4928	7257	9215		
2021-03	8.86078	7.65444	9.07107	8.78339	9.11602	9.57773	0.0137	0.0350
	2896	3226	8305	6232	9693	6637		
2021-04	8.81729	7.59588	9.01188	8.75621	9.04782	9.56647	0.0142	0.0350
	7784	9918	9433	0092	1442	517		
2021-05	8.74033	7.45587	9.00577	8.72826	8.91596	9.59076	0.0168	0.0350
	6743	6687	3206	4161	9311	7975		
2021-06	8.72013	7.35244	9.00270	8.71193	8.82467	9.57635	0.0133	0.0350
	4035	11	1007	7268	7891	0606		
2021-07	8.76405	7.50108	9.03895	8.72826	8.97461	9.57234	0.0152	0.0350
	3269	2124	8755	4161	8038	1109		
2021-08	8.76795	7.58832	9.03001	8.75621	9.05660	9.57394	0.0159	0.0350
	191	3677	6818	0092	6272	1276		
2021-09	8.73230	7.45298	9.08250	8.75621	9.04487	9.56300	0.0160	0.0350
	4571	2329	7	0092	5932	2274		
2021-10	8.71193	7.37775	9.04192	8.74830	8.92930	9.57338	0.0166	0.0350
	7268	8908	172	4912	2842	4986		
2021-11	8.69114	7.45007	9.07107	8.75226	8.96507	9.56697	0.0175	0.0350
	6499	957	8305	5314	9015	9315		
2021-12	8.74830	7.41758	9.07394	8.75226	8.93590	9.57370	0.0187	0.0350
	4912	0402	7747	5314	3526	4891		
2022-01	8.66561	7.35883	9.04782	8.73230	8.99652	9.57040	0.0218	0.0350
	3197	0898	1442	4571	8148	3569		
2022-02	8.63941	7.40853	8.90245	8.69114	8.97461	9.56993	0.0206	0.0350
	0824	0567	5592	6499	8038	6046		
2022-03	8.54675	7.27931	8.93918	8.74830	8.93260	9.58232	0.0264	0.0350
	1994	8835	7601	4912	863	453		
2022-04	8.59415	7.26192	9.05660	8.79482	9.01796	9.58454	0.0347	0.0350
	4233	7093	6272	4928	8479	8704		
2022-05	8.69951	7.33953	9.16429	8.86078	8.93590	9.60757	0.0355	0.0350
	4748	7695	6433	2896	3526	1675		
2022-06	8.63052	7.27586	9.08534	8.82467	8.93590	9.60088	0.0435	0.0350
	1877	4601	3882	7891	3526	8101		
2022-07	8.67846	7.36833	9.02401	8.73632	9.02701	9.60575	0.0494	0.0350
	1339	9686	0794	8721	8315	5144		
2022-08	8.63941	7.32317	9.06531	8.70367	9.11052	9.62741	0.0469	0.0375
	0824	0718	46	2758	0037	7795		
2022-09	8.62604	7.23345	9.18245	8.77183	9.16951	9.65176	0.0595	0.0425
	7596	5419	5168	541	8377	4469		
2022-10	8.64822	7.19293	9.22029	8.77183	9.21034	9.66310	0.0571	0.0475

	1454	4221	0703	541	0372	2467		
2022-11	8.63941 0824	7.16626 5974	9.21034 0372	8.81358 7204	9.07394 7747	9.64873 7228	0.0542	0.0525
2022-12	8.66991 4278	7.20785 9871	9.22029 0703	8.81358 7204	9.02701 8315	9.61547 2091	0.0551	0.0550
2023-01	8.58951 3853	7.20414 9292	9.22276 2892	8.77570 3887	8.97777 7599	9.62964 2637	0.0528	0.0575
2023-02	8.51519 1189	7.02553 8315	9.20783 7242	8.73230 4571	8.92265 83	9.61713 7925	0.0547	0.0575
2023-03	8.43163 5303	6.94697 5992	9.26624 8004	8.77183 541	8.95866 8737	9.59329 3987	0.0497	0.0575
2023-04	8.50714 2856	7.08590 1464	9.36734 4121	8.86785 0063	8.83927 6691	9.61440 4499	0.0433	0.0575
2023-05	8.57073 3958	7.20042 4893	9.33476 795	8.90245 5592	9.04782 1442	9.62006 307	0.0400	0.0575
2023-06	8.55159 4618	7.19668 6571	9.32366 9057	8.89904 8434	9.12150 9158	9.62165 5005	0.0352	0.0575
2023-07	8.55159 4618	7.16239 7497	9.32366 9057	8.86785 0063	9.11602 9693	9.63010 2785	0.0308	0.0575
2023-08	8.59877 3178	7.15851 3997	9.31244 5595	8.79860 5651	9.31470 0387	9.64776 9155	0.0327	0.0575
2023-09	8.66561 3197	7.11069 6123	9.24474 1799	8.80237 2134	9.16951 8377	9.67048 3041	0.0228	0.0575
2023-10	8.55641 3905	7.06902 3427	9.35444 0716	8.76795 191	9.07966 2048	9.64257 7231	0.0256	0.0600
2023-11	8.52218 0733	7.07326 9717	9.26624 8004	8.77183 541	9.02701 8315	9.64102 4783	0.0286	0.0600
2023-12	8.40737 8325	6.96602 4187	9.37373 3919	8.76013 937	8.96507 9015	9.66681 5401	0.0261	0.0600

Lampiran 8 Hasil uji stasioneritas

Null Hypothesis: D(LNCPIN) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.08084	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.481217	
5% level	-2.883753	
10% level	-2.578694	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(LNCPIN,2)
 Method: Least Squares
 Date: 12/22/24 Time: 10:37
 Sample (adjusted): 2013M03 2023M12
 Included observations: 130 after adjustments

Null Hypothesis: D(LNJPFA) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.10874	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.481217	
5% level	-2.883753	
10% level	-2.578694	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(LNJPFA,2)
 Method: Least Squares
 Date: 12/22/24 Time: 10:38
 Sample (adjusted): 2013M03 2023M12
 Included observations: 130 after adjustments

Null Hypothesis: D(LNCIBP) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.49330	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.481217	
5% level	-2.883753	
10% level	-2.578694	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LNCIBP,2)

Method: Least Squares

Date: 12/22/24 Time: 10:39

Sample (adjusted): 2013M03 2023M12

Included observations: 130 after adjustments

Null Hypothesis: D(LNINDF) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.15391	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.481217	
5% level	-2.883753	
10% level	-2.578694	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LNINDF,2)

Method: Least Squares

Date: 12/22/24 Time: 10:40

Sample (adjusted): 2013M03 2023M12

Included observations: 130 after adjustments

Null Hypothesis: D(LNINKP) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.38408	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.481217	
5% level	-2.883753	
10% level	-2.578694	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LNINKP,2)

Method: Least Squares

Date: 12/22/24 Time: 10:41

Sample (adjusted): 2013M03 2023M12

Included observations: 130 after adjustments

Null Hypothesis: D(LNKURS) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.17348	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.481623	
5% level	-2.883930	
10% level	-2.578788	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LNKURS,2)

Method: Least Squares

Date: 12/22/24 Time: 10:41

Sample (adjusted): 2013M04 2023M12

Included observations: 129 after adjustments

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.110490	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.481217	
5% level	-2.883753	
10% level	-2.578694	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(INF,2)
 Method: Least Squares
 Date: 12/22/24 Time: 10:43
 Sample (adjusted): 2013M03 2023M12
 Included observations: 130 after adjustments

Null Hypothesis: D(SBI) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.734119	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.481623	
5% level	-2.883930	
10% level	-2.578788	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(SBI,2)
 Method: Least Squares
 Date: 12/22/24 Time: 10:43
 Sample (adjusted): 2013M04 2023M12
 Included observations: 129 after adjustments

Lampiran 9 Hasil uji lag optimum

VAR Lag Order Selection Criteria
 Endogenous variables: LNJPFA LNKURS INF SBI
 Exogenous variables: C
 Date: 12/22/24 Time: 10:49
 Sample: 2013M01 2023M12
 Included observations: 124

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	853.5441	NA	1.32e-11	-13.70232	-13.61135	-13.66537
1	1405.386	1059.180	2.32e-15	-22.34494	-21.89005*	-22.16015
2	1433.497	52.14150	1.91e-15	-22.54028	-21.72148	-22.20766
3	1455.810	39.94719	1.73e-15	-22.64210	-21.45940	-22.16166
4	1495.485	68.47179*	1.19e-15*	-23.02395*	-21.47735	-22.39569*
5	1510.710	25.29277	1.21e-15	-23.01145	-21.10094	-22.23536
6	1521.734	17.60252	1.32e-15	-22.93119	-20.65677	-22.00727
7	1531.555	15.04877	1.48e-15	-22.83153	-20.19321	-21.75978
8	1538.210	9.767560	1.75e-15	-22.68080	-19.67857	-21.46123

* indicates lag order selected by the criterion
 LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)
 FPE: Final prediction error
 AIC: Akaike information criterion
 SC: Schwarz information criterion
 HQ: Hannan-Quinn information criterion

VAR Lag Order Selection Criteria
 Endogenous variables: LNCPIN LNKURS INF SBI
 Exogenous variables: C
 Date: 12/22/24 Time: 10:46
 Sample: 2013M01 2023M12
 Included observations: 124

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	880.0728	NA	8.58e-12	-14.13021	-14.03923	-14.09325
1	1436.052	1067.122	1.42e-15	-22.83956	-22.38467*	-22.65477
2	1462.633	49.30327	1.19e-15	-23.01022	-22.19142	-22.67760
3	1484.673	39.45789	1.09e-15	-23.10763	-21.92493	-22.62719
4	1525.766	70.91810*	7.28e-16*	-23.51235*	-21.96574	-22.88408*
5	1538.145	20.56523	7.76e-16	-23.45395	-21.54343	-22.67785
6	1547.853	15.50235	8.67e-16	-23.35247	-21.07805	-22.42855
7	1556.929	13.90668	9.82e-16	-23.24079	-20.60247	-22.16904
8	1564.930	11.74353	1.14e-15	-23.11178	-20.10954	-21.89220

* indicates lag order selected by the criterion
 LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)
 FPE: Final prediction error
 AIC: Akaike information criterion
 SC: Schwarz information criterion
 HQ: Hannan-Quinn information criterion

VAR Lag Order Selection Criteria
 Endogenous variables: LNCIBP LNKURS INF SBI
 Exogenous variables: C
 Date: 12/22/24 Time: 10:51
 Sample: 2013M01 2023M12
 Included observations: 124

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	960.5583	NA	2.34e-12	-15.42836	-15.33738	-15.39140
1	1493.280	1022.481	5.63e-16	-23.76258	-23.30769*	-23.57779
2	1517.154	44.28347	4.96e-16	-23.88959	-23.07079	-23.55697
3	1542.932	46.15025	4.24e-16	-24.04729	-22.86459	-23.56685
4	1577.461	59.58974*	3.16e-16*	-24.34614*	-22.79953	-23.71787*
5	1586.724	15.38849	3.55e-16	-24.23748	-22.32696	-23.46138
6	1595.825	14.53327	4.00e-16	-24.12621	-21.85179	-23.20229
7	1607.903	18.50639	4.32e-16	-24.06295	-21.42462	-22.99120
8	1618.068	14.91996	4.82e-16	-23.96884	-20.96661	-22.74926

* indicates lag order selected by the criterion
 LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)
 FPE: Final prediction error
 AIC: Akaike information criterion
 SC: Schwarz information criterion
 HQ: Hannan-Quinn information criterion

VAR Lag Order Selection Criteria
 Endogenous variables: LNINDF LNKURS INF SBI
 Exogenous variables: C
 Date: 12/22/24 Time: 10:52
 Sample: 2013M01 2023M12
 Included observations: 124

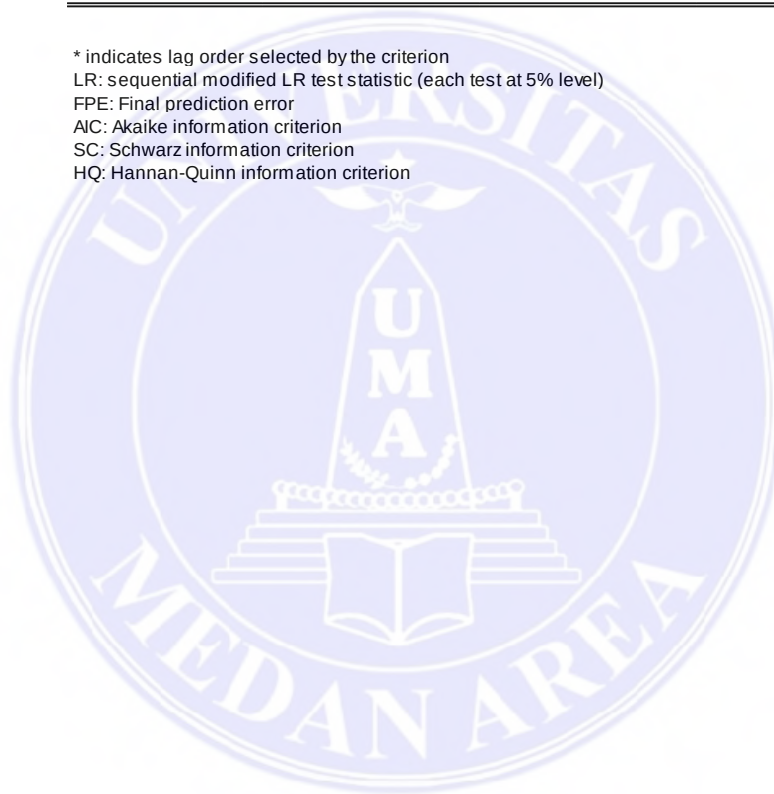
Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	986.8946	NA	1.53e-12	-15.85314	-15.76216	-15.81618
1	1491.664	968.8321	5.77e-16	-23.73652	-23.28164*	-23.55173
2	1517.740	48.36661	4.91e-16	-23.89903	-23.08024	-23.56642
3	1543.955	46.93338	4.18e-16	-24.06379	-22.88109	-23.58335
4	1579.556	61.43962*	3.06e-16*	-24.37993*	-22.83332	-23.75166*
5	1590.766	18.62340	3.32e-16	-24.30268	-22.39216	-23.52658
6	1596.241	8.742278	3.97e-16	-24.13292	-21.85850	-23.20899
7	1607.525	17.29059	4.34e-16	-24.05686	-21.41853	-22.98511
8	1615.242	11.32654	5.05e-16	-23.92326	-20.92103	-22.70368

* indicates lag order selected by the criterion
 LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)
 FPE: Final prediction error
 AIC: Akaike information criterion
 SC: Schwarz information criterion
 HQ: Hannan-Quinn information criterion

VAR Lag Order Selection Criteria
 Endogenous variables: LNINKP LNKURS INF SBI
 Exogenous variables: C
 Date: 12/22/24 Time: 10:54
 Sample: 2013M01 2023M12
 Included observations: 124

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	757.6771	NA	6.18e-11	-12.15608	-12.06510	-12.11912
1	1401.014	1234.791	2.49e-15	-22.27442	-21.81953*	-22.08963
2	1426.572	47.40551	2.14e-15	-22.42857	-21.60978	-22.09596
3	1445.390	33.69052	2.05e-15	-22.47403	-21.29133	-21.99359
4	1480.427	60.46831*	1.51e-15*	-22.78109*	-21.23448	-22.15282*
5	1489.902	15.74039	1.69e-15	-22.67584	-20.76533	-21.89975
6	1497.126	11.53426	1.96e-15	-22.53428	-20.25986	-21.61036
7	1507.433	15.79376	2.18e-15	-22.44247	-19.80414	-21.37072
8	1516.667	13.55318	2.48e-15	-22.33334	-19.33111	-21.11376

* indicates lag order selected by the criterion
 LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)
 FPE: Final prediction error
 AIC: Akaike information criterion
 SC: Schwarz information criterion
 HQ: Hannan-Quinn information criterion



Lampiran 10 Hasil uji kestabilan model

Roots of Characteristic Polynomial
Endogenous variables: LNCPIN LNKURS
INF SBI
Exogenous variables: C
Lag specification: 1 4
Date: 01/18/25 Time: 14:21

Root	Modulus
0.972803	0.972803
0.910282 - 0.104557i	0.916267
0.910282 + 0.104557i	0.916267
0.801051	0.801051
0.328569 - 0.571178i	0.658940
0.328569 + 0.571178i	0.658940
-0.395032 - 0.520294i	0.653265
-0.395032 + 0.520294i	0.653265
0.613512 - 0.192335i	0.642954
0.613512 + 0.192335i	0.642954
-0.563114 - 0.136725i	0.579475
-0.563114 + 0.136725i	0.579475
0.282594 - 0.420282i	0.506455
0.282594 + 0.420282i	0.506455
-0.123200 - 0.489135i	0.504412
-0.123200 + 0.489135i	0.504412

No root lies outside the unit circle.
VAR satisfies the stability condition.

Roots of Characteristic Polynomial
Endogenous variables: LNJPFA LNKURS
INF SBI
Exogenous variables: C
Lag specification: 1 4
Date: 01/18/25 Time: 14:54

Root	Modulus
0.967307	0.967307
0.929692 - 0.125121i	0.938074
0.929692 + 0.125121i	0.938074
0.726268 - 0.182181i	0.748769
0.726268 + 0.182181i	0.748769
-0.429472 - 0.496945i	0.656811
-0.429472 + 0.496945i	0.656811
0.177760 - 0.611209i	0.636534
0.177760 + 0.611209i	0.636534
0.618843	0.618843
0.388573 - 0.481206i	0.618505
0.388573 + 0.481206i	0.618505
-0.613390	0.613390
-0.191892 - 0.460036i	0.498453
-0.191892 + 0.460036i	0.498453
-0.314240	0.314240

No root lies outside the unit circle.
VAR satisfies the stability condition.

Roots of Characteristic Polynomial
 Endogenous variables: LNCIBP LNKURS
 INF SBI
 Exogenous variables: C
 Lag specification: 1 4
 Date: 01/18/25 Time: 15:18

Root	Modulus
0.973192	0.973192
0.909874	0.909874
0.856521 - 0.152498i	0.869991
0.856521 + 0.152498i	0.869991
-0.475746 - 0.468279i	0.667548
-0.475746 + 0.468279i	0.667548
0.612375 - 0.256995i	0.664116
0.612375 + 0.256995i	0.664116
-0.651494	0.651494
0.193301 - 0.591214i	0.622012
0.193301 + 0.591214i	0.622012
0.392136 - 0.456506i	0.601804
0.392136 + 0.456506i	0.601804
-0.184312 - 0.483151i	0.517113
-0.184312 + 0.483151i	0.517113
-0.246026	0.246026

No root lies outside the unit circle.
 VAR satisfies the stability condition.

Roots of Characteristic Polynomial
 Endogenous variables: LNINDF LNKURS
 INF SBI
 Exogenous variables: C
 Lag specification: 1 4
 Date: 01/18/25 Time: 15:27

Root	Modulus
0.960632	0.960632
0.902931	0.902931
0.885954 - 0.168119i	0.901764
0.885954 + 0.168119i	0.901764
0.408136 - 0.585760i	0.713925
0.408136 + 0.585760i	0.713925
-0.395369 - 0.522540i	0.655259
-0.395369 + 0.522540i	0.655259
0.616986 - 0.206991i	0.650782
0.616986 + 0.206991i	0.650782
-0.591049 - 0.197905i	0.623302
-0.591049 + 0.197905i	0.623302
-0.081029 - 0.516220i	0.522541
-0.081029 + 0.516220i	0.522541
0.121962 - 0.411983i	0.429657
0.121962 + 0.411983i	0.429657

No root lies outside the unit circle.
 VAR satisfies the stability condition.

Roots of Characteristic Polynomial
 Endogenous variables: LNINKP LNKURS
 INF SBI
 Exogenous variables: C
 Lag specification: 1 4
 Date: 01/18/25 Time: 16:14

Root	Modulus
0.978869	0.978869
0.943483 - 0.124977i	0.951725
0.943483 + 0.124977i	0.951725
0.776003	0.776003
0.602257 - 0.296363i	0.671226
0.602257 + 0.296363i	0.671226
0.406793 - 0.483592i	0.631935
0.406793 + 0.483592i	0.631935
-0.400967 - 0.460920i	0.610919
-0.400967 + 0.460920i	0.610919
-0.589289	0.589289
-0.047458 - 0.585007i	0.586928
-0.047458 + 0.585007i	0.586928
-0.246041 - 0.345956i	0.424526
-0.246041 + 0.345956i	0.424526
0.213749	0.213749

No root lies outside the unit circle.
 VAR satisfies the stability condition.

Lampiran 11 Hasil uji kointegrasi

Date: 12/22/24 Time: 10:47
 Sample (adjusted): 2013M06 2023M12
 Included observations: 127 after adjustments
 Trend assumption: No deterministic trend
 Series: LNCPIN LNKURS INF SBI
 Lags interval (in first differences): 1 to 4

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.138800	44.88843	40.17493	0.0156
At most 1 *	0.110337	25.91100	24.27596	0.0309
At most 2	0.071632	11.06307	12.32090	0.0805
At most 3	0.012703	1.623563	4.129906	0.2378

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Date: 12/22/24 Time: 10:48
 Sample (adjusted): 2013M06 2023M12
 Included observations: 127 after adjustments
 Trend assumption: No deterministic trend
 Series: LNJPFA LNKURS INF SBI
 Lags interval (in first differences): 1 to 4

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.141280	42.89488	40.17493	0.0260
At most 1	0.102898	23.55124	24.27596	0.0615
At most 2	0.068568	9.760857	12.32090	0.1294
At most 3	0.005808	0.739745	4.129906	0.4478

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Date: 12/22/24 Time: 10:51
Sample (adjusted): 2013M06 2023M12
Included observations: 127 after adjustments
Trend assumption: No deterministic trend
Series: LNCIBP LNKURS INF SBI
Lags interval (in first differences): 1 to 4

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.163137	43.74873	40.17493	0.0210
At most 1	0.110972	21.13068	24.27596	0.1184
At most 2	0.041726	6.192043	12.32090	0.4130
At most 3	0.006116	0.779089	4.129906	0.4344

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Date: 12/22/24 Time: 10:53
Sample (adjusted): 2013M06 2023M12
Included observations: 127 after adjustments
Trend assumption: No deterministic trend
Series: LNINDF LNKURS INF SBI
Lags interval (in first differences): 1 to 4

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.141562	47.39682	40.17493	0.0080
At most 1 *	0.123860	28.01142	24.27596	0.0161
At most 2	0.082794	11.21827	12.32090	0.0760
At most 3	0.001908	0.242584	4.129906	0.6811

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Date: 12/22/24 Time: 10:55
 Sample (adjusted): 2013M06 2023M12
 Included observations: 127 after adjustments
 Trend assumption: No deterministic trend
 Series: LNINKP LNKURS INF SBI
 Lags interval (in first differences): 1 to 4

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.161033	50.90767	40.17493	0.0030
At most 1 *	0.127501	28.60846	24.27596	0.0134
At most 2	0.082480	11.28650	12.32090	0.0740
At most 3	0.002785	0.354206	4.129906	0.6146

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Lampiran 12 Hasil estimasi VECM

Vector Error Correction Estimates
 Date: 12/22/24 Time: 10:59
 Sample (adjusted): 2013M06 2023M12
 Included observations: 127 after adjustments
 Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1			
LNCPIN(-1)	1.000000			
LNKURS(-1)	-1.150606 (0.10103) [-11.3890]			
INF(-1)	-7.339060 (22.1963) [-0.33064]			
SBI(-1)	63.66409 (29.4178) [2.16414]			
Error Correction:	D(LNCPIN)	D(LNKURS)	D(INF)	D(SBI)
CointEq1	-0.020966 (0.01046) [-2.00507]	0.011275 (0.00418) [2.69543]	-0.000407 (0.00058) [-0.70328]	-0.000308 (0.00014) [-2.18647]
D(LNCPIN(-1))	0.063139 (0.09824) [0.64273]	0.001757 (0.03930) [0.04471]	-0.007013 (0.00544) [-1.28974]	-0.002722 (0.00132) [-2.05886]
D(LNCPIN(-2))	-0.015019 (0.10005) [-0.15012]	-0.064730 (0.04002) [-1.61732]	-0.004489 (0.00554) [-0.81064]	0.002725 (0.00135) [2.02438]
D(LNCPIN(-3))	-0.123498 (0.10065) [-1.22697]	-0.028720 (0.04027) [-0.71326]	-0.004416 (0.00557) [-0.79276]	0.001360 (0.00135) [1.00383]
D(LNCPIN(-4))	0.189479 (0.09865) [1.92068]	0.016915 (0.03947) [0.42860]	0.006982 (0.00546) [1.27867]	0.002410 (0.00133) [1.81539]
D(LNKURS(-1))	0.165842 (0.25314) [0.65515]	-0.491219 (0.10127) [-4.85079]	-0.004820 (0.01401) [-0.34406]	0.003008 (0.00341) [0.88300]
D(LNKURS(-2))	0.702410 (0.28104) [2.49928]	-0.312476 (0.11243) [-2.77928]	-0.005896 (0.01556) [-0.37901]	0.004201 (0.00378) [1.11072]
D(LNKURS(-3))	0.175742 (0.28436) [0.61802]	-0.166676 (0.11376) [-1.46518]	-0.007840 (0.01574) [-0.49811]	0.032058 (0.00383) [8.37775]
D(LNKURS(-4))	0.536598 (0.34851) [1.53967]	-0.329073 (0.13942) [-2.36028]	-0.008262 (0.01929) [-0.42833]	-0.003373 (0.00469) [-0.71932]

D(INF(-1))	-1.603297 (1.84524) [-0.86888]	1.832277 (0.73818) [2.48216]	0.215508 (0.10213) [2.11015]	0.027983 (0.02483) [1.12695]
D(INF(-2))	-1.864535 (1.90592) [-0.97828]	-0.438218 (0.76245) [-0.57475]	-0.203775 (0.10549) [-1.93174]	-0.041791 (0.02565) [-1.62945]
D(INF(-3))	-2.899796 (1.93461) [-1.49890]	0.777801 (0.77393) [1.00500]	0.100214 (0.10708) [0.93592]	-0.020016 (0.02603) [-0.76888]
D(INF(-4))	-0.284517 (1.83081) [-0.15541]	0.905729 (0.73240) [1.23665]	-0.093036 (0.10133) [-0.91815]	0.054219 (0.02464) [2.20078]
D(SBI(-1))	-0.402455 (6.73505) [-0.05976]	3.148016 (2.69432) [1.16839]	0.720009 (0.37277) [1.93153]	0.575794 (0.09063) [6.35319]
D(SBI(-2))	0.962665 (6.35273) [0.15154]	-3.442789 (2.54138) [-1.35469]	-0.395960 (0.35161) [-1.12614]	0.131218 (0.08549) [1.53497]
D(SBI(-3))	4.240785 (5.33090) [0.79551]	1.723704 (2.13260) [0.80827]	-0.022176 (0.29505) [-0.07516]	-0.113946 (0.07174) [-1.58842]
D(SBI(-4))	-0.836142 (5.01394) [-0.16676]	-1.488005 (2.00580) [-0.74185]	0.097510 (0.27751) [0.35138]	0.054399 (0.06747) [0.80627]
R-squared	0.138862	0.292266	0.167759	0.655102
Adj. R-squared	0.013605	0.189323	0.046706	0.604935
Sum sq. resids	1.083194	0.173350	0.003318	0.000196
S.E. equation	0.099233	0.039698	0.005492	0.001335
F-statistic	1.108619	2.839108	1.385830	13.05844
Log likelihood	122.3261	238.6809	489.8803	669.4788
Akaike AIC	-1.658679	-3.491038	-7.446933	-10.27526
Schwarz SC	-1.277961	-3.110320	-7.066215	-9.894539
Mean dependent	-0.001097	0.003906	-0.000225	1.97E-05
S.D. dependent	0.099915	0.044090	0.005625	0.002124
Determinant resid covariance (dof adj.)		6.32E-16		
Determinant resid covariance		3.56E-16		
Log likelihood		1538.057		
Akaike information criterion		-23.08752		
Schwarz criterion		-21.47507		
Number of coefficients		72		

Vector Error Correction Estimates
Date: 12/22/24 Time: 11:10
Sample (adjusted): 2013M06 2023M12
Included observations: 127 after adjustments
Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1			
LNJPFA(-1)	1.000000			
LNKURS(-1)	-0.574530 (0.07824) [-7.34284]			
INF(-1)	26.28595 (16.8979) [1.55558]			
SBI(-1)	-57.94392 (22.6608) [-2.55701]			
Error Correction:	D(LNJPFA)	D(LNKURS)	D(INF)	D(SBI)
CointEq1	-0.011038 (0.01827) [-0.60431]	-0.008748 (0.00527) [-1.65975]	0.001088 (0.00073) [1.48628]	0.000643 (0.00019) [3.46470]
D(LNJPFA(-1))	0.170955 (0.10308) [1.65850]	-0.045297 (0.02974) [-1.52293]	-0.009519 (0.00413) [-2.30326]	-0.001444 (0.00105) [-1.37908]
D(LNJPFA(-2))	0.044234 (0.10184) [0.43434]	0.020426 (0.02939) [0.69510]	-0.003754 (0.00408) [-0.91929]	-0.001248 (0.00103) [-1.20626]
D(LNJPFA(-3))	-0.010782 (0.09926) [-0.10862]	-0.032509 (0.02864) [-1.13500]	-0.002967 (0.00398) [-0.74550]	0.000818 (0.00101) [0.81145]
D(LNJPFA(-4))	-0.014709 (0.09899) [-0.14859]	0.097582 (0.02856) [3.41626]	0.007494 (0.00397) [1.88811]	-0.000685 (0.00101) [-0.68156]
D(LNKURS(-1))	0.205483 (0.33491) [0.61356]	-0.474488 (0.09664) [-4.91001]	-0.003027 (0.01343) [-0.22542]	0.003613 (0.00340) [1.06217]
D(LNKURS(-2))	0.372712 (0.37368) [0.99740]	-0.255913 (0.10783) [-2.37337]	-0.007384 (0.01498) [-0.49283]	0.002324 (0.00380) [0.61239]
D(LNKURS(-3))	0.282354 (0.37475) [0.75344]	-0.066678 (0.10813) [-0.61662]	-0.002544 (0.01502) [-0.16933]	0.030830 (0.00381) [8.10070]
D(LNKURS(-4))	-0.387990 (0.46228) [-0.83930]	-0.193669 (0.13339) [-1.45189]	0.005901 (0.01853) [0.31840]	-0.001976 (0.00469) [-0.42098]

D(INF(-1))	0.829953 (2.61218) [0.31772]	1.813696 (0.75374) [2.40625]	0.153965 (0.10473) [1.47013]	0.000753 (0.02653) [0.02840]
D(INF(-2))	-1.352166 (2.64927) [-0.51039]	-0.139229 (0.76445) [-0.18213]	-0.205330 (0.10622) [-1.93314]	-0.062333 (0.02691) [-2.31677]
D(INF(-3))	-3.293852 (2.72451) [-1.20897]	0.604827 (0.78616) [0.76935]	0.060954 (0.10923) [0.55802]	-0.037047 (0.02767) [-1.33892]
D(INF(-4))	4.694986 (2.56987) [1.82693]	1.041515 (0.74154) [1.40454]	-0.133239 (0.10303) [-1.29317]	0.028971 (0.02610) [1.11003]
D(SBI(-1))	16.47464 (9.15699) [1.79913]	2.106672 (2.64225) [0.79730]	0.467719 (0.36713) [1.27400]	0.518771 (0.09300) [5.57843]
D(SBI(-2))	-12.34446 (8.70480) [-1.41812]	-0.298229 (2.51177) [-0.11873]	-0.103543 (0.34900) [-0.29669]	0.131722 (0.08840) [1.49000]
D(SBI(-3))	-11.42495 (7.12676) [-1.60311]	0.967359 (2.05643) [0.47041]	-0.073339 (0.28573) [-0.25667]	-0.086817 (0.07238) [-1.19950]
D(SBI(-4))	0.186842 (6.81560) [0.02741]	-1.256322 (1.96664) [-0.63882]	-0.078310 (0.27325) [-0.28658]	0.008278 (0.06922) [0.11959]
R-squared	0.129596	0.335264	0.211620	0.645351
Adj. R-squared	0.002992	0.238575	0.096946	0.593765
Sum sq. resids	1.955511	0.162818	0.003143	0.000202
S.E. equation	0.133332	0.038473	0.005346	0.001354
F-statistic	1.023633	3.467452	1.845410	12.51035
Log likelihood	84.81430	242.6610	493.3182	667.7084
Akaike AIC	-1.067942	-3.553716	-7.501074	-10.24738
Schwarz SC	-0.687224	-3.172998	-7.120356	-9.866658
Mean dependent	-0.003291	0.003906	-0.000225	1.97E-05
S.D. dependent	0.133532	0.044090	0.005625	0.002124
Determinant resid covariance (dof adj.)		1.05E-15		
Determinant resid covariance		5.90E-16		
Log likelihood		1505.914		
Akaike information criterion		-22.58133		
Schwarz criterion		-20.96887		
Number of coefficients		72		

Vector Error Correction Estimates
Date: 12/22/24 Time: 11:15
Sample (adjusted): 2013M06 2023M12
Included observations: 127 after adjustments
Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1			
LNCIBP(-1)	1.000000			
LNKURS(-1)	-1.275248 (0.12550) [-10.1612]			
INF(-1)	5.782432 (27.2793) [0.21197]			
SBI(-1)	70.67451 (36.7565) [1.92278]			
Error Correction:	D(LNCIBP)	D(LNKURS)	D(INF)	D(SBI)
CointEq1	0.007708 (0.00483) [1.59445]	0.008240 (0.00310) [2.66191]	-0.000663 (0.00042) [-1.56411]	-0.000213 (0.00011) [-1.97106]
D(LNCIBP(-1))	-0.071940 (0.09651) [-0.74539]	-0.073293 (0.06180) [-1.18593]	0.003262 (0.00846) [0.38560]	0.001011 (0.00216) [0.46888]
D(LNCIBP(-2))	-0.046543 (0.09283) [-0.50135]	-0.017996 (0.05945) [-0.30273]	-0.003320 (0.00814) [-0.40800]	-0.002986 (0.00207) [-1.43965]
D(LNCIBP(-3))	-0.208667 (0.08931) [-2.33637]	-0.044396 (0.05719) [-0.77627]	0.005928 (0.00783) [0.75728]	0.002280 (0.00200) [1.14243]
D(LNCIBP(-4))	0.016723 (0.09197) [0.18182]	0.052453 (0.05889) [0.89062]	0.018818 (0.00806) [2.33458]	0.001695 (0.00205) [0.82510]
D(LNKURS(-1))	-0.123875 (0.15443) [-0.80216]	-0.498938 (0.09889) [-5.04553]	0.004263 (0.01353) [0.31498]	0.004088 (0.00345) [1.18490]
D(LNKURS(-2))	-0.269467 (0.17464) [-1.54297]	-0.317960 (0.11183) [-2.84321]	-5.31E-05 (0.01531) [-0.00347]	0.002296 (0.00390) [0.58850]
D(LNKURS(-3))	0.090677 (0.17731) [0.51140]	-0.157590 (0.11354) [-1.38796]	0.001427 (0.01554) [0.09186]	0.029803 (0.00396) [7.52334]
D(LNKURS(-4))	-0.076147 (0.20616) [-0.36937]	-0.356133 (0.13201) [-2.69774]	-0.009092 (0.01807) [-0.50323]	-0.005139 (0.00461) [-1.11586]

D(INF(-1))	-1.029772 (1.14548) [-0.89899]	1.873401 (0.73351) [2.55403]	0.214053 (0.10039) [2.13213]	0.026977 (0.02559) [1.05411]
D(INF(-2))	2.807401 (1.18983) [2.35951]	-0.326713 (0.76190) [-0.42881]	-0.188672 (0.10428) [-1.80927]	-0.046499 (0.02658) [-1.74924]
D(INF(-3))	-2.274556 (1.22942) [-1.85011]	0.836424 (0.78726) [1.06245]	0.064203 (0.10775) [0.59585]	-0.022633 (0.02747) [-0.82401]
D(INF(-4))	0.097781 (1.16002) [0.08429]	0.800728 (0.74282) [1.07796]	-0.070180 (0.10167) [-0.69029]	0.062205 (0.02592) [2.40018]
D(SBI(-1))	3.208143 (4.09175) [0.78405]	3.463563 (2.62015) [1.32190]	0.753223 (0.35861) [2.10037]	0.574407 (0.09142) [6.28340]
D(SBI(-2))	-0.798077 (3.96482) [-0.20129]	-2.894934 (2.53887) [-1.14025]	-0.267813 (0.34749) [-0.77071]	0.112859 (0.08858) [1.27409]
D(SBI(-3))	-0.624737 (3.26767) [-0.19119]	1.194244 (2.09245) [0.57074]	-0.047055 (0.28639) [-0.16431]	-0.084516 (0.07301) [-1.15767]
D(SBI(-4))	-0.981662 (3.09344) [-0.31734]	-1.316300 (1.98088) [-0.66450]	0.019871 (0.27112) [0.07329]	0.028900 (0.06911) [0.41816]
R-squared	0.156621	0.290369	0.183344	0.627952
Adj. R-squared	0.033947	0.187150	0.064558	0.573835
Sum sq. resids	0.423889	0.173814	0.003256	0.000212
S.E. equation	0.062077	0.039751	0.005441	0.001387
F-statistic	1.276729	2.813135	1.543482	11.60377
Log likelihood	181.9017	238.5109	491.0807	664.6670
Akaike AIC	-2.596877	-3.488361	-7.465838	-10.19948
Schwarz SC	-2.216159	-3.107643	-7.085120	-9.818763
Mean dependent	0.005179	0.003906	-0.000225	1.97E-05
S.D. dependent	0.063158	0.044090	0.005625	0.002124
Determinant resid covariance (dof adj.)	2.90E-16			
Determinant resid covariance	1.63E-16			
Log likelihood	1587.429			
Akaike information criterion	-23.86502			
Schwarz criterion	-22.25257			
Number of coefficients	72			

Vector Error Correction Estimates
Date: 12/22/24 Time: 11:17
Sample (adjusted): 2013M06 2023M12
Included observations: 127 after adjustments
Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1			
LNINDF(-1)	1.000000			
LNKURS(-1)	-0.942026 (0.02229) [-42.2600]			
INF(-1)	-3.506680 (4.89349) [-0.71660]			
SBI(-1)	7.431525 (6.49716) [1.14381]			
Error Correction:	D(LNINDF)	D(LNKURS)	D(INF)	D(SBI)
CointEq1	-0.029870 (0.03004) [-0.99436]	0.073471 (0.01773) [4.14479]	0.002261 (0.00262) [0.86238]	-0.000513 (0.00066) [-0.78278]
D(LNINDF(-1))	0.047735 (0.10024) [0.47622]	-0.189673 (0.05915) [-3.20669]	-0.004469 (0.00875) [-0.51079]	-0.000215 (0.00219) [-0.09810]
D(LNINDF(-2))	-0.033585 (0.10127) [-0.33163]	-0.017698 (0.05976) [-0.29615]	-0.001709 (0.00884) [-0.19329]	-0.003963 (0.00221) [-1.79340]
D(LNINDF(-3))	-0.163065 (0.10075) [-1.61854]	-0.052697 (0.05945) [-0.88640]	0.000278 (0.00879) [0.03166]	-0.002225 (0.00220) [-1.01235]
D(LNINDF(-4))	0.052790 (0.10093) [0.52302]	-0.042860 (0.05956) [-0.71960]	0.006211 (0.00881) [0.70506]	0.001584 (0.00220) [0.71949]
D(LNKURS(-1))	-0.079796 (0.16205) [-0.49241]	-0.523353 (0.09563) [-5.47295]	-0.001988 (0.01414) [-0.14053]	0.002612 (0.00354) [0.73881]
D(LNKURS(-2))	-0.239456 (0.18435) [-1.29889]	-0.320815 (0.10879) [-2.94904]	-0.010986 (0.01609) [-0.68275]	-0.002312 (0.00402) [-0.57487]
D(LNKURS(-3))	-0.094798 (0.18687) [-0.50728]	-0.183615 (0.11027) [-1.66509]	-0.010372 (0.01631) [-0.63589]	0.025793 (0.00408) [6.32613]
D(LNKURS(-4))	-0.003378 (0.20714) [-0.01631]	-0.343636 (0.12223) [-2.81136]	-0.019956 (0.01808) [-1.10382]	-0.007200 (0.00452) [-1.59324]

D(INF(-1))	-0.649625 (1.16870) [-0.55585]	2.043702 (0.68965) [2.96341]	0.254753 (0.10201) [2.49745]	0.031968 (0.02550) [1.25372]
D(INF(-2))	0.287861 (1.22914) [0.23420]	-0.246733 (0.72531) [-0.34017]	-0.171105 (0.10728) [-1.59493]	-0.035851 (0.02682) [-1.33687]
D(INF(-3))	-0.578219 (1.22350) [-0.47259]	0.657826 (0.72198) [0.91114]	0.130972 (0.10679) [1.22647]	-0.006030 (0.02669) [-0.22590]
D(INF(-4))	-0.212892 (1.16004) [-0.18352]	0.863192 (0.68453) [1.26100]	-0.065390 (0.10125) [-0.64583]	0.054398 (0.02531) [2.14933]
D(SBI(-1))	4.672072 (4.37010) [1.06910]	2.738483 (2.57877) [1.06193]	0.905929 (0.38143) [2.37511]	0.561908 (0.09535) [5.89340]
D(SBI(-2))	-1.286400 (4.09030) [-0.31450]	-1.870286 (2.41366) [-0.77487]	-0.460535 (0.35701) [-1.28999]	0.065745 (0.08924) [0.73672]
D(SBI(-3))	-7.085788 (3.41963) [-2.07209]	1.933942 (2.01790) [0.95839]	-0.080011 (0.29847) [-0.26807]	-0.084175 (0.07461) [-1.12823]
D(SBI(-4))	5.717545 (3.25896) [1.75441]	-0.757516 (1.92309) [-0.39391]	0.056667 (0.28444) [0.19922]	0.040956 (0.07110) [0.57600]
R-squared	0.120422	0.359186	0.138749	0.622711
Adj. R-squared	-0.007516	0.265977	0.013477	0.567832
Sum sq. resids	0.450757	0.156959	0.003434	0.000215
S.E. equation	0.064014	0.037774	0.005587	0.001397
F-statistic	0.941250	3.853542	1.107579	11.34709
Log likelihood	177.9992	244.9883	487.7045	663.7788
Akaike AIC	-2.535421	-3.590367	-7.412670	-10.18549
Schwarz SC	-2.154703	-3.209649	-7.031952	-9.804775
Mean dependent	-0.001121	0.003906	-0.000225	1.97E-05
S.D. dependent	0.063775	0.044090	0.005625	0.002124
Determinant resid covariance (dof adj.)		2.82E-16		
Determinant resid covariance		1.59E-16		
Log likelihood		1589.233		
Akaike information criterion		-23.89344		
Schwarz criterion		-22.28098		
Number of coefficients		72		

Vector Error Correction Estimates
Date: 12/22/24 Time: 11:20
Sample (adjusted): 2013M06 2023M12
Included observations: 127 after adjustments
Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1			
LNINKP(-1)	1.000000			
LNKURS(-1)	-1.027276 (0.08536) [-12.0351]			
INF(-1)	82.22823 (18.4604) [4.45431]			
SBI(-1)	-30.28368 (25.0762) [-1.20767]			
Error Correction:	D(LNINKP)	D(LNKURS)	D(INF)	D(SBI)
CointEq1	-0.003233 (0.01770) [-0.18269]	0.003288 (0.00511) [0.64328]	-0.001885 (0.00065) [-2.90141]	0.000350 (0.00018) [1.99290]
D(LNINKP(-1))	0.219664 (0.09206) [2.38622]	-0.027067 (0.02659) [-1.01804]	-0.004785 (0.00338) [-1.41575]	0.000160 (0.00091) [0.17466]
D(LNINKP(-2))	-0.041336 (0.08565) [-0.48263]	0.017211 (0.02474) [0.69580]	-0.001482 (0.00314) [-0.47125]	0.000485 (0.00085) [0.57049]
D(LNINKP(-3))	0.035457 (0.08584) [0.41303]	0.035727 (0.02479) [1.44102]	0.007715 (0.00315) [2.44791]	0.000356 (0.00085) [0.41690]
D(LNINKP(-4))	0.154827 (0.08729) [1.77376]	0.009567 (0.02521) [0.37951]	-0.001121 (0.00320) [-0.34993]	-0.000242 (0.00087) [-0.27967]
D(LNKURS(-1))	0.411938 (0.35513) [1.15995]	-0.505859 (0.10257) [-4.93195]	-0.002284 (0.01304) [-0.17520]	0.002611 (0.00353) [0.74025]
D(LNKURS(-2))	0.081397 (0.39201) [0.20764]	-0.227909 (0.11322) [-2.01302]	-0.000719 (0.01439) [-0.04997]	-0.001059 (0.00389) [-0.27205]
D(LNKURS(-3))	-0.122458 (0.38691) [-0.31651]	-0.054747 (0.11174) [-0.48993]	0.004788 (0.01421) [0.33705]	0.025986 (0.00384) [6.76136]
D(LNKURS(-4))	0.713511 (0.44694) [1.59645]	-0.256251 (0.12908) [-1.98518]	-0.019675 (0.01641) [-1.19902]	-0.007008 (0.00444) [-1.57844]

D(INF(-1))	-0.843313 (2.72104) [-0.30992]	1.873134 (0.78588) [2.38350]	0.344736 (0.09990) [3.45068]	0.028359 (0.02703) [1.04920]
D(INF(-2))	0.638804 (2.81623) [0.22683]	-0.594913 (0.81337) [-0.73142]	-0.081803 (0.10340) [-0.79114]	-0.050990 (0.02797) [-1.82269]
D(INF(-3))	2.449888 (2.74623) [0.89209]	0.044671 (0.79315) [0.05632]	0.113241 (0.10083) [1.12310]	-0.016613 (0.02728) [-0.60900]
D(INF(-4))	-0.037490 (2.61955) [-0.01431]	0.492860 (0.75656) [0.65144]	0.006423 (0.09618) [0.06678]	0.048654 (0.02602) [1.86978]
D(SBI(-1))	-12.57613 (9.54606) [-1.31742]	1.993968 (2.75704) [0.72323]	1.028341 (0.35049) [2.93404]	0.540467 (0.09483) [5.69959]
D(SBI(-2))	10.34500 (8.80890) [1.17438]	-2.703808 (2.54413) [-1.06276]	-0.390677 (0.32342) [-1.20795]	0.043707 (0.08750) [0.49949]
D(SBI(-3))	-4.047596 (7.54896) [-0.53618]	1.822438 (2.18025) [0.83589]	0.097696 (0.27716) [0.35249]	-0.128573 (0.07499) [-1.71459]
D(SBI(-4))	-9.158767 (7.46156) [-1.22746]	-1.098119 (2.15500) [-0.50957]	0.327506 (0.27395) [1.19548]	-0.006941 (0.07412) [-0.09365]
R-squared	0.135836	0.250740	0.256140	0.618260
Adj. R-squared	0.010139	0.141757	0.147942	0.562734
Sum sq. resids	2.200133	0.183521	0.002966	0.000217
S.E. equation	0.141426	0.040846	0.005192	0.001405
F-statistic	1.080665	2.300722	2.367334	11.13462
Log likelihood	77.32981	235.0603	497.0094	663.0340
Akaike AIC	-0.950076	-3.434020	-7.559203	-10.17376
Schwarz SC	-0.569358	-3.053302	-7.178485	-9.793046
Mean dependent	0.015307	0.003906	-0.000225	1.97E-05
S.D. dependent	0.142148	0.044090	0.005625	0.002124
Determinant resid covariance (dof adj.)		1.34E-15		
Determinant resid covariance		7.52E-16		
Log likelihood		1490.510		
Akaike information criterion		-22.33874		
Schwarz criterion		-20.72628		
Number of coefficients		72		

Lampiran 13 Hasil Impuls response

Response of LNCPIN:				
Period	LNCPIN	LNKURS	INF	SBI
1	0.099233	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.103284	0.004829	-0.007473	-0.002303
3	0.096609	0.026033	-0.016757	-0.004534
4	0.087976	0.016945	-0.025913	-0.000429
5	0.097938	0.029211	-0.028686	-0.003597
6	0.102556	0.019034	-0.021293	-0.002129
7	0.098897	0.022461	-0.020352	-0.006969
8	0.094810	0.020952	-0.019928	-0.006694
9	0.094108	0.022079	-0.019219	-0.010437
10	0.095786	0.019987	-0.019275	-0.011455
11	0.094219	0.019622	-0.019633	-0.014443
12	0.093827	0.016772	-0.019113	-0.016169
13	0.092337	0.016909	-0.019978	-0.018589
14	0.092687	0.015561	-0.019569	-0.020356
15	0.091590	0.014510	-0.019749	-0.022549
16	0.090995	0.013769	-0.020065	-0.024290
17	0.090151	0.012351	-0.020015	-0.026149
18	0.089788	0.011579	-0.020168	-0.027889
19	0.089167	0.010636	-0.020267	-0.029495
20	0.088680	0.009711	-0.020287	-0.031116
21	0.088060	0.008917	-0.020501	-0.032560
22	0.087631	0.008137	-0.020581	-0.033985
23	0.087192	0.007283	-0.020654	-0.035307
24	0.086748	0.006662	-0.020798	-0.036576
25	0.086348	0.005904	-0.020849	-0.037753
26	0.085947	0.005296	-0.020961	-0.038892
27	0.085594	0.004691	-0.021051	-0.039937
28	0.085251	0.004094	-0.021116	-0.040949
29	0.084927	0.003563	-0.021206	-0.041886
30	0.084618	0.003049	-0.021276	-0.042778
31	0.084337	0.002555	-0.021340	-0.043617
32	0.084060	0.002111	-0.021414	-0.044407
33	0.083809	0.001673	-0.021470	-0.045152
34	0.083566	0.001267	-0.021530	-0.045855
35	0.083340	0.000890	-0.021588	-0.046515
36	0.083127	0.000523	-0.021636	-0.047139
37	0.082925	0.000188	-0.021688	-0.047726
38	0.082736	-0.000133	-0.021734	-0.048279
39	0.082558	-0.000436	-0.021777	-0.048800
40	0.082389	-0.000718	-0.021819	-0.049290
41	0.082231	-0.000986	-0.021857	-0.049752
42	0.082082	-0.001238	-0.021894	-0.050188
43	0.081941	-0.001474	-0.021929	-0.050597
44	0.081809	-0.001699	-0.021961	-0.050983
45	0.081684	-0.001908	-0.021992	-0.051347
46	0.081567	-0.002106	-0.022021	-0.051689
47	0.081457	-0.002293	-0.022048	-0.052011
48	0.081353	-0.002469	-0.022073	-0.052315

Response of LNJPFA:				
Period	LNJPFA	LNKURS	INF	SBI
1	0.133332	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.147193	0.006518	0.003657	0.022689
3	0.147606	0.018805	-0.000456	0.022749
4	0.148976	0.020016	-0.022842	0.009572
5	0.150974	0.024801	-0.009102	-0.003171
6	0.150566	0.021037	0.005055	-0.006465
7	0.153836	0.009188	0.007364	-0.006203
8	0.150246	0.003840	0.004281	-0.005758
9	0.151134	0.006010	-0.001833	-0.006571
10	0.151500	0.007146	-0.007483	-0.005577
11	0.147597	0.007538	-0.010729	-0.003092
12	0.143464	0.006504	-0.013636	-0.000524
13	0.141101	0.005668	-0.015099	0.001988
14	0.137637	0.006544	-0.015935	0.005248
15	0.133939	0.007413	-0.017536	0.008675
16	0.130105	0.008025	-0.019928	0.011864
17	0.126500	0.009080	-0.021994	0.014769
18	0.123716	0.009949	-0.023410	0.017601
19	0.121088	0.010714	-0.024579	0.020511
20	0.118291	0.011497	-0.025736	0.023311
21	0.115810	0.012258	-0.026909	0.025799
22	0.113523	0.013124	-0.027992	0.028076
23	0.111390	0.013931	-0.028871	0.030205
24	0.109455	0.014574	-0.029685	0.032187
25	0.107661	0.015172	-0.030450	0.034014
26	0.106048	0.015744	-0.031122	0.035681
27	0.104592	0.016291	-0.031749	0.037215
28	0.103221	0.016800	-0.032336	0.038629
29	0.101964	0.017252	-0.032874	0.039918
30	0.100824	0.017667	-0.033368	0.041094
31	0.099782	0.018049	-0.033805	0.042174
32	0.098829	0.018396	-0.034203	0.043168
33	0.097948	0.018715	-0.034579	0.044080
34	0.097141	0.019007	-0.034925	0.044913
35	0.096403	0.019278	-0.035242	0.045676
36	0.095726	0.019525	-0.035532	0.046378
37	0.095104	0.019749	-0.035797	0.047022
38	0.094533	0.019955	-0.036042	0.047613
39	0.094009	0.020145	-0.036267	0.048155
40	0.093528	0.020319	-0.036473	0.048652
41	0.093085	0.020479	-0.036663	0.049110
42	0.092679	0.020626	-0.036838	0.049530
43	0.092306	0.020760	-0.036998	0.049915
44	0.091963	0.020884	-0.037145	0.050269
45	0.091648	0.020997	-0.037280	0.050594
46	0.091359	0.021101	-0.037405	0.050893
47	0.091093	0.021197	-0.037519	0.051168
48	0.090849	0.021285	-0.037624	0.051420

Response of LNCIBP:				
Period	LNCIBP	LNKURS	INF	SBI
1	0.062077	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.058212	-0.007547	-0.004564	0.005186
3	0.057445	-0.009751	0.008240	0.005694
4	0.044887	-0.003832	-0.002392	0.008539
5	0.046580	-0.004181	-0.003601	0.006805
6	0.047407	-0.002931	-0.004265	0.006388
7	0.051152	-0.002008	-0.002320	0.007610
8	0.049499	-0.006218	0.000703	0.009281
9	0.049318	-0.004322	0.000530	0.010298
10	0.048473	-0.002918	-0.000349	0.011721
11	0.050162	-0.002675	8.44E-05	0.012411
12	0.050258	-0.001465	-0.000215	0.013832
13	0.050522	-0.002021	0.001148	0.015089
14	0.050461	-0.001909	0.001540	0.016244
15	0.050560	-0.000830	0.001657	0.017379
16	0.050885	-0.000608	0.002260	0.018435
17	0.051307	0.000100	0.002456	0.019503
18	0.051385	0.000409	0.002913	0.020641
19	0.051665	0.000567	0.003438	0.021627
20	0.051817	0.001150	0.003630	0.022638
21	0.052047	0.001484	0.004076	0.023586
22	0.052288	0.001868	0.004402	0.024507
23	0.052456	0.002287	0.004700	0.025432
24	0.052641	0.002528	0.005091	0.026304
25	0.052836	0.002909	0.005362	0.027147
26	0.053002	0.003241	0.005670	0.027973
27	0.053195	0.003530	0.005988	0.028759
28	0.053354	0.003869	0.006246	0.029535
29	0.053512	0.004140	0.006543	0.030281
30	0.053675	0.004424	0.006806	0.030999
31	0.053823	0.004715	0.007056	0.031700
32	0.053974	0.004967	0.007320	0.032375
33	0.054118	0.005236	0.007555	0.033030
34	0.054253	0.005486	0.007793	0.033666
35	0.054389	0.005723	0.008024	0.034278
36	0.054518	0.005965	0.008239	0.034873
37	0.054644	0.006188	0.008457	0.035449
38	0.054766	0.006409	0.008664	0.036006
39	0.054883	0.006625	0.008862	0.036546
40	0.054997	0.006828	0.009059	0.037068
41	0.055108	0.007030	0.009245	0.037574
42	0.055214	0.007224	0.009427	0.038064
43	0.055318	0.007410	0.009604	0.038538
44	0.055418	0.007593	0.009774	0.038998
45	0.055515	0.007768	0.009940	0.039442
46	0.055609	0.007938	0.010100	0.039872
47	0.055700	0.008104	0.010254	0.040289
48	0.055788	0.008262	0.010404	0.040693

Response of LNINDF:				
Period	LNINDF	LNKURS	INF	SBI
1	0.064014	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.063982	-0.003441	-0.002001	0.005955
3	0.060924	-0.009084	-0.000320	0.006466
4	0.050279	-0.007781	-0.005190	-0.002981
5	0.049031	-0.001328	-0.007518	-0.003259
6	0.048953	0.000846	-0.003021	-0.003026
7	0.050486	-0.004919	-0.000813	0.000433
8	0.047287	-0.001274	-0.002991	5.04E-05
9	0.043438	-0.002698	-0.000778	-0.000700
10	0.042473	0.001357	-0.000976	-0.002388
11	0.041316	0.001765	0.000160	-0.001938
12	0.041013	0.000777	0.001849	-0.002032
13	0.040228	0.000979	0.001807	-0.002066
14	0.038847	0.001455	0.002202	-0.002576
15	0.038124	0.002068	0.002742	-0.003164
16	0.037496	0.002871	0.002856	-0.003466
17	0.036894	0.002710	0.003433	-0.003646
18	0.036388	0.002810	0.003726	-0.003920
19	0.035715	0.003109	0.003901	-0.004168
20	0.035133	0.003364	0.004240	-0.004475
21	0.034666	0.003706	0.004439	-0.004717
22	0.034191	0.003885	0.004667	-0.004905
23	0.033774	0.003978	0.004921	-0.005101
24	0.033362	0.004169	0.005087	-0.005287
25	0.032959	0.004333	0.005284	-0.005466
26	0.032610	0.004504	0.005464	-0.005638
27	0.032278	0.004660	0.005614	-0.005785
28	0.031968	0.004770	0.005777	-0.005925
29	0.031682	0.004888	0.005915	-0.006059
30	0.031407	0.005007	0.006044	-0.006183
31	0.031154	0.005114	0.006172	-0.006300
32	0.030921	0.005220	0.006284	-0.006409
33	0.030700	0.005311	0.006392	-0.006508
34	0.030495	0.005394	0.006493	-0.006603
35	0.030304	0.005477	0.006585	-0.006691
36	0.030124	0.005552	0.006673	-0.006773
37	0.029958	0.005624	0.006755	-0.006850
38	0.029802	0.005690	0.006830	-0.006921
39	0.029657	0.005751	0.006902	-0.006988
40	0.029521	0.005808	0.006968	-0.007050
41	0.029395	0.005862	0.007030	-0.007108
42	0.029276	0.005912	0.007088	-0.007162
43	0.029166	0.005959	0.007141	-0.007213
44	0.029063	0.006003	0.007191	-0.007260
45	0.028967	0.006043	0.007238	-0.007304
46	0.028878	0.006081	0.007282	-0.007345
47	0.028794	0.006117	0.007323	-0.007384
48	0.028716	0.006150	0.007361	-0.007420

Response of LNINKP:				
Period	LNINKP	LNKURS	INF	SBI
1	0.141426	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.168890	0.016306	-0.009432	-0.016926
3	0.168403	0.013795	-0.008724	-0.015959
4	0.174822	0.013388	0.002686	-0.019284
5	0.193639	0.032179	0.001312	-0.028230
6	0.197967	0.033573	-0.005551	-0.038203
7	0.198911	0.026591	-0.011964	-0.044316
8	0.200455	0.019859	-0.017617	-0.046079
9	0.202148	0.015440	-0.024392	-0.048968
10	0.199625	0.013920	-0.032978	-0.051808
11	0.196075	0.013795	-0.040207	-0.054691
12	0.193765	0.011025	-0.045289	-0.057458
13	0.191664	0.009370	-0.050705	-0.060125
14	0.189817	0.006968	-0.055099	-0.062612
15	0.188109	0.004762	-0.058777	-0.064825
16	0.186195	0.003448	-0.062024	-0.066401
17	0.184615	0.002038	-0.064503	-0.067750
18	0.183211	0.000980	-0.066704	-0.068803
19	0.181994	0.000300	-0.068532	-0.069636
20	0.181084	-0.000570	-0.069816	-0.070333
21	0.180281	-0.001069	-0.070899	-0.070852
22	0.179648	-0.001481	-0.071645	-0.071250
23	0.179179	-0.001848	-0.072152	-0.071570
24	0.178776	-0.002011	-0.072549	-0.071776
25	0.178500	-0.002192	-0.072758	-0.071925
26	0.178303	-0.002319	-0.072887	-0.072013
27	0.178153	-0.002356	-0.072957	-0.072050
28	0.178069	-0.002415	-0.072943	-0.072066
29	0.178012	-0.002413	-0.072913	-0.072056
30	0.177983	-0.002394	-0.072851	-0.072031
31	0.177983	-0.002386	-0.072767	-0.072003
32	0.177990	-0.002348	-0.072688	-0.071966
33	0.178012	-0.002320	-0.072600	-0.071929
34	0.178039	-0.002293	-0.072516	-0.071893
35	0.178066	-0.002256	-0.072442	-0.071856
36	0.178097	-0.002230	-0.072370	-0.071824
37	0.178126	-0.002203	-0.072310	-0.071795
38	0.178153	-0.002176	-0.072257	-0.071768
39	0.178178	-0.002158	-0.072210	-0.071746
40	0.178200	-0.002138	-0.072173	-0.071727
41	0.178219	-0.002123	-0.072142	-0.071712
42	0.178236	-0.002111	-0.072116	-0.071699
43	0.178250	-0.002100	-0.072097	-0.071689
44	0.178261	-0.002093	-0.072081	-0.071681
45	0.178270	-0.002086	-0.072070	-0.071675
46	0.178278	-0.002081	-0.072061	-0.071670
47	0.178284	-0.002078	-0.072055	-0.071667
48	0.178288	-0.002075	-0.072051	-0.071665

Lampiran 14 Hasil Forecast Error Variance Decomposition

Variance Decomposition of LNCPIN:					
Period	S.E.	LNCPIN	LNKURS	INF	SBI
1	0.099233	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.143525	99.58998	0.113195	0.271082	0.025746
3	0.175817	96.55936	2.267932	1.089034	0.083671
4	0.199023	94.89428	2.494797	2.545165	0.065761
5	0.225590	92.70703	3.618475	3.597886	0.076611
6	0.249458	92.71775	3.541378	3.670938	0.069935
7	0.270143	92.46484	3.711126	3.697850	0.126185
8	0.287831	92.29922	3.798873	3.736665	0.165242
9	0.304416	92.07323	3.922290	3.739195	0.265288
10	0.320540	91.97255	3.926408	3.734057	0.366982
11	0.335563	91.80570	3.924659	3.749530	0.520115
12	0.349734	91.71396	3.843015	3.750471	0.692549
13	0.363140	91.53296	3.781312	3.781325	0.904404
14	0.376166	91.37460	3.695091	3.794610	1.135697
15	0.388586	91.18269	3.602110	3.814221	1.400979
16	0.400576	90.96589	3.507852	3.840202	1.686056
17	0.412098	90.73566	3.404262	3.864350	1.995727
18	0.423327	90.48479	3.300883	3.889050	2.325273
19	0.434224	90.21714	3.197290	3.914159	2.671410
20	0.444847	89.93389	3.094068	3.937428	3.034612
21	0.455196	89.63352	2.993352	3.963275	3.409857
22	0.465324	89.32030	2.895031	3.988234	3.796438
23	0.475243	88.99711	2.798937	4.012388	4.191562
24	0.484970	88.66246	2.706658	4.036964	4.593915
25	0.494516	88.32113	2.617418	4.060358	5.001090
26	0.503898	87.97217	2.531909	4.083604	5.412316
27	0.513127	87.61855	2.450004	4.106330	5.825116
28	0.522213	87.26114	2.371635	4.128184	6.239045
29	0.531165	86.90114	2.296869	4.149609	6.652378
30	0.539989	86.53975	2.225602	4.170344	7.064308
31	0.548694	86.17812	2.157712	4.190324	7.473841
32	0.557285	85.81691	2.093136	4.209789	7.880161
33	0.565768	85.45724	2.031716	4.228504	8.282543
34	0.574147	85.09962	1.973336	4.246611	8.680431
35	0.582426	84.74480	1.917863	4.264114	9.073224
36	0.590611	84.39336	1.865156	4.280955	9.460533
37	0.598703	84.04572	1.815084	4.297230	9.841969
38	0.606708	83.70236	1.767512	4.312919	10.21721
39	0.614627	83.36363	1.722310	4.328032	10.58603
40	0.622463	83.02982	1.679351	4.342620	10.94821
41	0.630219	82.70120	1.638515	4.356672	11.30362
42	0.637897	82.37796	1.599683	4.370221	11.65213
43	0.645500	82.06028	1.562744	4.383291	11.99368
44	0.653030	81.74830	1.527591	4.395887	12.32822
45	0.660487	81.44209	1.494123	4.408040	12.65575
46	0.667876	81.14173	1.462244	4.419763	12.97626
47	0.675196	80.84726	1.431863	4.431073	13.28980
48	0.682450	80.55870	1.402893	4.441990	13.59642

Variance Decomposition of LNJPFA:					
Period	S.E.	LNJPFA	LNKURS	INF	SBI
1	0.133332	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.200034	98.57385	0.106189	0.033426	1.286533
3	0.250345	97.69919	0.632017	0.021673	1.647122
4	0.293054	97.14021	0.927754	0.623348	1.308692
5	0.330729	97.10739	1.290749	0.565155	1.036707
6	0.364090	97.22855	1.398889	0.485608	0.886955
7	0.395480	97.53779	1.239611	0.446251	0.776344
8	0.423137	97.81215	1.091098	0.400061	0.696693
9	0.449409	98.01955	0.985136	0.356316	0.638995
10	0.474404	98.16135	0.906751	0.344640	0.587258
11	0.497016	98.25138	0.849122	0.360588	0.538908
12	0.517528	98.30193	0.798941	0.401993	0.497139
13	0.536665	98.32919	0.754132	0.452989	0.463689
14	0.554326	98.32842	0.720781	0.507224	0.443577
15	0.570662	98.28833	0.696981	0.573033	0.441654
16	0.585819	98.20027	0.680145	0.659477	0.460111
17	0.599976	98.06632	0.671329	0.763101	0.499246
18	0.613379	97.89560	0.668620	0.875780	0.560005
19	0.626127	97.68972	0.670952	0.994581	0.644745
20	0.638252	97.44823	0.678149	1.119740	0.753878
21	0.649860	97.17394	0.689718	1.251549	0.884796
22	0.661021	96.86943	0.706039	1.388960	1.035572
23	0.671786	96.53909	0.726596	1.529503	1.204814
24	0.682207	96.18643	0.750206	1.672467	1.390895
25	0.692324	95.81422	0.776465	1.817392	1.591920
26	0.702174	95.42590	0.805107	1.963210	1.805785
27	0.711790	95.02396	0.835882	2.109481	2.030674
28	0.721194	94.61068	0.868491	2.255859	2.264966
29	0.730403	94.18870	0.902517	2.401897	2.506888
30	0.739438	93.76027	0.937682	2.547196	2.754850
31	0.748313	93.32752	0.973751	2.691207	3.007524
32	0.757041	92.89216	1.010475	2.833635	3.263727
33	0.765633	92.45560	1.047670	2.974372	3.522355
34	0.774098	92.01923	1.085172	3.113227	3.782370
35	0.782446	91.58426	1.122843	3.250024	4.042874
36	0.790683	91.15172	1.160549	3.384608	4.303120
37	0.798816	90.72254	1.198161	3.516858	4.562443
38	0.806851	90.29745	1.235586	3.646709	4.820255
39	0.814792	89.87712	1.272746	3.774093	5.076044
40	0.822644	89.46209	1.309573	3.898961	5.329375
41	0.830412	89.05282	1.346007	4.021290	5.579883
42	0.838098	88.64969	1.381996	4.141064	5.827254
43	0.845707	88.25300	1.417498	4.258276	6.071226
44	0.853241	87.86300	1.452482	4.372931	6.311584
45	0.860703	87.47988	1.486918	4.485043	6.548157
46	0.868096	87.10377	1.520785	4.594636	6.780805
47	0.875422	86.73477	1.554067	4.701741	7.009421
48	0.882684	86.37294	1.586751	4.806388	7.233925

Variance Decomposition of LNCIBP:					
Period	S.E.	LNCIBP	LNKURS	INF	SBI
1	0.062077	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.085714	98.57516	0.775221	0.283543	0.366072
3	0.104126	97.23216	1.402343	0.818359	0.547134
4	0.113800	96.96216	1.287454	0.729311	1.021070
5	0.123276	96.90616	1.212172	0.706805	1.174861
6	0.132333	96.92918	1.100992	0.717260	1.252571
7	0.142112	97.00392	0.974635	0.648581	1.372865
8	0.150901	96.79258	1.034193	0.577399	1.595827
9	0.159149	96.62288	1.003533	0.520211	1.853372
10	0.166806	96.40102	0.944124	0.473990	2.180864
11	0.174647	96.18848	0.884700	0.432407	2.494415
12	0.182266	95.91796	0.818743	0.397150	2.866150
13	0.189754	95.58640	0.766747	0.370083	3.276774
14	0.197035	95.21142	0.720516	0.349344	3.718721
15	0.204168	94.80742	0.672702	0.331943	4.187939
16	0.211232	94.37503	0.629285	0.321562	4.674126
17	0.218261	93.92034	0.589429	0.313848	5.176387
18	0.225195	93.43178	0.554017	0.311547	5.702659
19	0.232082	92.92485	0.522223	0.315276	6.237648
20	0.238902	92.39970	0.495150	0.320625	6.784526
21	0.245679	91.86041	0.471857	0.330700	7.337037
22	0.252419	91.31079	0.452466	0.343683	7.893061
23	0.259116	90.75010	0.437169	0.359048	8.453686
24	0.265775	90.18256	0.424587	0.377980	9.014871
25	0.272401	89.61105	0.415590	0.398557	9.574806
26	0.278992	89.03603	0.409682	0.421249	10.13304
27	0.285555	88.46066	0.406349	0.446075	10.68692
28	0.292087	87.88522	0.405927	0.472071	11.23678
29	0.298589	87.31137	0.407664	0.499748	11.78122
30	0.305062	86.74079	0.411576	0.528533	12.31910
31	0.311507	86.17396	0.417635	0.558197	12.85020
32	0.317925	85.61213	0.425357	0.588903	13.37361
33	0.324316	85.05597	0.434824	0.620197	13.88901
34	0.330679	84.50597	0.445773	0.652094	14.39616
35	0.337014	83.96301	0.458002	0.684499	14.89449
36	0.343323	83.42738	0.471511	0.717170	15.38394
37	0.349604	82.89953	0.486053	0.750152	15.86426
38	0.355858	82.37985	0.501553	0.783288	16.33531
39	0.362084	81.86850	0.517927	0.816490	16.79708
40	0.368283	81.36578	0.535013	0.849741	17.24946
41	0.374454	80.87184	0.552772	0.882920	17.69247
42	0.380598	80.38675	0.571094	0.916003	18.12615
43	0.386713	79.91065	0.589892	0.948942	18.55052
44	0.392800	79.44354	0.609116	0.981672	18.96567
45	0.398860	78.98544	0.628679	1.014177	19.37170
46	0.404890	78.53636	0.648529	1.046409	19.76870
47	0.410893	78.09624	0.668615	1.078339	20.15681
48	0.416866	77.66503	0.688875	1.109949	20.53614

Variance Decomposition of LNINDF:					
Period	S.E.	LNINDF	LNKURS	INF	SBI
1	0.064014	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.090790	99.37764	0.143640	0.048557	0.430163
3	0.109904	98.54519	0.781132	0.033985	0.639694
4	0.121257	98.14944	1.053497	0.211108	0.585956
5	0.131058	98.01468	0.912090	0.509801	0.563432
6	0.139970	98.16248	0.803295	0.493524	0.540698
7	0.148881	98.26285	0.819189	0.439201	0.478759
8	0.156244	98.37943	0.750448	0.435417	0.434710
9	0.162196	98.46435	0.724048	0.406349	0.405253
10	0.167690	98.53311	0.683928	0.383545	0.399418
11	0.172725	98.59426	0.655080	0.361596	0.389060
12	0.177550	98.64377	0.621874	0.353054	0.381302
13	0.182073	98.68471	0.594248	0.345580	0.375467
14	0.186208	98.70323	0.574260	0.344390	0.378121
15	0.190128	98.69583	0.562659	0.351138	0.390378
16	0.193864	98.67001	0.563113	0.359441	0.407436
17	0.197425	98.63436	0.561828	0.376825	0.426983
18	0.200843	98.58837	0.562445	0.398531	0.450660
19	0.204097	98.53158	0.567854	0.422446	0.478116
20	0.207218	98.46064	0.577226	0.451681	0.510451
21	0.210230	98.37844	0.591883	0.483406	0.546271
22	0.213135	98.28819	0.609091	0.518273	0.584444
23	0.215948	98.19083	0.627259	0.556799	0.625111
24	0.218673	98.08671	0.648078	0.597121	0.668093
25	0.221316	97.97579	0.671023	0.639956	0.713233
26	0.223888	97.85859	0.696155	0.684900	0.760357
27	0.226395	97.73657	0.723200	0.731311	0.808917
28	0.228840	97.61048	0.751266	0.779485	0.858768
29	0.231229	97.48081	0.780515	0.828903	0.909774
30	0.233566	97.34797	0.810935	0.879361	0.961731
31	0.235856	97.21234	0.842284	0.930862	1.014512
32	0.238100	97.07449	0.874538	0.983052	1.067916
33	0.240303	96.93494	0.907418	1.035861	1.121779
34	0.242467	96.79404	0.940786	1.089173	1.176000
35	0.244595	96.65213	0.974626	1.142789	1.230450
36	0.246689	96.50951	1.008809	1.196653	1.285027
37	0.248751	96.36646	1.043264	1.250638	1.339634
38	0.250783	96.22329	1.077910	1.304633	1.394172
39	0.252787	96.08021	1.112644	1.358578	1.448565
40	0.254764	95.93746	1.147422	1.412377	1.502744
41	0.256716	95.79521	1.182185	1.465962	1.556642
42	0.258644	95.65364	1.216877	1.519279	1.610204
43	0.260550	95.51291	1.251456	1.572261	1.663377
44	0.262433	95.37315	1.285872	1.624864	1.716117
45	0.264296	95.23448	1.320090	1.677043	1.768384
46	0.266140	95.09702	1.354077	1.728758	1.820144
47	0.267965	94.96086	1.387803	1.779975	1.871366
48	0.269772	94.82607	1.421242	1.830666	1.922024

Variance Decomposition of LNINKP:					
Period	S.E.	LNINKP	LNKURS	INF	SBI
1	0.141426	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.221735	98.69557	0.540792	0.180945	0.582698
3	0.279369	98.51062	0.584492	0.211504	0.693385
4	0.330406	98.42378	0.582057	0.157817	0.836350
5	0.385354	97.60612	1.125217	0.117179	1.151489
6	0.436241	96.75664	1.470309	0.107626	1.665426
7	0.482376	96.13794	1.506405	0.149536	2.206117
8	0.525068	95.71466	1.414447	0.238784	2.632115
9	0.565501	95.29514	1.293962	0.391908	3.018986
10	0.602999	94.77152	1.191324	0.643780	3.393373
11	0.637848	94.14794	1.111472	0.972700	3.767886
12	0.670723	93.49072	1.032208	1.335620	4.141452
13	0.702053	92.78583	0.959950	1.740702	4.513516
14	0.732061	92.05809	0.891922	2.167418	4.882569
15	0.760906	91.32239	0.829497	2.602897	5.245213
16	0.788616	90.59204	0.774141	3.041766	5.592050
17	0.815323	89.88130	0.724880	3.471641	5.922185
18	0.841132	89.19460	0.681215	3.890762	6.233424
19	0.866124	88.53669	0.642481	4.295538	6.525296
20	0.890384	87.91400	0.607988	4.679484	6.798532
21	0.913965	87.32677	0.577156	5.042886	7.053193
22	0.936919	86.77683	0.549473	5.383558	7.290143
23	0.959299	86.26391	0.524505	5.701009	7.510577
24	0.981139	85.78628	0.501834	5.996782	7.715101
25	1.002481	85.34303	0.481173	6.270933	7.904862
26	1.023359	84.93201	0.462253	6.524946	8.080792
27	1.043801	84.55092	0.444834	6.760406	8.243844
28	1.063837	84.19782	0.428751	6.978285	8.395140
29	1.083491	83.87027	0.413834	7.180278	8.535618
30	1.102784	83.56618	0.399952	7.367651	8.666218
31	1.121738	83.28356	0.387003	7.541584	8.787851
32	1.140370	83.02039	0.374884	7.703447	8.901284
33	1.158698	82.77496	0.363519	7.854252	9.007270
34	1.176738	82.54564	0.352838	7.995044	9.106479
35	1.194503	82.33091	0.342778	8.126809	9.199503
36	1.212005	82.12948	0.333288	8.250328	9.286903
37	1.229257	81.94011	0.324320	8.366398	9.369169
38	1.246270	81.76173	0.315831	8.475694	9.446742
39	1.263053	81.59338	0.307785	8.578801	9.520029
40	1.279615	81.43419	0.300148	8.676281	9.589382
41	1.295967	81.28338	0.292891	8.768602	9.655123
42	1.312114	81.14028	0.285985	8.856189	9.717541
43	1.328066	81.00427	0.279406	8.939434	9.776892
44	1.343828	80.87479	0.273133	9.018665	9.833407
45	1.359408	80.75137	0.267143	9.094192	9.887296
46	1.374811	80.63355	0.261420	9.166285	9.938744
47	1.390044	80.52095	0.255945	9.235185	9.987921
48	1.405113	80.41320	0.250703	9.301114	10.03498

Lampiran 15 Surat Selesai Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor :162 /UMA/B/01.7/1/2025

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Muhammad Fadli Akbar
No.Pokok Mahasiswa	: 218220004
Program Studi	: Agribisnis
Fakultas	: Pertanian

Benar telah selesai Pengambilan Data di Laboratorium Statistik dan Komputansi Data Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dengan Judul Skripsi "**Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Harga Saham di Sektor Agribisnis Indeks LQ45**".

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya

Medan, 31 Januari 2025.
an Rektor
Wakil Rektor Bidang Mutu SDM & Perekonomian,

Dr. Dedi Sahputra, S.Sos, MA

CC :
- Arsip

Lampiran 16 Titik Persentase Distribusi t (df = 121 – 160)

Pr df	...						
	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195